

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. MTsN 1 Rantau

MTsN 1 Rantau terletak di Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di Jl. Darussalam Rt. II Kelurahan Rantau Kanan Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin.

a. Sejarah singkat berdirinya MTsN 1 Rantau

MTsN 1 Rantau pada mulanya adalah sebuah lembaga pendidikan islam swasta yang didirikan oleh tokoh-tokoh agama (K.H. Ali Nordin Gazali alm.) pada tahun 1954 yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah Darussalam yang berada di wilayah Jl. Darussalam cangkring.

Dalam perkembangan selanjutnya MTs Darussalam berubah statusnya menjadi madrasah negeri, yaitu tahun 1968 dan diberi nama MTsN 1 Rantau dengan pimpinan (kepala) Madrasah yang pertama yaitu H. Bastian Taib.

Sejak dinegrikan tahun 1968 sampai sekarang tahun 2013. MTsN 1 Rantau sudah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, baik dari segi bangunan gedungnya, jumlah siswa, jumlah guru, kepala sekolah, ataupun prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa.

Dari segi kepala madrasah, sejak dinegrikan sampai sekarang tahun 2013, ada 11 orang kepala madrasah yang pernah menjabat, dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Madrasah Yang Pernah Menjabat di MTsN 1 Rantau

No	Nama	Periode
1	H. Bastian Taib	1968 – 1975
2	H. Baseran Salman Alm.	1975 – 1983
3	Syahdana, BA. Alm.	1983 – 1988
4	H. Ali Napiyah Alm	1988 – 1990
5	Drs. H Abdussani	1990 – 1996
6	Drs. H. Ali Nordin Hs.	1996 – 2004
7	H. Abdul Gafar, S.Pd.	2004 – 2006
8	H. Asmuni, S.Pd.I	2006 – 2007
9	Drs. Zainuddin	2007 – 2009
10	Dra. Hj. Maimunah	2009 – 2012
11	Drs. H. Hamsi Yahya	2012 – 2014
12	Lukman Taib, S.Ag	2014 - Sekarang

Sumber data: Tata Usaha MTsN 1 Rantau tahun 2016

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantau yang sekarang dipimpin bapak Lukman Taib, S.Ag berlokasi di Jl. Darussalam No. 62 RT. 19 Kelurahan Rantau Kanan Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. Visi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantau adalah "Islami, Kualitas dan Favorit". Untuk mencapai visi tersebut, maka disusunlah misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
2. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya.
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama secara utuh.
4. Menimbulkan wawasan pengetahuan yang cerdas sebagai dasar untuk menjadi manusia yang berkepribadian mandiri, bermoral, bertakwa dan berbudaya.

Untuk melaksanakan hal tersebut di atas, diperlukan adanya kerjasama semua pihak yang ada di madrasah tersebut. Untuk memaksimalkan peran dan tanggung jawab masing-masing, maka disusunlah tugas pokok dan fungsi Madrasah Tsanawiyah 1 Rantau yang akan dilaksanakan sesuai pembagian tugas.

Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk satuan organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantau sebagaimana tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Struktur Organisasi MTsN 1 Rantau

No	Nama/NIP	Jabatan
1.	Lukman Taib, S.Ag / 197011152002121001	Kepala Madrasah
2.	Arsita, S.Ag / 196803041998032002	Kepala Tata Usaha
3.	Zainal Puad / 196412241998031003	Staf Tata Usaha
4.	Rusidah / 196909092007012045	Staf Tata Usaha
5.	Adilla Septiyana, SE	Staf Tata Usaha
6.	Ganda Resnandi, S.Pd	Staf Tata Usaha
7.	M. Rahim	Staf Tata Usaha
8.	Dewi Rusdiana, A.Ma	Staf Tata Usaha
9.	Yatindra	Staf Tata Usaha
10.	M. Ilham	Staf Tata Usaha
11.	Ramdhani	Staf Tata Usaha
12.	Istiqamah, S. Pd / 196708142005012001	Wakamad Kurikulum
13.	H. Ahmad Hudari, S. Ag / 197211182003121001	Wakamad Kesiswaan / Bendahara Rutin / Lab Bahasa
14.	Mu'minor Rahmah, S.Ag / 197308272007012015	Wakamad Sarana dan Prasarana / Wali Kelas VII B
15.	Norhikmah, S.Pd / 197112181999032001	Bendahara Bos
16.	Zainaturrachmah, S. Pd / 19710424199803 2 002	Kepala Perpustakaan
17.	Nila Tika Putri Lestari	BK
18.	Ratnawati, S. Pd / 1978089202007102001	UKS
19.	Norlini Sya'diyah, S. Pd. I / 19800722007102001	Pembina Osis
20.	Mufdi Budimansyah, S. Pd. I / 198010042009011009	Pembina Pramuka
21.	Abdul Bari, S. Ag	Wali Kelas VII A
22.	Asliah, S Ag	Wali Kelas VII C
23.	Jumiatul Hadijah, S. Pd	Wali Kelas VIII A
24.	Ery Qadariah, S. Pd	Wali Kelas VIII B
25.	Muhammad Rifani, S. Pd	Wali Kelas VIII C
26.	Syaifullah, S. Pd	Wali Kelas IX A
27.	Hj. Erlianah, S. Pd	Wali Kels IX B

No	Nama/NIP	Jabatan
28.	Masridawati, S. Pd	Wali Kelas IX C

Sumber data: Tata Usaha MTsN 1 Rantau Tahun 2016

Proses belajar mengajar tidak akan terjadi jika tidak memiliki siswa di madrasah. Untuk terlaksanakan proses belajar mengajar, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantau memiliki 315 orang siswa untuk lebih jelasnya akan dirincikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Tentang Keadaan Siswa di MTsN 1 Rantau

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	49 Orang	67 Orang	116 Orang
2.	VIII	43 Orang	66 Orang	109 Orang
3.	IX	31 Orang	69 Orang	100 Orang
Jumlah		123 Orang	192 Orang	315 Orang

Sumber data: Tata Usaha MTsN 1 Rantau Tahun 2016

Proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak memiliki sarana dan prasarana, maka oleh karena itu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantau sudah memiliki sarana prasarana yang memadai. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantau dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Tentang Keadaan Sarana dan prasarana di MTsN 1 Rantau

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1 Buah
2	Ruang guru	1 Buah
3	Ruang tata usaha	1 Buah
4	Ruang BP	1 Buah
5	Ruang kelas	9 Buah
6	Ruang perpustakaan	1 Buah
7	WC guru	2 Buah
8	WC murid	2 Buah
9	Ruang Lab. IPA	1 Buah
10	Ruang Lab. Bahasa	1 Buah
11	Ruang Komputer	1 Buah
12	Ruang keterampilan	1 Buah

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah
13	Ruang Osis	1 Buah
14	Ruang aula	1 Buah
15	Ruang koperasi	1 Buah
16	Mushalla	1 Buah
17	LCD Proyektor	1 Unit
18	TV	2 Buah
19	Tempat Parkir	1 Buah
20	Laptop	5 Unit
21	Printer	4 Buah
22	AC	3 Buah
23	Komputer	5 Buah

Sumber data: Tata Usaha MTsN 1 Rantau Tahun 2016

b. Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah

1) Standar Peserta Didik

Berdasarkan hasil kuisisioner, dapat dijelaskan bahwa MTsN 1 Rantau menerima peserta didik kelas tujuh lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar (skor 2) yang memiliki Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) SD/MI (skor 2) dan berusia 13 tahun sampai 15 tahun sesuai dengan jumlah daya tampungnya (skor 4). Selain itu tes masuk di MTsN 1 Rantau dilakukan secara adil, objektif, transparan dan akuntabel (skor 4) serta menerima siswa baru dengan hanya menggunakan hasil Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) SD/MI (skor 2) dan menerima pindahan dari MTs/SMP (skor 3).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Peserta Didik

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	2	4	100
2	2	4	100
3	4	4	100
4	4	4	100
5	2	4	100
6	3	4	100
Jumlah	17	24	100
			Nilai Perolehan : $17 : 24 \times 100 = 71$
			Klasifikasi : B

2) Standar Kurikulum

Berdasarkan hasil kuisisioner, MTsN 1 Rantau Melaksanakan kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Skor 4) yang memiliki muatan kurikulum tujuh sampai sembilan diantaranya pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, muatan lokal dan menyusun silabus mata pelajaran muatan lokal (Skor 3) dengan melibatkan kepala madrasah (Skor 1) serta melaksanakan pengembangan diri ekstrakurikuler meliputi kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), kepemimpinan, Lomba Karya Ilmiah Remaja (LKIR), dan olahraga (Skor 4). Selain itu sebanyak tujuh sampai sembilan mata pelajaran telah sesuai antara standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator-indikatornya (Skor 3).

Sebanyak seratus persen silabus mata pelajaran di MTsN 1 Rantau menggunakan tujuh langkah pengembangan silabus yaitu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pokok pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu dan

menentukan sumber belajar (Skor 4). Selain itu MTsN 1 Rantau menetapkan kriteria ketuntasan minimal tujuh puluh lima koma nol nol atau lebih untuk setiap mata pelajaran serta memperhatikan karakteristik siswa, mata pelajaran dan kondisi madrasah dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal (Skor 4). Disamping itu MTsN 1 Rantau juga menyusun kalender pendidikan madrasah secara rinci dan jelas (Skor 4).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Kuisiner Kurikulum

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	4	4	100
2	3	4	100
3	1	4	100
4	4	4	100
5	3	4	100
6	4	4	100
7	4	4	100
8	4	4	100
9	4	4	100
Jumlah	31	36	100
Nilai Perolehan : 31 : 36 x 100 = 86			
Klasifikasi : A			

3) Standar Guru

Berdasarkan hasil kuisiner guru di MTsN 1 Rantau memiliki kualifikasi D-IV atau S-1 sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen (Skor 4) serta sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen mengajarnya sesuai antara pelajaran yang diajarkan dengan latar belakang pendidikannya (Skor 4). Adapun kehadiran guru MTsN 1 Rantau dalam menjalankan tugasnya berkisar antara sembilan puluh enam persen sampai seratus persen (Skor 4), dan disamping itu

guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, serta peraturan dan ketentuan yang berlaku (Skor 4).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Guru

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	4	4	100
2	4	4	100
3	4	4	100
4	4	4	100
Jumlah	16	16	100
			Nilai Perolehan : $16 : 16 \times 100 = 100$
			Klasifikasi : A

4) Standar Tenaga Kependidikan

Kepala MTsN 1 Rantau memiliki kualifikasi S-1 atau D-IV kependidikan dan non kependidikan yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi terakreditasi (Skor 4) serta memiliki kepala tenaga administrasi kualifikasi pendidikan minimal D-III atau S-1 (Skor 4) dan diangkat kurang dari satu tahun dari masa kerja minimal (Skor 2). Disamping itu MTsN 1 Rantau memiliki tiga orang tenaga administrasi berkualifikasi pendidikan menengah atau sederajat (Skor 2). Selain itu MTsN 1 Rantau tidak memiliki tenaga administrasi yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya (skor 0).

Kepala perpustakaan di MTsN 1 Rantau memiliki kualifikasi minimal D-IV atau S-1 dan mempunyai sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan (Skor 4), sedangkan tenaga perpustakaan memiliki latar belakang pendidikan minimal dan bersertifikasi kompetensi pengelolaan perpustakaan (Skor 4). Adapun kepala laboratorium memenuhi kualifikasi tetapi tidak memiliki sertifikat kepala

laboratorium (Skor 3) dan tidak memiliki kualifikasi yang sesuai dengan kriteria standar minimal (Skor 0) serta tidak memiliki teknisi (Skor 0) tetapi laboran memiliki kualifikasi minimal D-1 (Skor 4). Disamping itu MTsN 1 Rantau memiliki tenaga kebersihan dan penjaga madrasah (Skor 2).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Tenaga Kependidikan

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	4	4	100
2	4	4	100
3	2	4	100
4	2	4	100
5	0	4	100
6	4	4	100
7	4	4	100
8	3	4	100
9	0	4	100
10	0	4	100
11	4	4	100
12	2	4	100
Jumlah	29	48	100
			Nilai Perolehan : $29 : 48 \times 100 = 60$
			Klasifikasi : C

5) Standar Sarana dan Prasarana

Luas lahan MTsN 1 Rantau lima puluh persen dari ketentuan luas lahan minimal (Skor 2) dan berada dilokasi yang aman, terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat (Skor 4), dan berada di lokasi yang nyaman terhindar dari pencemaran air, udara, dan kebisingan serta memiliki sarana untuk meningkatkan kenyamanan (Skor 4) serta berada di lokasi yang sesuai dengan peruntukannya, memiliki status hak atas tanah dan izin pemanfaatan dari

pemegang hak atas tanah (Skor 4), adapun luas lantai bangunan tujuh puluh lima persen dari ketentuan luas minimal (Skor 3).

Bangunan MTsN 1 Rantau memiliki struktur yang stabil dan kokoh serta dilengkapi dengan sistem pencegahan kebakaran dan petir (Skor 4), selain itu MTsN 1 Rantau memiliki ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai (Skor 4), memiliki instalasi listrik dengan daya minimum seribu tiga ratus watt (Skor 4), memiliki izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan bangunan sesuai dengan peruntukannya sebelum bangunan berdiri (Skor 4), serta melakukan pemeliharaan ringan dan berat terhadap bangunan secara berkala sesuai ketentuan (Skor 4).

Madrasah memiliki lima sampai Sembilan jenis prasarana yang dipersyaratkan (Skor 2) diantaranya memiliki ruang kelas dengan jumlah, ukuran dan sarana sesuai dengan ketentuan (Skor 4), memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai dengan ketentuan (Skor 4), memiliki buku teks pelajaran dengan rasio satu buku teks/mata pelajaran/siswa (Skor 4), sebanyaksepuluh atau lebih mata pelajaran menggunakan teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh permendiknas (Skor 4), memiliki ruang laboratorium IPA dengan luas sarana sesuai dengan ketentuan (Skor 4), memiliki ruang pimpinan dengan luas sarana sesuai ketentuan (Skor 4), tidak memiliki ruang guru (Skor 0), memiliki ruang tata usaha tidak sesuai ketentuan (Skor 1), tidak memiliki tempat ibadah (Skor 0), tidak memiliki ruang konseling (Skor 0), memiliki ruang UKM dengan luas dan perlengkapan tidak sesuai ketentuan (Skor 1), tidak memiliki ruang organisasi kesiswaan (Skor 0), memiliki jamban dengan jumlah, ukuran dan sarana sesuai ketentuan (Skor 4), tidak memiliki gudang (Skor 0), memiliki ruang

sirkulasi dengan luas dan kualitas sesuai ketentuan (Skor 4), memiliki tempat bermain dengan luas tidak sesuai ketentuan tetapi memiliki sarana sesuai ketentuan (Skor 3).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Kuisiener Standar Sarana dan Prasarana

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	2	4	100
2	4	4	100
3	4	4	100
4	4	4	100
5	3	4	100
6	4	4	100
7	4	4	100
8	4	4	100
9	4	4	100
10	4	4	100
11	2	4	100
12	4	4	100
13	4	4	100
14	4	4	100
15	4	4	100
16	4	4	100
17	4	4	100
18	0	4	100
19	1	4	100
20	0	4	100
21	0	4	100
22	1	4	100
23	0	4	100
24	4	4	100
25	0	4	100
26	4	4	100
27	3	4	100
Jumlah	79	108	100
Nilai Perolehan : $79 : 108 \times 100 = 73$ Klasifikasi : B			

6) Standar Pengelolaan

MTsN 1 Rantau merumuskan dan menetapkan visi bersama warga madrasah, selaras dengan visi institusi di atasnya, mudah dipahami tetapi tidak disosialisasikan (Skor 3), merumuskan dan menetapkan misi bersama warga madrasah, sesuai dengan visi dan pernah disosialisasikan (Skor 3) serta merumuskan dan menetapkan tujuan, mudah dipahami dan disosialisasikan (Skor 4). Disamping itu MTsN 1 Rantau memiliki rencana kerja tahunan dan rencana kerja jangka menengah dan salah satunya sudah disosialisasikan (Skor 3) dan memiliki tiga atau empat dokumen aspek pengelolaan secara tertulis (Skor 2), memiliki struktur organisasi yang dipajang didinding serta uraian tugas yang jelas (Skor 4), sebanyak tujuh puluh lima persen kegiatan dilaksanakan sesuai rencana kerja tahunan (3). Disamping itu MTsN 1 Rantau memiliki pengelolaan kegiatan kesiswaan seperti seleksi penerimaan siswa baru, pelaksanaan layanan konseling, pelaksanaan kegiatan ekstra dan kokurikuler (Skor 3).

MTsN 1 Rantau melaksanakan empat atau lebih pengembangan kurikulum dan pembelajaran seperti kalender pendidikan, program pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, dan peraturan akademik (Skor 4). Selain itu MTsN 1 Rantau melaksanakan tiga program pengelolaan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan diantaranya pembagian tugas, pengembangan profesi dan mutasi (Skor 3). Disamping itu madrasah juga melaksanakan dua program pengelolaan sarana prasarana pembelajaran seperti perencanaan pemenuhan serta pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan, perlengkapan fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas di madrasah (Skor 2).

MTsN 1 Rantau memiliki empat program pengelolaan pembiayaan pendidikan terdiri dari: a) Sumber pemasukan, pengeluaran dan jumlah yang dikelola; b) Kewenangan dan tanggung jawab Kepala madrasah dalam membelanjakan anggaran pendidikan sesuai dengan peruntukannya; c) Pembukuan semua pemasukan dan pengeluaran; d) Penggunaan anggaran untuk dilaporkan kepada komite madrasah atau lembaga penyelenggara pendidikan serta institusi di atasnya (Skor 4).

MTsN 1 Rantau memiliki empat atau lebih kegiatan menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan yang kondusif seperti pelatihan, kebersihan dan kedisiplinan (Skor 4). Selain itu MTsN 1 Rantau melaksanakan tiga program pengawasan yang disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan diantaranya supervisi, evaluasi dan tindak lanjut (Skor 3). Adapun untuk melaksanakan kegiatan evaluasi program mdrasah, MTsN 1 Rantau melaksanakan evaluasi diri sekali dalam empat tahun (Skor 1). Selain itu MTsN 1 Rantau melaksanakan dua program untuk evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yaitu kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas dan pencapaian prestasi pendidik dan tenaga kependidikan (Skor 2). Adapun untuk kepala MTsN 1 Rantau dan wakil kepala madrasah dipilih melalui rapat perwakilan guru dan wali kelas serta penetapannya dilaporkan ke institusi di atasnya (Skor 2).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Pengelolaan

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	3	4	100
2	3	4	100
3	4	4	100
4	3	4	100
5	2	4	100
6	4	4	100
7	3	4	100
8	3	4	100
9	4	4	100
10	3	4	100
11	2	4	100
12	4	4	100
13	4	4	100
14	3	4	100
15	1	4	100
16	2	4	100
17	2	4	100
Jumlah	50	68	100
			Nilai Perolehan : $50 : 68 \times 100 = 74$
			Klasifikasi : B

7) Standar Penilaian

Di MTsN 1 Rantau hanya dua puluh lima persen guru menginformasikan rancangan dan kriteria penilaian kepada siswa (Skor 1) dan sebanyak delapan puluh satu persen sampai delapan puluh lima persen silabus memuat teknik penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar (Skor 1). Selain itu sebanyak tujuh puluh satu sampai delapan puluh lima persen guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian (Skor 3).

Guru di MTsN 1 Rantau melakukan teknik penilaian sebanyak lima puluh enam sampai tujuh puluh persen yang meliputi tes, pengamatan, tugas terstruktur, dan tugas mandiri (Skor 2). Selain itu sebanyak tujuh puluh satu

sampai delapan puluh lima persen guru mengolah atau menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa (Skor 3). Disamping itu sebanyak lima puluh enam sampai tujuh puluh persen guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai balikan atau komentar yang mendidik (Skor 2) dan sebanyak tujuh puluh satu sampai delapan puluh lima persen guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran (Skor 3).

Guru di MTsN 1 Rantau sebanyak sembilan puluh lima sampai sembilan puluh sembilan persen melaporkan hasil penilaian prestasi belajar siswa kepada kepala madrasah (Skor 3) dan kurang dari empat puluh satu persen guru melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru pendidikan agama (Skor 0) serta kurang dari empat puluh satu persen guru melaporkan hasil penilaian kepribadian siswa kepada guru pendidikan kewarganegaraan (Skor 0).

MTsN 1 Rantau mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas (Skor 4). Dalam menentukan kriteria kenaikan kelas dan nilai akhir melalui rapat kepala madrasah, wali kelas dan dewan guru (Skor 4) serta menentukan nilai akhir melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh guru (Skor 4). Selain itu MTsN 1 Rantau melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester tanpa penjelasan kepala madrasah tetapi langsung dari wali kelas kepada orang tua atau wali siswa tanpa siswa yang bersangkutan (Skor 1). Disamping itu Madrasah tidak melaporkan hasil belajar siswa atau melaporkannya lebih dari delapan puluh hari kepada Kementerian Agama Kabupaten atau Kota (Skor 0).

MTsN 1 Rantau menentukan kelulusan siswa melalui rapat dewan guru (Skor 4) dan menyerahkan ijazah kepada siswa setelah dua puluh satu hari atau lebih dari ketentuan waktu yang ditetapkan (Skor 0). MTsN 1 Rantau memiliki prestasi hasil ujian nasional dengan tingkat kelulusan sembilan puluh satu sampai seratus persen (Skor 4) dan memiliki prestasi dua mata pelajaran yang diujikan lebih tinggi dari rata-rata nasional (Skor 2).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Kuisiner Standar Penilaian

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	1	4	100
2	1	4	100
3	3	4	100
4	2	4	100
5	3	4	100
6	2	4	100
7	3	4	100
8	3	4	100
9	0	4	100
10	0	4	100
11	4	4	100
12	4	4	100
13	4	4	100
14	1	4	100
15	0	4	100
16	4	4	100
17	0	4	100
18	4	4	100
19	2	4	100
Jumlah	41	76	100
		Nilai Perolehan : $41 : 76 \times 100 = 54$	
		Klasifikasi : D	

8) Standar Pembiayaan

MTsN 1 Rantau menyusun rencana kerja dan anggaran madrasah dengan melibatkan satu unsur *stakeholders* yaitu kepala madrasah (Skor 1) dan membelanjakan biaya sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen dari anggaran pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan (Skor 4) serta membelanjakan dana sebanyak kurang dari tujuh puluh satu persen anggaran gaji serta tunjangan tenaga pendidik (Skor 1) dan membelanjakan dana sebanyak kurang dari tujuh puluh satu persen anggaran gaji tenaga kependidikan (Skor 1).

MTsN 1 Rantau membelanjakan biaya sebanyak lima puluh satu persen sampai tujuh puluh lima persen dari penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama tiga tahun terakhir (Skor 3) dan membelanjakan dana sebanyak lima puluh satu persen sampai tujuh puluh lima persen dari anggaran kegiatan kesiswaan selama satu tahun terakhir (Skor 3) serta membelanjakan biaya sebanyak dua puluh enam sampai lima puluh persen dari pengadaan alat tulis selama satu tahun terakhir (Skor 2), membelanjakan biaya sebanyak dua puluh enam sampai lima puluh persen dari pengadaan bahan habis pakai selama satu tahun terakhir (Skor 2), membelanjakan biaya sebanyak dua puluh enam sampai lima puluh persen dari pengadaan kegiatan rapat selama satu tahun terakhir (Skor 2), membelanjakan biaya sebanyak dua puluh enam sampai lima puluh persen dari pengadaan transport dan perjalanan dinas selama satu tahun terakhir (Skor 2), pengadaan soal-soal ulangan atau ujian (Skor 2), membelanjakan biaya sebanyak dua puluh enam sampai lima puluh persen dari pengadaan daya dan jasa selama satu tahun terakhir (Skor 2).

MTsN 1 Rantau mengelola sumbangan pendidikan dan dana dari masyarakat dikelola secara sistematis, transparan dan dilaporkan kepada komite madrasah atau orang tua siswa (Skor 4). Selain itu di MTsN 1 Rantau tidak melaksanakan subsidi silang untuk membantu siswa kurang mampu (Skor 1). Serta melakukan biaya pungutan personal lain disamping uang madrasah seperti biaya praktikum, perpisahan, *studi tour* (Skor 1). Disamping itu dana dari masyarakat tidak tercantum dalam rencana kerja dan anggaran madrasah (Skor 0).

MTsN 1 Rantau memiliki pedoman pengelolaan keuangan selama satu tahun terakhir (Skor 1) dan memiliki pembukuan biaya operasional selama satu tahun terakhir (Skor 1) serta membuat laporan pertanggungjawaban pengelola keuangan dan menyampaikan kepada pemerintah atau yayasan selama satu tahun terakhir (Skor 1).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Pembiayaan

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	1	4	100
2	4	4	100
3	1	4	100
4	1	4	100
5	3	4	100
6	3	4	100
7	2	4	100
8	2	4	100
9	2	4	100
10	2	4	100
11	2	4	100
12	2	4	100
13	2	4	100
14	4	4	100
15	0	4	100

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
16	1	4	100
17	0	4	100
18	1	4	100
19	1	4	100
20	1	4	100
Jumlah	35	80	100
			Nilai Perolehan : $35 : 80 \times 100 = 44$
			Klasifikasi : D

c. Faktor Pendukung Dalam Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah

1) Peserta Didik

Tidak akan terjadi proses belajar mengajar tanpa adanya peserta didik. Maka oleh karena itu perlu adanya ketertarikan siswa agar mereka mau bersekolah di madrasah tersebut. Para orang tua akan menyekolahkan anaknya kemadrasah tersebut jika sudah melihat atau mengetahui kualitas madrasah tersebut, karena kalau orang tua memasukan anaknya pada madrasah yang tidak berkualitas maka nantinya akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Selain itu madrasah hendaknya mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di madrasah seperti rudat, futsall, grup maulid habsyi, volley, basket, bulu tangkis, dll. Tujuannya agar siswa tersebut dapat menyalurkan atau mengembangkan bakatnya melalui kegiatan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan wakamad peserta didik beliau mengatakan yang menjadi faktor pendukung masuk di MTsN 1 Rantau yaitu karena letaknya diperkotaan dan banyaknya mata pelajaran agama. Selain itu beliau mengatakan kalau masuk di MTsN 1 Rantau siswa tersebut dapat belajar

ilmu tentang pengetahuan umum dan mata pelajaran agama, serta bisa belajar kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu beliau juga mengatakan dengan masuknya di MTsN 1 Rantau siswa dapat mengembangkan dirinya melalui kegiatan tersebut sesuai dengan bakat yang dimilikinya atau sesuai dengan kegiatan yang disenanginya seperti rudat, pramuka, drum band, bulu tangkis, volley, dan basket.¹

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor pendukung di MTsN 1 Rantau dalam penerimaan peserta didik baru diantaranya yaitu letaknya di perkotaan, dan kegiatan ekstrakurikuler banyak.

2) Kurikulum

Kurikulum merupakan tahapan-tahapan pembelajaran mulai dari perencanaan sampai pada tahap evaluasi, maka oleh karena itu madrasah harus melaksanakan kurikulum standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar tidak ketinggalan oleh perkembangan zaman dan madrasah sudah seharusnya melaksanakan kurikulum yang diberlakukan sekarang ini.

Berdasarkan wawancara dengan wakamad kurikulum beliau mengatakan sebelumnya di madrasah ini hanya menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena tempatnya strategis (di perkotaan), dan guru-guru dianggap mampu untuk melaksanakan kurikulum 2013 sehingga kami mengajukan diri kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tapin untuk melaksanakan kurikulum 2013 dan akhirnya disetujui untuk melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun 2015, dan diterapkan pada kelas tujuh dan sekarang

¹Wawancara dengan Ibu Noorlini Sya'diah, S.Pd.I., Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan MTsN 1 Rantau, 24 Pebruari 2016.

sudah diterapkan sampai kelas delapan. Pada tahun ajaran baru 2016 diterapkan kurikulum 2013 dari kelas tujuh, delapan dan sembilan.²

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu karena tempatnya strategis dan gurunya dianggap mampu sehingga MTsN 1 Rantau mengusulkan diri untuk melaksanakan kurikulum 2013 dan sekarang menepkan kurikulum 2013 di kelas tujuh, delapan, dan sembilan.

3) Guru

Dalam pendidikan, guru merupakan faktor penentu keberhasilan terhadap kualitas peserta didik. Apabila guru tersebut tidak berkualitas maka kemungkinan besar peserta didiknya pun nantinya tidak berkualitas, maka oleh karena itu diperlukan guru profesional terhadap tugas yang di ampunya, minimal sesuai antara latar belakang pendidikannya dengan mata pelajaran yang di ampunya.

Berdasarkan wawancara dengan Tenaga Kepegawaian di MTsN 1 Rantau beliau mengatakan penempatan guru-guru berstatus negeri ditentukan oleh pihak kementerian, sehingga kami menerima guru tersebut berdasarkan keahlian dibidangnya. Selain itu beliau menambahkan penempatan guru sesuai dengan keahliannya yang ditentukan oleh pihak madrasah yaitu hanya guru honorer.

²Wawancara dengan Ibu Asliah, S.Ag., *Wakil Kepala Madrasah Kurikulum MTsN 1 Rantau*, 24 Februari 2016.

Adapun sistem perekrutannya berdasarkan keperluan madrasah serta anggaran yang tersedia.³

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor pendukung guru yaitu sudah ditentukan pihak kementerian dalam penempatan tugas dan mata pelajaran di madrasah sesuai dengan keahlian masing-masing.

4) Tenaga Kependidikan

Sebuah lembaga pendidikan tentunya sangat memerlukan tenaga khusus untuk menangani tenaga administrasi madrasah, maka oleh karena itu di madrasah seharusnya sudah memiliki tenaga kependidikan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya, agar proses administrasi di madrasah dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan wawancara dengan tenaga kepegawaian di MTsN 1 Rantau beliau mengatakan penempatan tenaga kependidikan berstatus negeri sama dengan penempatan guru yaitu ditentukan oleh pihak kementerian, sehingga kami menerimanya dan di tempatkan berdasarkan keahlian dibidangnya.

Selain itu beliau juga menambahkan penempatan sesuai dengan keahliannya yang ditentukan oleh pihak madrasah yaitu hanya tenaga kependidikan honorer. Adapun sistem perekrutannya berdasarkan keperluan madrasah dan anggaran yang tersedia.⁴

³Wawancara dengan Ibu Arsita, S.Ag., Kepala Tata Usaha/Tenaga Kepegawaian MTsN 1 Rantau, 24 Pebruari 2016.

⁴Wawancara dengan Ibu Arsita, S.Ag., Kepala Tata Usaha/Tenaga Kepegawaian MTsN 1 Rantau, 24 Pebruari 2016.

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor penunjang tenaga kependidikan di MTsN 1 Rantau telah ditentukan pihak kementerian sesuai dengan keahliannya, dan di MTsN 1 Rantau memiliki tenaga ahli dalam bidangnya masing-masing.

5) Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana di madrasah merupakan salah satu faktor pendukung terhadap lancarnya proses belajar mengajar sesuai dengan keperluan madrasah serta memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan memenuhi standar sarana dan prasarana, maka madrasah tersebut dapat melaksanakan tugas belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bagian sarana dan prasarana, beliau mengatakan di madrasah ini sudah mempunyai sarana dan prasarana yang sesuai dengan peruntukannya sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Selain itu beliau juga mengatakan di madrasah kami ini sudah memiliki jaringan Wifi dan alat penunjang kegiatan ekstrakurikuler seperti alat drum band, bola volley, atribut bulu tangkis, beserta lapangannya.⁵

Berdasarkan hal tersebut diatas yang menjadi faktor penunjang dalam sarana dan prasarana yaitu MTsN 1 Rantau sudah mempunyai sarana dan prasarana sesuai dengan peruntukannya dan alat penunjang ekstrakurikuler serta jaringan Wifi.

⁵Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Rabiatal Adawiyah, *Wakil Kepala Madrasah Sarana dan Prasarana MTsN 1 Rantau*, 24 Maret 2016.

6) Pengelolaan

Pengelolaan sangat diperlukan untuk menunjang lancarnya proses pendidikan di madrasah, maka oleh karena itu hendaknya tugas pengelolaan tersebut dibagi sesuai dengan kemampuan masing-masing guru.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah di MTsN 1 Rantau, beliau mengatakan untuk tenaga pengelolaan secara khusus tidak ada, namun karena adanya kesediaan para guru untuk menerima tugas tambahan lainnya seperti bendahara, wakamd kurikulum, wakamad sarana dan prasarana, wakamad kesiswaan, dan wakamad kepegawaian, sehingga yang menjadi pengelola madrasah yaitu guru-guru yang bersedia dan mampu melaksanakannya.⁶

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan yaitu dengan adanya kesediaan guru-guru dalam menerima tugas tambahan untuk mengelola madrasah.

7) Penilaian

Yang menjadi penunjang penilaian sekarang ini yaitu sudah menggunakan sistem aplikasi, sehingga guru dapat menentukan nilai dan ranking siswa dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, beliau mengatakan penilaian di madrasah ini dilakukan sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Adapun untuk kelas sembilan penilaian masih menggunakan cara penilaian

⁶Wawancara dengan Bapak Lukman Taib, S.Ag., Kepala MTsN 1 Rantau, 22 Februari 2016.

kurikulum KTSP sedangkan untuk kelas tujuh dan delapan menggunakan penilaian Kurikulum 2013 dengan sistem aplikasi.⁷

Berdasarkan hal tersebut diatas yang menjadi faktor pendukung dalam penilaian di MTsN 1 Rantau yaitu sudah tersedianya aplikasi untuk penilaian kurikulum 2013.

8) Pembiayaan

Faktor pendukung pembiayaan di madrasah negeri yaitu semua dana yang diberikan oleh pemerintah sudah dipersiapkan dan masuk di dana DIVA, jadi madrasah cukup melaporkan pengeluaran madrasah dan dibuktikan dengan kwitansi, maka dana tersebut langsung diganti oleh pihak KPPN.

Berdasarkan wawancara dengan bagian pembiayaan di MTsN 1 Rantau, beliau mengatakan bahwa semua madrasah yang berstatus negeri dana sudah disediakan oleh pemerintah. Selain itu beliau juga mengatakan bahwa dana yang tersedia yaitu berupa dana BOS masuk ke dana DIVA, dan dana yang berasal dari pemerintah semua masuk di dalam dana DIVA.⁸

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor pendukung dalam pembiayaan yaitu sudah tersedianya dana semua di DIVA.

d. Faktor Penghambat Dalam Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah

⁷ Wawancara dengan Bapak Lukman Taib, S.Ag., *Kepala MTsN 1 Rantau*, 22 Pebruari 2016.

⁸ Wawancara dengan Ibu Mu'minur Rahmah, S.Ag., *Bendahara MTsN 1 Rantau*, 24 Pebruari 2016.

1) Peserta Didik

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat peserta didik yaitu bisa berasal dari anak didik dan juga madrasah yang bersangkutan. Adapun yang berasal dari peserta didik diantaranya hasil ujian nasionalnya rendah, dan tidak bisa membaca huruf arab. Adapun yang berasal dari madrasah yaitu karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga tidak dapat menampung banyak siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah peserta didik, beliau mengatakan calon peserta didik yang masuk di madrasah ini banyak sekali akan tetapi karena keterbatasan ruang kelas maka oleh karena itu kami tidak dapat menampung semua calon peserta didik untuk bersekolah di madrasah ini.⁹

Berdasarkan hal tersebut di atas faktor penghambat dalam penerimaan siswa baru di MTsN 1 Rantau yaitu terbatasnya ruang kelas yang tersedia.

2) Kurikulum

Yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan kurikulum dikarenakan kurangnya perlengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 seperti terbatasnya persediaan buku paket pelajaran di madrasah. selain itu yang menjadi faktor penghambat yaitu guru-guru masih belum bisa mengaplikasikan laptop atau komputer.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Kurikulum, beliau mengatakan masih kurangnya buku paket mata pelajaran umum yang

⁹Wawancara dengan Ibu Noorlini Sya'diah, S.Pd.I., Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan MTsN 1 Rantau, 24 Pebruari 2016.

diberikan oleh pemerintah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sehingga proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan lancar.

Selain itu juga beliau menambahkan buku yang diberikan pemerintah sifatnya secara bertahap tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada di madrasah akan tetapi berdasarkan tersedianya buku yang ada.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut diatas dalam melaksanakan kurikulum 2013 MTsN 1 Rantau masih kekurangan buku paket mata pelajaran umum.

3) Guru

Yang menjadi faktor penghambat guru dalam proses belajar mengajar yaitu adanya ketidak sesuaian antara mata pelajaran yang diajarkannya dengan latar belakang pendidikannya, sehingga hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran di madrasah. Selain itu yang menjadi penghambat bagi guru bisa juga karena adanya tugas tambahan disamping menjadi guru, sehingga hal tersebut bisa menjadi penghambat bagi guru.

Berdasarkan wawancara dengan tenaga kepegawaian, beliau mengatakan karena tenaga khusus pengelolaan pendidikan di madrasah ini tidak ada, maka guru diberikan tugas tambahan selain tugas pokok mengajar seperti mengelola keuangan, sarana dan prasarana. Selaian itu beliau mengatakan karena tugas sebagai guru sudah banyak apalagi dengan menerapkan kurikulum 2013, sehingga tugas tambahan yang diberikan tidak dapat berjalan dengan maksimal.¹¹

¹⁰Wawancara dengan Ibu Asliah, S.Ag., Wakil Kepala Madrasah Kurikulum MTsN 1 Rantau, 24 Februari 2016.

¹¹Wawancara dengan Ibu Arsita, S.Ag., Kepala Tata Usaha/Tenaga Kepegawaian MTsN 1 Rantau, 24 Februari 2016.

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor penghambat guru yaitu karena adanya tugas tambahan seperti menjadi bendahara, wakamad sarana dan prasarana.

4) Sarana dan Prasarana

Kurangnya atau keterbatasan sarana dan prasarana akan dapat menghambat proses belajar mengajar di madrasah. karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang lengkap madrasah tersebut tidak akan dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan lancar.

Berdasarkan wawancara dengan wakamad sarana dan prasarana pendidikan, beliau mengatakan karena permohonan penambahan ruangan harus melalui berbagai proses, sehingga untuk sementara tidak dapat menambah ruangan baru.

Selain itu beliau juga mengatakan karena ruangan terbatas untuk menampung siswa, maka anggaran yang diberikan pemerintah pun tidak terlalu banyak, sebab besar kecilnya dana yang diberikan pemerintah tergantung banyaknya siswa yang ada di madrasah. Maka oleh karena itu dana yang diberikan pemerintah saat ini masih belum mencukupi khususnya untuk pemeliharaan sarana dan prasarana.¹²

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi hambatan dalam sarana dan prasarana yaitu dana yang dimiliki untuk pemeliharaan terbatas.

¹²Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Rabiatul Adawiyah, *Wakil Kepala Madrasah Sarana dan Prasarana MTsN 1 Rantau*, 24 Maret 2016.

5) Pengelolaan

Terkadang pengelolaan di madrasah selalu mengalami hambatan karena kurangnya tenaga khusus untuk pengelolaan madrasah, sehingga guru-guru diberikan tugas tambahan untuk mengelola madrasah sedangkan tugas seorang guru sudah banyak, maka oleh karena itu pengelolaan madrasah tidak dapat terlaksana dengan maksimal. Selain itu juga gaji tambahan untuk pengelolaan madrasah terkadang tidak ada sehingga guru-guru tidak mau melaksanakannya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan di madrasah ini masih belum ada tenaga khusus yang menangani tentang pengelolaan sarana dan prasarana, keuangan, kepegawaian, kesiswaan. Sehingga guru-guru diberikan tugas tambahan untuk menangani hal tersebut. Telah diketahui bahwa sebenarnya tugas sebagai seorang guru itu sudah banyak yang dikerjakan, dengan adanya berbagai kesibukan guru sehingga tugas tambahan tersebut tidak dapat berjalan dengan maksimal.¹³

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor penghambat pengelolaan yaitu karena tidak ada tenaga khusus untuk menangani hal tersebut seperti mengelola sarana dan prasarana, keuangan, kepegawaian, kesiswaan.

6) Pembiayaan

Keterbatasan dana yang dimiliki madrasah akan menjadi penghambat terhadap lancarnya proses belajar mengajar di madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan bagian pembiayaan, beliau mengatakan alokasi dana yang diberikan pemerintah masih kurang, sebab untuk mengadakan

¹³Wawancara dengan Bapak Lukman Taib, S.Ag., *Kepala MTsN 1 Rantau*, 22 Februari 2016.

pemeliharaan barang-barang, apalagi untuk perawatan sebuah LAB diperlukan dana yang banyak. Akibat masih kurangnya alokasi dana yang diberikan maka barang-barang LAB yang rusak tidak dapat diperbaiki sehingga sampai tidak dapat digunakan lagi LAB tersebut.

Selain hal tersebut diatas beliau mengatakan pemberian dana yang dilakukan pemerintah berdasarkan jumlah siswa bukan berdasarkan keperluan madrasah, sehingga untuk mengadakan pemeliharaan sarana dan prasarana tidak dapat dilakukan dengan maksimal.¹⁴

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi penghambat dalam pembiayaan yaitu kurangnya alokasi dana yang diberikan kepada marasah, karena dana yang diberikan oleh pemerintah berdasarkan jumlah siswa tidak berdasarkan keperluan madrasah.

e. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah

1) Peserta Didik

Upaya yang dilakukan terhadap peserta didik yaitu dengan cara mengadakan pembelajaran khusus mengenai huruf hijaiyyah kepada peserta didik yang bersangkutan. Tujuannya agar siswa tersebut dapat memahami pelajaran yang memuat al-qur'an dan hadits serta kalau siswa tersebut bisa membaca huruf

¹⁴Wawancara dengan Ibu Mu'minur Rahmah, S.Ag., Bendahara MTsN 1 Rantau, 24 Pebruari 2016.

arab atau bisa mengaji hal ini tentu dapat dipraktekkan dalam sehari-hari dalam mengerjakan sholat. Adapun yang dapat dilakukan madrasah untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yaitu dengan cara menambah jumlah siswa perkelas agar siswa dapat bersekolah di madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan wakamad peserta didik beliau mengatakan upaya yang dilakukan di madrasah ini dalam mengatasi faktor penghambat mengenai peserta didik yaitu dengan cara menambah jumlah siswa perkelas, tujuannya agar dapat menampung siswa lebih banyak. Selain hal tersebut di atas beliau juga mengatakan upaya yang dilakukan di madrasah ini yaitu mengajukan permohonan untuk menambah ruangan kelas, sehingga dengan adanya penambahan ruangan kelas, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pendidikan di madrasah ini.¹⁵

Berdasarkan hal tersebut di atas upaya yang dilakukan di MTsN 1 Rantau untuk mengatasi faktor penghambat dalam penerimaan peserta didik baru yaitu mengajukan permohonan penambahan ruangan kelas.

2) Kurikulum

Untuk mengatasi faktor penghambat kurikulum di madrasah yaitu dengan cara menambah sarana dan prasarana di madrasah untuk memperlancar pelaksanaan kurikulum. Selain itu hendaknya pihak madrasah melaksanakan pelatihan kurikulum 2013 dengan menggunakan sistem IT, sehingga guru-guru dapat melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah.

¹⁵Wawancara dengan Ibu Noorlini Sya'diah, S.Pd.I., Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan MTsN 1 Rantau, 24 Pebruari 2016.

Berdasarkan wawancara dengan wakamad kurikulum mengenai pelaksanaan kurikulum yang diterapkan di madrasah, beliau mengatakan masih kekurangan buku paket mata pelajaran umum, sehingga dengan keterbatasan buku tersebut untuk memperlancar proses belajar mengajar kami bekerja sama dengan pihak percetakan buku. Tujuannya walaupun buku yang disediakan pemerintah terbatas, tetapi kami tetap bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan lancar.¹⁶

Berdasarkan hal tersebut di atas upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum di MTsN 1 Rantau yaitu dengan cara melakukan kerja sama dengan pihak percetakan buku.

3) Guru

Untuk mengatasi faktor penghambat guru yang tidak sesuai antara latar belakang pendidikannya dengan tugas yang dikerjakannya, maka kepala madrasah harus mengarahkan guru tersebut agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik walaupun tidak sesuai antara mata pelajaran dengan latar belakang pendidikannya.

Berdasarkan wawancara dengan tenaga kepegawaian beliau mengatakan upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam mengatasi tenaga khusus di bidang keuangan, sarana dan prasarana yaitu dengan cara memberikan tugas tambahan kepada guru untuk menangani hal tersebut walaupun tidak dapat maksimal.

¹⁶Wawancara dengan Ibu Asliah, S.Ag., Wakil Kepala Madrasah Kurikulum MTsN 1 Rantau, 24 Februari 2016.

Selain itu beliau mengatakan upaya yang dilakukan di madrasah ini yaitu dengan cara mengusulkan penambahan tenaga khusus yang berkenaan dengan bidang keuangan, sarana dan prasarana. Dengan adanya tenaga khusus tersebut harapannya guru dapat bekerja maksimal dan tenaga khusus tersebut dapat melakukan tugasnya sesuai dengan yang diharapkan.¹⁷

Berdasarkan hal tersebut di atas upaya yang dilakukan di MTsN 1 Rantau yaitu mengusulkan penambahan tenaga khusus dibidang keuangan dan sarana dan prasarana.

4) Sarana dan Prasarana

Hendaknya madrasah selalu berusaha untuk mengatasi faktor penghambat sarana dan prasarana agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bagian sarana dan prasarana beliau mengatakan upaya yang dilakukan di madrasah ini yaitu dengan mengajukan permohonan penambahan ruangan kelas kepada pemerintah agar dapat disetujui.¹⁸

Berdasarkan hal tersebut di atas upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat sarana dan prasarana yaitu dengan cara mengajukan permohonan penambahan ruang kelas kepada pemerintah.

¹⁷Wawancara dengan Ibu Arsita, S.Ag., *Kepala Tata Usaha/Tenaga Kepegawaian MTsN 1 Rantau*, 24 Pebruari 2016.

¹⁸Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Rabiatul Adawiyah, *Wakil Kepala Madrasah Sarana dan Prasarana MTsN 1 Rantau*, 24 Maret 2016.

5) Pengelolaan

Untuk mengatasi faktor penghambat pengelolaan madrasah hendaknya merekrut tenaga khusus yang mengerti tentang pengelolaan madrasah, selain itu untuk pemberian tugas tambahan pada guru tentang pengelolaan madrasah harus disesuaikan dengan kemampuan guru masing-masing.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan upaya yang dilakukan di madrasah ini yaitu dengan cara mengusulkan tenaga khusus mengenai pengelolaan kepada pemerintah untuk penambahan tenaga khusus mengenai pengelolaan sarana dan prasarana, keuangan, kepegawaian, kesiswaan.¹⁹

Berdasarkan hal tersebut di atas upaya yang dilakukan yaitu mengusulkan tenaga khusus untuk mengelola sarana dan prasarana, keuangan, kepegawaian, kesiswaan, tujuannya agar tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan maksimal.

6) Pembiayaan

Untuk mengatasi keterbatasan dana hendaknya pihak madrasah bekerja sama dengan stake holder atau menyediakan kanten dan koperasi di madrasah agar hasilnya nanti dapat menambah pemasukan madrasah. selain itu pihak madrasah mengajukan permohonan penambahan dana kepada pemerintah agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan bagian keuangan beliau mengatakan upaya yang dilakukan di madrasah ini yaitu dengan cara menambah ruang kelas,

¹⁹Wawancara dengan Bapak Lukman Taib, S.Ag., *Kepala MTsN 1 Rantau*, 22 Pebruari 2016.

sehingga dengan adanya penambahan ruang kelas di madrasah ini kami bisa menampung banyak siswa dan dana yang di alokasikan pun dapat bertambah karena besarnya alokasi dana yang diberikan pemerintah kepada madrasah berdasarkan banyaknya jumlah siswa.²⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas upaya yang di lakukan di MTsN 1 Rantau dalam mengatasi faktor penghambat mengenai pembiayaan yaitu dengan cara menambah ruangan kelas agar dapat menampung siswa lebih banyak lagi dan dengan banyaknya siswa yang di tampung tujuannya agar dapat menambah alokasi dana yang diberikan pemerintah.

2. MTsN 2 Rantau

MTsN 2 Rantau beralamat di Jl. PGAS VIII No. 59 Rangda Malingkung Rantau Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan.

a. Sejarah Singkat MTsN 2 Rantau

Madrasah ini didirikan pada tahun 1979. Madrasah yang memiliki nama panjang yakni Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rantau ini terletak di jalan PGA VIII/59 Rantau, Kelurahan Rangda Malingkung Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah ini berstatus sebagai Sekolah Negeri. Madrasah ini berbentuk Konvensional (biasa) sedangkan menurut tata letak geografis madrasah ini terletak di daerah perkotaan dengan kondisi lingkungan yang aman.

²⁰Wawancara dengan Ibu Mu'minur Rahmah, S.Ag., *Bendahara MTsN 1 Rantau*, 24 Pebruari 2016.

Adapun daftar kepala madrasah yang pernah menjabat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rantau dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Nama-Nama Kepala Madrasah Yang Pernah Menjabat di MTsN 2 Rantau

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun
1.	Syahrani. M.	1979-1984
2.	Drs. Abdullah A.H.	1984-1987
3.	Hj. Rabiatus	1987-1996
4.	Moh. Tamberin	1996-2004
5.	Drs. H. Ali Noordin, HS.	2004-2009
6.	Ahmad Yamani, S. Ag.	2009- 2012
7.	Dra. Hj. Maimunah	2012- 2013
8.	Drs. H. Abd. Muthalib	2013 – Sekarang

Sumber data: Tata Usaha MTsN 2 Rantau tahun 2016

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rantau yang sekarang dipimpin bapak Drs. H. Abd. Muthalib berlokasi di jalan PGA VIII/59 Rantau, Kelurahan Ranga Malingkung Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. Visi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rantau adalah "Mewujudkan warga madrasah berprestasi, berkarakter islami, berbudaya dan berwawasan lingkungan". Untuk mencapai visi tersebut, maka yang menjadi misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rantau adalah menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas sebagai modal dasar peserta didik untuk belajar kejenjang yang lebih tinggi dengan cara sebagai berikut:

1. Mengembangkan kreatifitas warga madrasah
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan keikhlasan
3. Mendorong dan membantu peserta didik untuk menggali potensi yang dimilikinya
4. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari

5. Melaksanakan kegiatan aksi jum'at bersih
6. Membiasakan kegiatan 3 R (*Reduce, Reuse dan recycle*)
7. Menanamkan jiwa cinta terhadap lingkungan
8. Menciptakan suasana madrasah bersih, sehat, indah, rindang hijau dan menyenangkan
9. Terwujudnya partisipasi warga madrasah dalam upaya pelestarian lingkungan
10. Terwujudnya partisipasi warga madrasah dalam upaya penegahan perusakan lingkungan.

Untuk melaksanakan hal tersebut di atas, diperlukan adanya kerjasama semua pihak yang ada di madrasah tersebut. Untuk memaksimalkan peran dan tanggung jawab masing-masing, maka disusunlah tugas pokok dan fungsi Madrasah Tsanawiyah 2 Rantau yang akan dilaksanakan sesuai pembagian tugas. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk satuan organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rantau sebagaimana tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Tabel Struktur Organisasi MTsN 2 Rantau

No	Nama/NIP	Jabatan
1.	Drs. H. Abd. Muthalib / 196102031993021001	Kepala Madrasah
2.	Sampurnawati, S. Pd. I / 196811262003122000	Kepala Tata Usaha
3.	Noor Syabaniah, S. Ag / 197210302007012015	Pelaksana Tata Usaha
4.	Ipit Rukinah / 198209292009012008	Tenaga Admin Tata Usaha
5.	Samsuri, A. Ma / 197209122014111001	Pelaksana Tata Usaha
6.	Muria Misnawati, S. Pd / 197205021998032007	Wakamad Kesiswaan
7.	Muria Misnayanti, S. Pd / 197205021998032007	Wakamad Kesiswaan

No	Nama/NIP	Jabatan
8.	Erni Rusidah, S. Pi	Pembina Osis / Wali Kelas VII C
9.	Nurul Susatiana, ST	Pembina UKS / Wali Kelas VII E
10.	Indrayati, S. Pd / 197001061999032005	Wakamad Akademik
11.	Huriah, S. Ag / 197706122007012029	Wakamad Sarana dan Prasarana
12.	Sri Lestari, S. Pd / 197306182005012008	Kepala LAB IPA / Wali Kelas IX A
13.	Murdhia Rusyida, S. Pd. I	Kepala LAB Bahasa
14.	Sitti Mariyam, S. Pd / 197803282005012014	Kepala Perpustakaan
15.	Siti Hadijah, S. Pd	Wali Kelas VII A
16.	Fauziah, S. Ag / 196909252006042013	Wali Kelas VII B
17.	Padliansyah, S. Ag / 196904032006041014	Wali Kelas VII D
18.	Nurhidayati, S. Pd / 196807011995122003	Wali Kelas VII A
19.	Hernawati, S. Pd / 197705042006042018	Wali Kelas VIII B
20.	Nor Laily, S. Pi / 197509072007102004	Wali Kelas VIII C
21.	Hj. Yetti Rahmah, S. Pd / 197911252007102007	Wali Kelas VIII D
22.	Humaidah, Rasyidah, S. Pd /	Wali Kelas VIII E
23.	Nurul Fahmi, S. Pd. I / 197812152007101002	Wali Kelas IX B
24.	Ahmad Subhan, S. Ag / 197204162007011030	Wali Kelas IX C
25.	Dra. Ainun / 196806192006042010	Wali Kelas IX D
26.	Fakhrur Razi, S. Pd / 196807021994121000	Wali Kelas IX E

Sumber data: Tata Usaha MTsN 2 Rantau tahun 2016

Proses belajar mengajar tidak akan terjadi jika tidak memiliki siswa di madrasah. Untuk terlaksanakan proses belajar mengajar, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rantau memiliki 540 orang siswa untuk lebih jelasnya akan dirincikan pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15 Data Tentang Keadaan Siswa di MTsN 2 Rantau

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	86 Orang	98 Orang	184 Orang
2.	VIII	79 Orang	97 Orang	176 Orang
3.	IX	73 Orang	107 Orang	180 Orang
Jumlah		238 Orang	302 Orang	540 Orang

Sumber data: Tata Usaha MTsN 2 Rantau tahun 2016

Proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak memiliki sarana dan prasarana, maka oleh karena itu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rantau sudah memiliki sarana prasarana yang memadai. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rantau dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16 Data Tentang Keadaan Sarana dan prasarana di MTsN 2 Rantau

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1 Buah
2	Ruang guru	1 Buah
3	Ruang tata usaha	1 Buah
4	Ruang BP	1 Buah
5	Ruang kelas	16 Buah
6	Ruang perpustakaan	1 Buah
7	WC guru	2 Buah
8	WC murid	13 Buah
9	Ruang Lab. IPA	1 Buah
10	Ruang Lab. Bahasa	1 Buah
11	Ruang Pramuka	1 Buah
12	Ruang UKS	2 Buah
13	Gudang	1 Buah
14	Ruang koperasi	1 Buah
15	Mushalla	1 Buah
16	LCD Proyektor	1 Unit
17	TV	3 Buah
18	Tempat Parkir siswa	2 Buah
19	Tempat Parkir guru	1 Buah
20	Laptop	10 Unit
21	Printer	5 Buah
22	Komputer	6 Buah

Sumber data: Tata Usaha MTsN 2 Rantau Tahun 2016

b. Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah

1) Standar Peserta Didik

Berdasarkan hasil kuisioner MTsN 2 Rantau menerima peserta didik kelas tujuh lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar (Skor 2) serta memiliki surat keterangan hasil ujian nasional Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar (Skor 2), dan berusia tiga belas tahun sampai lima belas tahun sesuai dengan jumlah daya tampungnya (Skor 4).

Empat unsur penerimaan peserta didik di MTsN 2 Rantau yang dilakukan yaitu secara adil, objektif, transparan, dan akuntabel (Skor 4) dengan menggunakan hasil ujian akhir sekolah berstandar nasional Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar sebagai bahan pertimbangan penerimaan siswa baru (Skor 2). Selain itu MTsN 2 Rantau tidak menerima siswa pindahan dari manapun (Skor 0).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Kuisioner Standar Peserta Didik

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	2	4	100
2	2	4	100
3	4	4	100
4	4	4	100
5	2	4	100
6	0	4	100
Jumlah	14	24	100
Nilai Perolehan : $14 : 24 \times 100 = 58$ Klasifikasi : C			

2) Standar Kurikulum

Berdasarkan hasil kuisioner MTsN 2 Rantau melaksanakan kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Skor 4) yang memiliki sepuluh muatan kurikulum yang terdiri dari pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan, dan Muatan Lokal (Skor 4). Adapun dalam penyusunan silabus mata pelajaran muatan lokal di MTsN 2 Rantau melibatkan Kepala Madrasah, Guru, dan Komite Madrasah (Skor 3). Disamping itu MTsN 2 Rantau juga melaksanakan program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler diantaranya kepramukaan, Palang Merah Remaja, Lomba Karya Ilmiah Remaja, Pentas Seni dan Olahraga (Skor 4).

Di MTsN 2 Rantau sebanyak sepuluh mata pelajaran sesuai antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dan indicator-indikatornya (Skor 4) dan sebanyak seratus persen silabus mata pelajaran dikembangkan dengan menggunakan tujuh langkah pengembangan silabus (Skor 4) dan empat atau lebih mata pelajaran dengan kriteria ketuntasan minimal tujuh koma lima atau lebih (Skor 4) serta menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan memperhatikan tiga unsur yaitu karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi madrasah (Skor 4). Selain itu MTsN 2 Rantau juga menyusun kalender pendidikan madrasah secara rinci dan jelas (Skor 4).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Kurikulum

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	4	4	100
2	4	4	100
3	3	4	100
4	4	4	100
5	4	4	100
6	4	4	100
7	4	4	100
8	4	4	100
9	4	4	100
Jumlah	35	36	100
Nilai Perolehan : $35 : 36 \times 100 = 97$ Klasifikasi : A			

3) Standar Guru

Berdasarkan hasil kuisisioner guru di MTsN 2 Rantau sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen sudah berpendidikan D-IV atau S-1 (Skor 4) dan sudah memiliki kesesuaian antara mata pelajaran yang diajarkan dengan latar belakang pendidikannya (Skor 4). Di samping itu Kehadiran guru di MTsN 2 Rantau mencapai sembilan puluh enam sampai seratus persen untuk menjalankan tugas mengajar dan tugas lainnya (Skor 4), selain itu semua guru di MTsN 2 Rantau bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, serta peraturan dan ketentuan yang berlaku (Skor 4).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Guru

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	4	4	100
2	4	4	100

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
3	4	4	100
4	4	4	100
Jumlah	16	16	100
Nilai Perolehan : 16 : 16 x 100 = 100			
Klasifikasi : A			

4) Standar Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil kuisioner tenaga kependidikan di MTsN 2 Rantau memiliki kualifikasi pendidikan D-IV atau S-1 (Skor 4). Adapun kepala tenaga administrasi memiliki kualifikasi minimal D-III (Skor 4) dan diangkat menjadi kepala tenaga administrasi melebihi masa kerja minimal/melebihi empat tahun (Skor 4). Di MTsN 2 Rantau memiliki dua orang lebih tenaga administrasi yang berpendidikan menengah atau sederajat (Skor 1). Disamping itu juga MTsN 2 Rantau tidak memiliki tenaga administrasi dengan latar belakang yang sesuai dengan tugasnya (Skor 0).

Kepala perpustakaan di MTsN 2 Rantau memiliki kualifikasi akademik D-IV atau S-1 dan bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan (Skor 4). Adapun tenaga perpustakaan memiliki latar belakang pendidikan minimal pendidikan menengah dan bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan (4), sedangkan kepala laboran memenuhi kualifikasi dan tidak memiliki sertifikat kepala laboratorium (Skor 3), selain itu kepala laboratorium memiliki dua kriteria sesuai standar kualifikasi diantaranya pendidikan minimal S1 dan berpengalaman minimal 3 tahun (Skor 3). Di MTsN 2 Rantau tidak memiliki teknisi laboratorium (Skor 0). Dan tidak memiliki laboran (Skor 0).

MTsN 2 Rantau memiliki dua jenis petugas layanan khusus diantaranya penjaga madrasah dan tenaga kebersihan (Skor 2).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Kuisiener Standar Tenaga Kependidikan

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	4	4	100
2	4	4	100
3	4	4	100
4	1	4	100
5	0	4	100
6	4	4	100
7	4	4	100
8	3	4	100
9	3	4	100
10	0	4	100
11	0	4	100
12	2	4	100
Jumlah	29	48	100
Nilai Perolehan : $29 : 48 \times 100 = 60$ Klasifikasi : C			

5) Standar Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil kuisiener MTsN 2 Rantau memiliki lahan seluas tujuh puluh lima persen dari ketentuan luas lahan minimal (Skor 3) dan berada di lokasi yang aman, terhindar dari potensi yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat (Skor 4) dan berada dilokasi yang nyaman, terhindar dari gangguan pencemaran air,pencemaran udara, dan kebisingan serta memiliki sarana untuk meningkatkan kenyamanan (Skor 4). Disamping itu MTsN 2 Rantau berada di lokasi yang sesuai dengan peruntukannya, memiliki status hak atas tanah dan izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah (Skor 4).

MTsN 2 Rantau memiliki lantai bangunan seluas tujuh puluh lima persen dari ketentuan luas minimal (Skor 3), memiliki struktur yang stabil dan kokoh tetapi tidak dilengkapi dengan sistem pencegahan bahaya kebakaran (Skor 3), memiliki ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai (Skor 4), memiliki instalasi listrik dengan daya sembilan ratus watt (Skor 3), memiliki izin mendirikan bangunan, memiliki izin penggunaan bangunan sesuai dengan peruntukannya setelah bangunan berdiri (Skor 3).

MTsN 2 Rantau melakukan pemeliharaan ringan dan berat terhadap bangunan secara berkala sesuai ketentuan (Skor 4) dan prasana MTsN 2 Rantau memiliki sepuluh sampai tiga belas prasarana yang dipersyaratkan (Skor 3) diantaranya memiliki ruang kelas dengan dua unsur yaitu dengan jumlah, ukuran sesuai ketentuan (Skor 3), memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 1), memiliki buku teks pelajaran dengan rasio satu buku teks setiap mata pelajaran persiswa (Skor 4), dan sebanyak sepuluh mata pelajaran atau lebih mata pelajaran menggunakan buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh permendiknas (Skor 4), memiliki ruang laboratorium IPA, yang dapat menampung minimum satu rombongan belajar dengan luas tidak sesuai ketentuan (Skor 3), Ruang pimpinan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan (Skor 4), memiliki ruang guru dengan luas dan sarana sesuai ketentuan (Skor 4), ruang tata usaha dengan luas dan sarana sesuai ketentuan (Skor 4), tempat beribadah dengan luas dan perlengkapan sesuai ketentuan (Skor 4), memiliki ruang konseling dengan luas tidak sesuai ketentuan tetapi memiliki perlengkapan sesuai ketentuan (Skor 3), ruang unit kesehatan madrasah dengan luas dan

perlengkapan tidak sesuai ketentuan (Skor 1), memiliki ruang organisasi kesiswaan dengan luas dan sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 1), memiliki jamban dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan (Skor 4), memiliki gudang dengan luas dan sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 1), memiliki ruang sirkulasi dengan luas dan kualitas sesuai ketentuan (Skor 4), memiliki tempat bermain dan olahraga dengan luas sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 1).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Sarana dan Prasarana

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	3	4	100
2	4	4	100
3	4	4	100
4	4	4	100
5	3	4	100
6	3	4	100
7	4	4	100
8	3	4	100
9	3	4	100
10	4	4	100
11	3	4	100
12	3	4	100
13	1	4	100
14	4	4	100
15	4	4	100
16	3	4	100
17	4	4	100
18	4	4	100
19	4	4	100
20	4	4	100
21	3	4	100
22	1	4	100
23	1	4	100
24	4	4	100
25	3	4	100

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
26	4	4	100
27	3	4	100
Jumlah	84	108	100
Nilai Perolehan : 84 : 108 x 100 = 78			
Klasifikasi : B			

6) Standar Pengelolaan

Berdasarkan hasil kuisioner MTsN 2 Rantau telah merumuskan dan menetapkan visi bersama warga madrasah, selaras dengan visi institusi di atasnya, mudah dipahami dan disosialisasikan (Skor 4), merumuskan dan menetapkan misi bersama warga madrasah, sesuai dengan visi dan pernah disosialisasikan (Skor 3), merumuskan dan menetapkan tujuan, mudah dipahami dan disosialisasikan (Skor 4). Disamping itu MTsN 2 Rantau memiliki rencana kerja tahunan dan rencana kerja jangka menengah yang salah satunya sudah disosialisasikan (Skor 3), serta memiliki enam dokumen pedoman yang mengatur aspek pengelolaan secara tertulis (Skor 3). Selain itu MTsN 2 rantau memiliki struktur organisasi dan disertai uraian tugas yang jelas (Skor 3). Madrasah melaksanakan kegiatan sebanyak tujuh puluh lima persen sesuai dengan rencana kerja tahunan (Skor 3).

MTsN 2 Rantau memiliki empat atau lebih pengelolaan kegiatan kesiswaan diantaranya yaitu seleksi penerimaan siswa baru, pelaksanaan layanan konseling, pelaksanaan kegiatan ekstra dan kokurikuler, pembinaan prestasi unggulan (Skor 4). MTsN 2 Rantau juga melaksanakan empat atau lebih kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang terdiri dari KTSP atau kurikulum 2013, kalender pendidikan, program pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, dan peraturan akademik (Skor 4). Selain itu MTsN 2 Rantau

memiliki empat atau lebih program pengelolaan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan meliputi pembagian tugas, pengembangan profesi, promosi dan penempatan (Skor 4).

MTsN 2 Rantau mengelola empat atau lebih program sarana dan prasarana meliputi a) perencanaan, pemenuhan serta pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan; b) evaluasi serta pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi dalam proses pendidikan; c) pemeliharaan seluruh fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan d) penyusunan skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan masing-masing tingkat (Skor 4).

MTsN 2 Rantau memiliki empat program pengelolaan pembiayaan pendidikan meliputi a) sumber pemasukan, pengeluaran, dan jumlah dana yang dikelola; b) kewenangan dan tanggung jawab kepala madrasah dalam membelanjakan anggaran pendidikan sesuai dengan peruntukannya; c) pembukuan semua penerimaan dan pengeluaran; d) penggunaan anggaran untuk dilaporkan kepada komite madrasah atau lembaga penyelenggara pendidikan serta intitusi di atasnya (Skor 4). Adapun untuk menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif di MTsN 2 Rantau memiliki tiga kegiatan meliputi pelatihan, kebersihan, dan kedisiplinan (Skor 3).

MTsN 2 Rantau melaksanakan tiga program pengawasan yang meliputi supervisi, evaluasi, dan tindak lanjut (Skor 3). Adapun evaluasi dilaksanakan sekurang-kurangnya satu tahun sekali dalam satu tahun (Skor 4) serta melaksanakan dua program evaluasi kinerja pendidik dan tenaga pendidikan

diantaranya yaitu kesesuaian penugasan dengan keahlian dan keseimbangan bahan kerja (Skor 2).

Adapun proses penetapan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah di MTsN 2 Rantau melalui rapat dewan guru dan proses penetapannya dilaporkan ke institusi di atasnya (Skor 4).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.22 sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Pengelolaan

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	4	4	100
2	3	4	100
3	4	4	100
4	3	4	100
5	3	4	100
6	3	4	100
7	3	4	100
8	4	4	100
9	4	4	100
10	4	4	100
11	4	4	100
12	4	4	100
13	3	4	100
14	3	4	100
15	4	4	100
16	2	4	100
17	4	4	100
Jumlah	59	68	100
Nilai Perolehan : $59 : 68 \times 100 = 87$ Klasifikasi : A			

7) Standar Penilaian

Berdasarkan hasil kuisisioner guru menginformasikan rancangan dan kriteria penilaian yang ada dalam silabus mata pelajaran kepada siswa awal semester sebanyak tujuh puluh lima persen (Skor 3). Adapun teknik penilaian

yang ada pada silabus sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar sebanyak sembilan puluh lima persen (Skor 3). Selain itu sebanyak delapan puluh lima guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian (Skor 3).

Sebanyak delapan puluh lima persen guru di MTsN 2 Rantau melakukan penilaian dengan menggunakan tes pengamatan, tugas terstruktur, tugas mandiri (Skor 3). Adapun guru yang mengetahui hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa dan kesulitan siswa sebanyak tujuh puluh satu sampai delapan puluh lima persen (Skor 3) serta mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai komentar yang mendidik sebanyak delapan puluh lima persen (Skor 3). Selain itu sebanyak seratus persen guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran (Skor 4).

Di MTsN 2 Rantau sebanyak seratus persen guru melaporkan hasil penilaian prestasi belajar siswa kepada kepala madrasah (Skor 4) dan melaporkan penilaian akhlak siswa kepada guru pendidikan agama sebanyak delapan puluh enam sampai seratus persen (Skor 4). Adapun guru yang melaporkan hasil penilaian kepribadian siswa kepada guru pendidikan kewarganegaraan untuk menentukan nilai akhir semester sebanyak delapan puluh lima persen (Skor 3).

MTsN 2 Rantau mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas (Skor 4). Adapun dalam menentukan kriteria kenaikan kelas di MTsN 2 Rantau melalui rapat kepala madrasah, wali kelas, dan dewan guru (Skor 4). Sedangkan dalam menentukan nilai akhir melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh guru (Skor 4).

Pelaporan hasil penilaian di MTsN 2 Rantau setiap akhir semester dengan penjelasan kepala madrasah dan wali kelas kepada orang tua atau wali siswa yang bersangkutan (Skor 4). Di MTsN 2 Rantau melaporkan hasil belajar siswa kepada Kementerian Agama Kabupaten atau Kota kurang dari dua puluh hari setelah akhir semester (Skor 4). Adapun untuk menentukan kelulusan siswa melalui rapat dewan guru (Skor 4).

MTsN 2 Rantau menyerahkan ijazah kepada siswa sesuai dengan ketentuan waktu yang ditetapkan (Skor 4), dan memiliki prestasi hasil ujian nasional dengan tingkat kelulusan seratus persen (Skor 4), serta tiga mata pelajaran yang diujikan lebih tinggi dari rata-rata nasional (Skor 3).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.23 sebagai berikut:

Tabel 4.23 Hasil Perhitungan Kuisioner Standar Penilaian

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	3	4	100
2	3	4	100
3	3	4	100
4	3	4	100
5	3	4	100
6	3	4	100
7	4	4	100
8	4	4	100
9	4	4	100
10	3	4	100
11	4	4	100
12	4	4	100
13	4	4	100
14	4	4	100
15	4	4	100
16	4	4	100
17	4	4	100

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
18	4	4	100
19	3	4	100
Jumlah	68	76	100
Nilai Perolehan : 68 : 76 x 100 = 89			
Klasifikasi : A			

8) Standar Pembiayaan

Berdasarkan hasil kuisisioner MTsN 2 Rantau menyusun rencana kerja dan anggaran madrasah dengan melibatkan empat unsur stakeholders yaitu Kepala Madrasah, guru, tenaga kependidikan, Komite Madrasah (Skor 4). Di MTsN 2 Rantau membelanjakan biaya sebanyak seratus persen dari anggaran pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan (Skor 4), membelanjakan biaya sebanyak seratus persen dari anggaran gaji serta tunjangan pendidik (Skor 4), serta membelanjakan biaya sebanyak seratus persen dari anggaran gaji serta tunjangan tenaga kependidikan (4), membelanjakan biaya sebanyak seratus persen dari anggaran penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama tiga tahun terakhir (Skor 4). Selain itu sebanyak seratus persen membelanjakan dana dari anggaran kegiatan kesiswaan selama satu tahun terakhir (Skor 4), sebanyak seratus persen membelanjakan dana dari anggaran pengadaan alat tulis selama satu tahun terakhir (Skor 4), sebanyak seratus persen membelanjakan dana dari anggaran pengadaan bahan habis pakai selama satu tahun terakhir (Skor 4), sebanyak seratus persen membelanjakan dana dari anggaran rapat selama satu tahun terakhir (Skor 4), sebanyak seratus persen membelanjakan dana dari anggaran pengadaan transport dan perjalanan dinas selama satu tahun terakhir (Skor 4), sebanyak seratus persen membelanjakan dana dari anggaran pengadaan

soal ulangan atau ujian selama satu tahun terakhir (Skor 4) serta sebanyak seratus persen membelanjakan dana dari pengadaan daya dan jasa selama satu tahun terakhir (Skor 4).

Sumbangan pendidikan di MTsN 2 Rantau dikelola secara sistematis, transparan dan dilaporkan kepada komite madrasah atau orang tua siswa (4), dan melaksanakan subsidi silang untuk membantu tujuh puluh persen siswa dari seratus persen siswa kurang mampu (Skor 2), serta melakukan satu jenis pungutan biaya personal lain disamping uang madrasah yaitu biaya perpisahan (Skor 3). Adapun dana dari masyarakat tidak tercantum dalam rencana kerja dan anggaran madrasah (Skor 0), selain itu MTsN 2 Rantau memiliki pedoman pengelolaan keuangan selama empat tahun terakhir (Skor 4)

MTsN 2 Rantau memiliki pembukuan biaya operasional selama empat tahun terakhir (Skor 4) serta membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan menyampaikan kepada pemerintah atau yayasan selama empat tahun terakhir (Skor 4).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.24 sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil Perhitungan Kuisioner Standar Pembiayaan

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	4	4	100
2	4	4	100
3	4	4	100
4	4	4	100
5	4	4	100
6	4	4	100
7	4	4	100
8	4	4	100
9	4	4	100
10	4	4	100

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
11	4	4	100
12	4	4	100
13	4	4	100
14	4	4	100
15	2	4	100
16	3	4	100
17	0	4	100
18	4	4	100
19	4	4	100
20	4	4	100
Jumlah	73	80	100
			Nilai Perolehan : 73 : 80 x 100 = 91
			Klasifikasi : A

c. Faktor Pendukung Dalam Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah

1) Peserta Didik

Tidak akan terjadi proses belajar mengajar tanpa adanya peserta didik. Maka oleh karena itu perlu adanya ketertarikan siswa agar mereka mau bersekolah di madrasah tersebut. Para orang tua akan menyekolahkan anaknya kemadrasah tersebut jika sudah melihat atau mengetahui kualitas madrasah tersebut, karena kalau orang tua memasukan anaknya pada madrasah yang tidak berkualitas maka nantinya akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Selain itu madrasah hendaknya mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di madrasah seperti rudat, futsall, grup maulid habsyi, volley, basket, bulu tangkis, dll. Tujuannya agar siswa tersebut dapat menyalurkan atau mengembangkan bakatnya melalui kegiatan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Peserta Didik beliau mengatakan faktor pendukung penerimaan peserta didik di madrasah ini yaitu banyak masyarakat yang mengatakan bahwa madrasah ini adalah sebagai sekolah favorit. Selain itu juga madrasah ini dikatakan disiplin dalam pembelajarannya serta banyak kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.²¹

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor pendukung dalam penerimaan peserta didik di MTsN 2 Rantau yaitu karena banyak persepsi orang tua siswa bahwa MTsN 2 Rantau adalah sekolah favorit dan disiplin dalam pembelajarannya.

2) Kurikulum

Kurikulum merupakan tahapan-tahapan pembelajaran mulai dari perencanaan sampai pada tahap evaluasi, maka oleh karena itu madrasah harus melaksanakan kurikulum standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar tidak ketinggalan oleh perkembangan zaman dan madrasah sudah seharusnya melaksanakan kurikulum yang diberlakukan sekarang ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Kurikulum beliau mengatakan faktor pendukung di madrasah ini yaitu ditinjau dari letaknya di perkotaan dan guru-guru yang ada di madrasah ini dianggap sudah mampu untuk melaksanakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013.

²¹Wawancara dengan Ibu Muria Misna Yanti, S.Pd., *Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan MTsN 2 Rantau*, 25 Februari 2016

Sehingga Madrasah Tsanawiyah yang pertama kali menerapkan kurikulum 2013 di wilayah Kabupaten Tapin yaitu madrasah ini dan MTsN 1 Rantau.²²

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan kurikulum 2013 di MTsN 2 Rantau yaitu karena letaknya di perkotaan dan guru yang mengajar di anggap mampu dan siap untuk menerapkan kurikulum 2013.

3) Guru

Dalam pendidikan, guru merupakan faktor penentu keberhasilan terhadap kualitas peserta didik. Apabila guru tersebut tidak berkualitas maka kemungkinan besar peserta didiknya pun nantinya tidak berkualitas, maka oleh karena itu diperlukan guru profesional terhadap tugas yang di ampunya, minimal sesuai antara latar belakang pendidikannya dengan mata pelajaran yang di ampunya.

Berdasarkan wawancara dengan Tenaga Kepegawaian beliau mengatakan faktor pendukung di madrasah ini mengenai guru yaitu karena madrasah ini berstatus negeri dan letaknya di perkotaan serta penempatannya pun sudah ditentukan oleh pihak Kementerian sehingga semua guru sudah sesuai dengan tugas dan keahlian masing-masing.

²²Wawancara dengan Ibu Indrayati, S.Pd., *Wakil Kepala Madrasah Kurikulum MTsN 2 Rantau*, 25 Februari 2016

Selain itu beliau mengatakan karena penempatan guru-guru sudah ditentukan oleh pihak kementerian maka kami selaku pihak madrasah hanya menerimanya dengan apa yang sudah ditentukan oleh pihak Kementerian.²³

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi pendukung guru di MTsN 2 Rantau karena berstatus negeri dan letaknya di perkotaan sehingga jumlah gurunya banyak dan sesuai dengan keahliannya masing-masing.

4) Tenaga Kependidikan

Sebuah lembaga pendidikan tentunya sangat memerlukan tenaga khusus untuk menangani tenaga administrasi madrasah, maka oleh karena itu di madrasah seharusnya sudah memiliki tenaga kependidikan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya, agar proses administrasi di madrasah dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan wawancara dengan Tenaga Kepegawaian beliau mengatakan yang menjadi faktor pendukung di madrasah ini mengenai tenaga kependidikan sama halnya dengan penempatan guru yaitu sudah ditentukan oleh pihak Kementerian, sehingga kami hanya menerimanya dan menempatkan sesuai dengan keahliannya.²⁴

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor pendukung tenaga kependidikan di MTsN 2 Rantau yaitu karena madrasah tersebut berstatus negeri dan penempatan tenaga kependidikannya sudah ditetapkan oleh pihak kementerian.

²³Wawancara dengan Ibu Sampurnawati, S.Pd.I., Kepala Tata Usaha/Tenaga Kepegawaian MTsN 2 Rantau, 25 Pebruari 2016

²⁴Wawancara dengan Ibu Sampurnawati, S.Pd.I., Kepala Tata Usaha/Tenaga Kepegawaian MTsN 2 Rantau, 25 Pebruari 2016

5) Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana di madrasah merupakan salah satu faktor pendukung terhadap lancarnya proses belajar mengajar sesuai dengan keperluan madrasah serta memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan memenuhi standar sarana dan prasarana, maka madrasah tersebut dapat melaksanakan tugas belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bagian sarana dan prasarana beliau mengatakan di madrasah ini sarana dan prasarana sudah tersedia ruang kelas yang memadai, selain itu ditambah dengan adanya alat-alat kegiatan ekstrakurikuler yang cukup lengkap sehingga siswa dapat menyalurkan bakatnya melalui kegiatan tersebut sesuai dengan bakat dan minat yang disenanginya.²⁵

Berdasarkan hal tersebut di atas yang berkenaan dengan sarana dan prasarana di MTsN 2 Rantau yang menjadi faktor pendukung yaitu dengan adanya alat-alat kegiatan ekstrakurikuler yang cukup lengkap sehingga siswa dapat menyalurkan bakatnya melalui kegiatan tersebut.

6) Pengelolaan

Pengelolaan sangat diperlukan untuk menunjang lancarnya proses pendidikan di madrasah, maka oleh karena itu hendaknya tugas pengelolaan tersebut dibagi sesuai dengan kemampuan masing-masing guru.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah yang menjadi faktor pendukung tentang pengelolaan di madrasah ini yaitu dengan adanya kesediaan

²⁵Wawancara dengan Ibu Hernawati, S.Pd., *Wakil Kepala Madrasah Sarana dan Prasarana MTsN 2 Rantau*, 25 Pebruari 2016

guru-guru untuk diberikan tugas tambahan dengan cara membagi tugas tersebut berdasarkan kemampuan guru, sehingga pengelolaan di madrasah ini dapat berjalan dengan lancar.²⁶

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor penunjang dalam pengelolaan di MTsN 2 Rantau yaitu adanya kesediaan guru untuk menerima tugas tambahan serta membagikan tugas tersebut berdasarkan kemampuan masing-masing guru, sehingga pengelolaan di madrasah tersebut dapat berjalan dengan lancar.

7) Penilaian

Yang menjadi penunjang penilaian sekarang ini yaitu sudah menggunakan sistem aplikasi, sehingga guru dapat menentukan nilai dan ranking siswa dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan faktor penunjang dalam penilaian di madrasah ini karena sudah tersedianya aplikasi penilaian sehingga guru-guru dapat menilai siswa dengan mudah.²⁷

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor penunjang dalam penilaian yaitu MTsN 2 Rantau sudah menggunakan sistem aplikasi dan guru-guru MTsN 2 rantau sudah bisa melaksanakan penilaian menggunakan aplikasi tersebut.

²⁶Wawancara dengan Bapak Drs. H. Abdul Muthalib, *Kepala MTsN 2 Rantau*, 23 Pebruari 2016

²⁷Wawancara dengan Bapak Drs. H. Abdul Muthalib, *Kepala MTsN 2 Rantau*, 23 Pebruari 2016

8) Pembiayaan

Faktor pendukung pembiayaan di madrasah negeri yaitu semua dana yang diberikan oleh pemerintah sudah dipersiapkan dan masuk di dana DIVA, jadi madrasah cukup melaporkan pengeluaran madrasah dan dibuktikan dengan kwitansi, maka dana tersebut langsung diganti oleh pihak KPPN.

Berdasarkan wawancara dengan bendahara beliau mengatakan yang menjadi penunjang dalam pembiayaan di madrasah ini karena sudah tersedianya dana di DIVA sehingga kami kalau mau mencairkan dana tersebut syaratnya hanya menunjukkan bukti kwitansi pembelanjaan madrasah.²⁸

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor pendukung dalam pembiayaan yaitu karena MTsN 2 Rantau berstatus negeri sehingga berapapun pembelanjaan anggaran yang dikeluarkan madrasah dapat dicairkan sesuai dengan alokasi dana yang disediakan pemerintah untuk MTsN 2 Rantau, dengan syarat dibuktikan dengan kwitansi pembelanjaan.

d. Faktor Penghambat Dalam Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah

1) Peserta Didik

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat peserta didik yaitu bisa berasal dari anak didik dan juga madrasah yang bersangkutan. Adapun yang berasal dari peserta didik diantaranya hasil ujian nasionalnya rendah, dan tidak

²⁸Wawancara dengan Ibu Hernawati, S.Pd., *Wakil Kepala Madrasah Sarana dan Prasarana MTsN 2 Rantau*, 25 Pebruari 2016

bisa membaca huruf arab. Adapun yang berasal dari madrasah yaitu karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga tidak dapat menampung banyak siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah peserta didik, beliau mengatakan untuk sementara yang menjadi penghambat dalam penerimaan peserta didik di madrasah ini yaitu masih terbatasnya kelas yang tersedia sehingga kami tidak dapat menampung semua siswa yang mendaftarkan diri ke madrasah ini.²⁹

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi kendala dalam penerimaan peserta didik yaitu banyaknya siswa yang mendaftar sedangkan kelas yang tersedia terbatas, sehingga tidak dapat menampung semua siswa yang mendaftar di MTsN 2 Rantau.

2) Kurikulum

Yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan kurikulum dikarenakan kurangnya perlengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 seperti terbatasnya persediaan buku paket pelajaran di madrasah. selain itu yang menjadi faktor penghambat yaitu guru-guru masih belum bisa mengaplikasikan laptop atau komputer.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah kurikulum, beliau mengatakan yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di madrasah ini yaitu masih kurangnya sarana seperti LCD proyektor yang

²⁹Wawancara dengan Ibu Muria Misna Yanti, S.Pd., *Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan MTsN 2 Rantau*, 25 Pebruari 2016

disediakan pemerintah sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran belum maksimal.³⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu masih kurangnya sarana seperti LCD sehingga dalam pelaksanaan kurikulum 2013 tidak dapat terlaksana secara maksimal.

3) Sarana dan Prasarana

Kurangnya atau keterbatasan sarana dan prasarana akan dapat menghambat proses belajar mengajar di madrasah. karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang lengkap madrasah tersebut tidak akan dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan lancar.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah sarana dan prasarana beliau mengatakan yang menjadi faktor penghambat di madrasah ini yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana pendidikan seperti jumlah ruang kelas terbatas sedangkan peminatnya banyak, jumlah LCD tidak mencukupi, tempat parkir tidak mencukupi.³¹

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor penghambat di MTsN 2 Rantau yaitu masih terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah seperti jumlah ruang kelas terbatas sedangkan peminatnya banyak, jumlah LCD tidak mencukupi, dan tempat parkir yang tidak mencukupi.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Indrayati, S.Pd., *Wakil Kepala Madrasah Kurikulum MTsN 2 Rantau*, 25 Pebruari 2016

³¹ Wawancara dengan Ibu Hernawati, S.Pd., *Wakil Kepala Madrasah Sarana dan Prasarana MTsN 2 Rantau*, 25 Pebruari 2016

4) Penilaian

Yang menjadi penghambat dalam penilaian yaitu masih ada guru-guru yang belum bisa mengaplikasikan komputer atau laptop sehingga mereka tidak dapat melaksanakan penilaian dengan cepat dan mudah walaupun sekarang ini sudah menggunakan sistem aplikasi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan yang menjadi faktor penghambat penilaian di madrasah ini yaitu penilaian kurikulum 2013 karena sistem penilaiannya menggunakan huruf sehingga guru-guru kesulitan dalam pemberian ranking pada siswa. selain itu beliau juga mengatakan karena guru-guru sudah terbiasa sebelumnya dalam KTSP menggunakan angka dalam penilaian dan pemberian ranking, sedangkan dalam kurikulum 2013 menggunakan huruf, sehingga guru-guru masih kesulitan untuk pemberian ranking.³²

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi hambatan di MTsN 2 Rantau dalam penilaian yaitu tentang pemberian ranking pada siswa, karena dalam penilaian kurikulum 2013 menggunakan huruf.

e. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah

³²Wawancara dengan Bapak Drs. H. Abdul Muthalib, *Kepala MTsN 2 Rantau*, 23 Pebruari 2016

1) Peserta Didik

Upaya yang dilakukan terhadap peserta didik yaitu dengan cara mengadakan pembelajaran khusus mengenai huruf hijaiyyah kepada peserta didik yang bersangkutan. Tujuannya agar siswa tersebut dapat memahami pelajaran yang memuat al-qur'an dan hadits serta kalau siswa tersebut bisa membaca huruf arab atau bisa mengaji hal ini tentu dapat dipraktekkan dalam sehari-hari dalam mengerjakan sholat. Adapun yang dapat dilakukan madrasah untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yaitu dengan cara menambah jumlah siswa perkelas agar siswa dapat bersekolah di madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan beliau mengatakan karena banyaknya peminat yang masuk ke madrasah ini sedangkan kelas yang tersedia terbatas, sehingga upaya yang bisa kami lakukan di madrasah yaitu dengan cara mengadakan seleksi dalam penerimaan siswa baru. Adapun seleksi yang dilakukan di madrasah ini yaitu dengan cara melihat nilai raport/ranking, tes mengaji, tes tertulis, dan praktik sholat.³³

Berdasarkan hal tersebut di atas upaya yang dilakukan di MTsN 2 Rantau dalam mengatasi faktor penghambat peserta didik yaitu menyeleksi siswa yang mendaftar di MTsN 2 Rantau dengan cara melihat nilai raport/ranking, tes mengaji, tes tertulis, dan praktik sholat.

³³Wawancara dengan Ibu Muria Misna Yanti, S.Pd., *Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan MTsN 2 Rantau*, 25 Pebruari 2016

2) Kurikulum

Untuk mengatasi faktor penghambat kurikulum di madrasah yaitu dengan cara menambah sarana dan prasarana di madrasah untuk memperlancar pelaksanaan kurikulum. Selain itu hendaknya pihak madrasah melaksanakan pelatihan kurikulum 2013 dengan menggunakan sistem IT, sehingga guru-guru dapat melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah kurikulum beliau mengatakan upaya yang dilakukan saat ini untuk mengatasi hambatan mengenai kurikulum yaitu dengan cara memanfaatkan sumber belajar yang ada walaupun sudah seharusnya menggunakan LCD proyektor. Selain itu beliau menambahkan upaya yang juga dilakukan di madrasah ini yaitu dengan cara mengusulkan pengadaan LCD kepada pihak kementerian agar dapat diberikan. Sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, khususnya dalam penerapan kurikulum 2013.³⁴

Berdasarkan hal tersebut di atas upaya yang dilakukan di MTsN 2 Rantau dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu dengan cara mengusulkan pengadaan LCD proyektor kepada pihak kementerian.

3) Sarana dan Prasarana

Hendaknya madrasah selalu berusaha untuk mengatasi faktor penghambat sarana dan prasarana agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan maksimal.

³⁴Wawancara dengan Ibu Indrayati, S.Pd., *Wakil Kepala Madrasah Kurikulum MTsN 2 Rantau*, 25 Februari 2016

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Sarana Dan Prasarana beliau mengatakan upaya yang dilakukan di madrasah ini untuk mengatasi faktor penghambat sarana dan prasarana yaitu dengan cara mengajukan proposal ke kantor wilayah Provinsi Kalimantan Selatan untuk pengadaan LCD, Ruang belajar, tempat parkir, sehingga dengan bertambahnya ruang kelas, kami dapat menampung siswa lebih banyak lagi agar siswa bisa berkesempatan untuk belajar di madrasah ini. Selain itu dengan adanya LCD yang cukup kami juga dapat menjalankan kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu juga dengan adanya tempat parkir yang luas madrasah ini akan terlihat rapi, sehingga tidak adalagi motor yang menghalangi jalan keluar masuk madrasah.³⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat sarana dan prasarana di MTsN 2 Rantau yaitu dengan mengajukan proposal ke kantor wilayah Provinsi Kalimantan Selatan untuk pengadaan LCD, Ruang belajar, dan tempat parkir.

4) Penilaian

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat penilaian di madrasah yaitu dengan cara melakukan pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru yang belum bisa mengaplikasikan penilaian menggunakan aplikasi di komputer atau laptop.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan upaya dalam mengatasi faktor penghambat penilaian di madrasah ini dilakukan dengan cara menerapkan penilaian menggunakan angka dan huruf. Sehingga

³⁵Wawancara dengan Ibu Hernawati, S.Pd., *Wakil Kepala Madrasah Sarana dan Prasarana MTsN 2 Rantau*, 25 Pebruari 2016

dengan menggunakan angka dan huruf dapat mempermudah guru untuk mengetahui ranking siswa tersebut.³⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas upaya dalam mengatasi penilaian yaitu dengan cara melakukan penilaian dengan menggunakan angka dan huruf.

3. MTsN 1 Tapin Selatan

MTsN 1 Tapin selatan beralamat di Jl. Datu Sanggul desa Tatakan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan.

a. Sejarah singkat MTsN 1 Tapin Selatan

Madrasah ini dalam perjalanan sejarahnya, didirikan atas pandangan rasa keprihatinan mendalam kurangnya pendidikan agama bagi anak-anak dan remaja. Atas dasar itu wakil kepala desa tatakan kecamatan tapin selatan H. Muhammad Salman bersama H. Muhammad Yusuf sekertaris desa berinisiatif dan disambut baik oleh masyarakat terutama kepala desa tatakan.

Setelah dana terkumpul dibangunlah tiga ruang belajar pada bulan pebruari sehabis Hari Raya Idul Fitri tahun 1963 dan diresmikan dan diresmikan sendiri oleh guru-guru atau syekh dari pondok pesantren Darussalam tepat pada tanggal 15 syawal 1132 atau 25 pebruari 1963 dan diberi nama sekolah Arab atau Madrasah Takhassus Diniyah.

Madrasah ini mengalami pasang surut sampai tahun 1975. Kemudian pada tahun 1977 dihidupkan kembali dan direnovasi menjadi Madrasah Tsanawiyah diresmikan pada 15 Juni 1978 dan operasional pada awal tahun

³⁶Wawancara dengan Bapak Drs. H. Abdul Muthalib, *Kepala MTsN 2 Rantau*, 23 Pebruari 2016

ajaran juli 1978 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Hidayatussalikin. Kemudian pada tahun 1986 diusulkan menjadi madrasah negeri. Akhirnya pada tahun 1997 terbitlah surat Menteri Agama RI dengan Nomor KMA No. 107 tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah Hidayatussalikin menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tapin Selatan Kabupaten Tapin yang diresmikan pada hari Rabu tanggal 2 Mei 1997 oleh Bupati Tapin H. Knach Noor Adjie SH.

Adapun daftar kepala madrasah yang pernah menjabat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapin Selatan dapat dilihat pada tabel 4.25 sebagai berikut:

Tabel 4.25 Nama-Nama Kepala Madrasah Yang Pernah Menjabat di MTsN 1 Tapin Selatan

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun
1	H. Muhammad Yusuf	1978-1986-1997
2	Abdul Gafar Ilmi, BA	1998-2004
3	H. Asmuni HMA, BA	2004-2006
4	Dra. Hj. Maimunah	2006-2009
5	Drs. H. Syaukani Yusuf	2009-20013
6	Hairani Firani, S.Ag	2013- Sekarang

Sumber data: Tata Usaha MTsN 1 Tapin Selatan Tahun 2016

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapin Selatan yang sekarang dipimpin bapak Hairani Firani, S. Ag berlokasi di Jl. Datu Sanggul desa Tatakan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. Visi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapin Selatan adalah "Bauntung dalam berilmu dan teknologi batuah dalam beragama islam bungas dalam bermasyarakat dan bernegara". Untuk mencapai visi tersebut, maka yang menjadi misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapin Selatan dengan cara sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pelayanan belajar mengajar dengan sumber belajar yang memadai

2. Mengkondisikan tumbuhnya minat baca menulis bagi seluruh civitas madrasah/tenaga kependidikan
3. Mengupayakan terciptanya kultur dan disiplin keagamaan melalui pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran islam secara integral dan utuh
4. Melakukan penguatan pembinaan dan pengembangan diri dengan tersedianya wahana keterampilan berbahasa asing, kepramukaan, OR kesehatan, dan sains ilmiah
5. Mengoptimalkan disiplin madrasah kearah siswa berprestasi dan kualitas berstandar nasional/internasional.

Untuk melaksanakan hal tersebut di atas, diperlukan adanya kerjasama semua pihak yang ada di madrasah tersebut. Untuk memaksimalkan peran dan tanggung jawab masing-masing, maka disusunlah tugas pokok dan fungsi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapin Selatan yang akan dilaksanakan sesuai pembagian tugas. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk satuan organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapin Selatan sebagaimana tabel 4.26 berikut:

Tabel 4.26 Struktur Organisasi MTsN 1 Tapin Selatan

No	Nama/NIP	Jabatan
1.	Hairani Firani, S. Ag / 196803301998031001	Kepala Madrasah
2.	Fakhriani Noor, S. Ag / 197502212006041006	Kepala Tata Usaha
3.	Darham, S. HI / 197305122009011011	Staf Tata Usaha
4.	Hj. Rusnawati, S. Pd / 197105211999032003	Wakamad Kurikulum
5.	Kamarudin, S. Ag / 197804132007011028	Wakamad Kesiswaan
6.	Ahmad Basuki Rahmat / 197208152007011028	Wakamad Humas

No	Nama/NIP	Jabatan
7.	Khairunnisa, S. Pd / 197403092005012006	Wakamad Sarana dan Prasarana / Bendahara Rutin
8.	Noni Rahmadhani / 198107142005012008	Guru BP-BK / Ketua Bin-UKS
9.	Siti Hadijah / 197311182005012006	Bendahara BOS
10.	Relliyani, S. Pd / 198104132007102004	Wali Kelas VII A
11.	Hj. Yetti Rahmah M., S. Pd. I / 197911252007102007	Wali Kelas VII B
12.	Ahmad Muslim, S. Ag / 196707071997031002	Wali Kelas VIII A
13.	Siti Hadijah, S. Ag / 197703142007102001	Wali Kelas VIII B
14.	Nurul Hikmah, S. Ag / 197405132007012024	Wali Kelas IX A
15.	Kastaniah, S. Pd / 198008012005012005	Wali Kelas IX B
16.	Halimatussa'diyah, S. Pd / 197502282007012028	Ketua Binlab IPA
17.	Susilawati, S. Pd / 197804042005012028	Ketua Binlab Bahasa
18.	Siti Hadijah, S. Pd / 197311182005012006	Ketua Bin-Perpustakaan
19.	Sri Wahyuni, SE / 1972197205252007012027	Ketua Bin-Pramuka
20.	Kamaruddin, S. Ag/ 197804132007101001	Ketua Bin-Tilawatil Qur'an

Sumber data: Tata Usaha MTsN 1 Tapin Selatan tahun 2016

Proses belajar mengajar tidak akan terjadi jika tidak memiliki siswa di madrasah. Untuk terlaksanakan proses belajar mengajar, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapin Selatan memiliki 254 orang siswa untuk lebih jelasnya akan dirincikan pada tabel 4.27 sebagai berikut:

Tabel 4.27 Data Tentang Keadaan Siswa di MTsN 1 Tapin Selatan

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	42 Orang	52 Orang	94 Orang
2.	VIII	41 Orang	53 Orang	94 Orang
3.	IX	27 Orang	39 Orang	66 Orang
Jumlah		110 Orang	144 Orang	254 Orang

Sumber data: Tata Usaha MTsN 1 Tapin Selatan tahun 2016

Proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak memiliki sarana dan prasarana, maka oleh karena itu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapin Selatan sudah memiliki sarana prasarana yang memadai. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapin Selatan dapat dilihat pada tabel 4.28 sebagai berikut:

Tabel 4.28 Data Tentang Keadaan Sarana dan prasarana di MTsN 1 Tapin Selatan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1 Buah
2	Ruang guru	1 Buah
3	Ruang tata usaha	1 Buah
4	Ruang BP	1 Buah
5	Ruang kelas	13 Buah
6	Ruang perpustakaan	1 Buah
7	WC guru	2 Buah
8	WC murid	2 Buah
9	Ruang Lab. IPA	1 Buah
10	Ruang Lab. Bahasa	1 Buah
11	Ruang Pramuka	1 Buah
12	Ruang UKS	1 Buah
13	Gudang	1 Buah
14	Ruang koperasi	1 Buah
15	Mushalla	1 Buah
16	LCD Proyektor	2 Unit
17	TV	1 Buah
18	Tempat Parkir siswa	1 Buah
19	Tempat Parkir guru	1 Buah
20	Laptop	3 Unit

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
21	Printer	3 Buah
22	Komputer	4 Buah
23	Pos Penjaga Madrasah	1 Buah

Sumber data: Tata Usaha MTsN 1 Tapin Selatan tahun 2016

b. Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah

1) Standar Peserta Didik

Berdasarkan hasil kuisisioner MTsN 1 Tapin Selatan menerima peserta didik kelas tujuh lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar (Skor 2) yang mempunyai surat keterangan hasil ujian nasional Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar (Skor 2) yang berusia tiga belas tahun sampai lima belas tahun sesuai dengan jumlah dan dayaampungnya (Skor 4). Ada empat unsur sistem penerimaan peserta didik yang dilakukan yaitu secara adil, objektif, transparan, dan akuntabel (Skor 4), serta menggunakan hasil ujian akhir sekolah bersertandar nasional dan tes masuk secara transparan sebagai bahan pertimbangan penerimaan siswa baru (Skor 2). Selain itu MTsN 1 Tapin Selatan juga menerima pindahan dari madrasah tsanawiyah dan sekolah menengah pertama (Skor 3).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.29 sebagai berikut:

Tabel 4.29 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Peserta Didik

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	2	4	100
2	2	4	100
3	4	4	100
4	4	4	100

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
5	2	4	100
6	3	4	100
Jumlah	17	24	100
Nilai Perolehan : 17 : 24 x 100 = 71			
Klasifikasi : B			

2) Standar Kurikulum

Berdasarkan hasil kuisisioner MTsN 1 Tapin Selatan melaksanakan kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Skor 4). Adapun struktur kurikulum di MTsN 1 Tapin Selatan sepuluh muatan struktur kurikulum yang terdiri atas muatan Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan, dan Muatan Lokal (Skor 4). Sedangkan dalam penyusunan silabus mata pelajaran muatan lokal melibatkan dua pihak yaitu Kepala Madrasah dan Guru (Skor 2).

MTsN 1 Tapin Selatan melaksanakan tiga jenis program Pengembangan diri dalam bentuk kegiatan Kepramukaan, Olahraga, dan Pentas Seni (Skor 3). Sebanyak sepuluh mata pelajaran di MTsN 1 Tapin Selatan dalam menjabarkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator-indikatornya (Skor 4) serta sebanyak tujuh puluh lima persen silabus mata pelajaran dikembangkan dengan menggunakan tujuh langkah pengembangan silabus (Skor 3).

Sebanyak empat atau lebih mata pelajaran di MTsN 1 Tapin Selatan dengan kriteria ketuntasan minimal tujuh puluh lima koma nol nol atau lebih (Skor 4) dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan memperhatikan tiga unsur melalui rapat dewan guru di antaranya karakteristik siswa, karakteristik

mata pelajaran, dan kondisi madrasah (Skor 4) serta menyusun kalender pendidikan madrasah secara rinci (Skor 3).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.30 sebagai berikut:

Tabel 4.30 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Kurikulum

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	4	4	100
2	4	4	100
3	2	4	100
4	3	4	100
5	4	4	100
6	3	4	100
7	4	4	100
8	4	4	100
9	3	4	100
Jumlah	31	36	100
			Nilai Perolehan : $31 : 36 \times 100 = 86$
			Klasifikasi : A

3) Standar Guru

Berdasarkan hasil kuisisioner, guru mata pelajaran di MTsN 1 Tapin Selatan sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen sudah memiliki kualifikasi D-IV atau S-1 (Skor 4) dan sebanyak tujuh puluh lima persen guru mata pelajaran memiliki kesesuaian antara mata pelajaran yang diajarkan dengan latar belakang pendidikannya (Skor 3). Selain itu rata-rata kehadiran guru MTsN 1 Tapin Selatan seratus persen untuk menjalankan tugas mengajar dan tugas lainnya (Skor 4) dan semua guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, serta peraturan dan ketentuan yang berlaku (Skor 4).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.31 sebagai berikut:

Tabel 4.31 Hasil Perhitungan Kuisioner Standar Guru

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	4	4	100
2	3	4	100
3	4	4	100
4	4	4	100
Jumlah	15	16	100
			Nilai Perolehan : $15 : 16 \times 100 = 94$
			Klasifikasi : A

4) Standar Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil kuisioner kepala MTsN 1 Tapin Selatan memiliki kualifikasi akademik S-1 atau D-IV kependidikan atau non kependidikan yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi terakreditasi (Skor 4) dan kepala tenaga administrasi memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal D-III atau S-1 (Skor 4) dan melebihi masa kerja minimal empat tahun (Skor 4). Di MTsN 1 Tapin Selatan memiliki lima atau lebih tenaga administrasi dan memiliki kualifikasi akademik S-1 (Skor 4) serta memiliki dua orang tenaga administrasi dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugasnya (Skor 1).

Kepala perpustakaan memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal D-IV atau S-1 dan mempunyai sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan atau minimal D-II ilmu perpustakaan dan informasi (Skor 4), sedangkan tenaga perpustakaan memiliki kualifikasi S-1 dan memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan (Skor 4). Adapun kepala laboratorium memenuhi kualifikasi D-IV atau S-1 jalur guru dan memiliki sertifikat kepala laboratorium (Skor 4), setrta memiliki tiga kriteria sesuai standar minimal kualifikasi yaitu pendidikan sarjana S-1, berpengalaman minimal tiga tahun, memiliki sertifikat laboratorium madrasah dari perguruan tinggi atau lembaga lain yang ditetapkan

oleh pemerintah (Skor 4). Sedangkan teknisi laboratorium memiliki kualifikasi akademik S-1 (Skor 4). Adapun layanan khusus MTsN 1 Tapin Selatan memiliki dua jenis meliputi penjaga madrasah, dan bimbingan konseling (Skor 2).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.32 sebagai berikut:

Tabel 4.32 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Tenaga Kependidikan

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	4	4	100
2	4	4	100
3	4	4	100
4	4	4	100
5	1	4	100
6	4	4	100
7	4	4	100
8	4	4	100
9	4	4	100
10	4	4	100
11	4	4	100
12	2	4	100
Jumlah	43	48	100
			Nilai Perolehan : $43 : 48 \times 100 = 90$
			Klasifikasi : A

5) Standar Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil kuisisioner MTsN 1 Tapin Selatan memiliki lahan seluas lima puluh persen dari ketentuan luas lahan minimal (Skor 2), berada dilokasi yang aman, terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa (Skor 3) berada dilokasi yang nyaman, terhindar dari gangguan pencemaran air, pencemaran udara dan kebisingan (Skor 3) berada dilokasi yang sesuai dengan peruntukannya, memiliki status hak atas tanah dan izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah (Skor 4). Adapun bangunan lantai seluas lima puluh persen dari ketentuan luas minimal (Skor 2) dan memiliki

struktur yang stabil dan kokoh tetapi tidak dilengkapi dengan sistem pencegahan bahaya kebakaran (Skor 3) serta memiliki ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai (Skor 4), selain itu MTsN 1 Tapin Selatan memiliki instalasi listrik dengan daya empat ratus lima puluh watt (Skor 2), serta memiliki izin mendirikan bangunan, dan memiliki izin penggunaan bangunan sesuai dengan peruntukannya setelah bangunan berdiri (Skor 3).

MTsN 1 Tapin Selatan melakukan pemeliharaan terhadap bangunan, jika sudah ada bagian bangunan yang rusak berat (Skor 1). Disamping itu MTsN 1 Tapin Selatan memiliki tiga belas jenis prasarana yang dipersyaratkan (Skor 3) diantaranya yaitu memiliki ruang kelas dengan dua unsur dengan ukuran dan sarana sesuai ketentuan (Skor 3), memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 1), memiliki buku teks pelajaran dengan rasio satu buku teks permata pelajaran persiswa (Skor 4), sebanyak sembilan mata pelajaran menggunakan buku teks pelajaran sesuai ketetapan pemerintah (Skor 3), memiliki ruang laboratorium IPA, yang tidak dapat menampung minimum satu rombongan belajar, dengan luas sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 2), memiliki ruang pimpinan dengan luas tidak sesuai ketentuan tetapi memiliki sarana sesuai ketentuan (Skor 3), memiliki ruang guru dengan luas dan sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 1), memiliki ruang tata usaha dengan luas dan sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 1), memiliki tempat beribadah dengan luas tidak sesuai ketentuan tetapi memiliki perlengkapan sesuai ketentuan (Skor 3), memiliki ruang konseling dengan luas dan perlengkapan tidak sesuai ketentuan (Skor 1), memiliki ruang unit kesehatan madrasah dengan luas dan perlengkapan tidak sesuai ketentuan

(Skor 1), memiliki ruang organisasi kesiswaan dengan luas sesuai ketentuan tetapi memiliki sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 2), memiliki jamban dengan jumlah dan ukuran tidak sesuai ketentuan tetapi memiliki sarana sesuai dengan ketentuan (Skor 3), memiliki gudang dengan luas tidak sesuai ketentuan tetapi memiliki sarana sesuai ketentuan (Skor 3), memiliki ruang sirkulasi dengan luas dan kualitas tidak sesuai ketentuan (Skor 1), memiliki tempat bermain/berolahraga dengan luas sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 1).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.33 sebagai berikut:

Tabel 4.33 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Sarana dan Prasarana

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	2	4	100
2	3	4	100
3	3	4	100
4	4	4	100
5	2	4	100
6	3	4	100
7	4	4	100
8	2	4	100
9	3	4	100
10	1	4	100
11	3	4	100
12	3	4	100
13	1	4	100
14	4	4	100
15	3	4	100
16	2	4	100
17	3	4	100
18	1	4	100
19	1	4	100
20	3	4	100
21	1	4	100
22	1	4	100
23	2	4	100
24	3	4	100
25	3	4	100

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
26	1	4	100
27	1	4	100
Jumlah	63	108	100
Nilai Perolehan : 84 : 108 x 100 = 58			
Klasifikasi : C			

6) Standar Pengelolaan

Berdasarkan hasil kuisisioner MTsN 1 Tapin Selatan merumuskan dan menetapkan visi bersama warga madrasah, selaras dengan visi institusi di atasnya, mudah dipahami tetapi tidak disosialisasikan (Skor 3), merumuskan dan menetapkan misi bersama warga madrasah, sesuai dengan visi dan pernah disosialisasikan (Skor 3), merumuskan dan menetapkan tujuan, mudah dipahami tetapi tidak pernah disosialisasikan (Skor 3). Disamping itu untuk mencapai tujuan tersebut MTsN 1 Tapin Selatan memiliki rencana kerja jangka menengah dan salah satunya disosialisasikan dan dilaksanakan sesuai rencana kerja tahunan (Skor 3).

MTsN 1 Tapin Selatan memiliki enam dokumen aspek pengelolaan secara tertulis (Skor 3) dan memiliki struktur organisasi dan disertai uraian tugas yang jelas (Skor 3) serta dilaksanakan sesuai rencana kerja tahunan sebanyak tujuh puluh lima persen (Skor 3). Disamping itu madrasah juga melaksanakan empat atau lebih jenis kegiatan kesiswaan yang meliputi seleksi penerimaan siswa baru, pelaksanaan layanan konseling, pelaksanaan kegiatan ekstra dan kokurikuler, pembinaan prestasi unggulan (Skor 4).

MTsN 1 Tapin Selatan melaksanakan pengembangan kurikulum dan pembelajaran KTSP dan kurikulum 2013, yang meliputi kalender pendidikan,

program pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, dan peraturan akademik (Skor 4). Selain itu madrasah melakukan dua program pengelolaan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan seperti pembagian tugas dan pengembangan profesi (Skor 2). MTsN 1 Tapin Selatan mengelola tiga program sarana dan prasarana diantaranya melakukan perencanaan pemenuhan serta pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan seluruh fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan, penyusunan skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing-masing tingkat (Skor 3).

MTsN 1 Tapin Selatan mengelola tiga program pengelolaan pembiayaan pendidikan yang terdiri dari sumber pemasukan, pengeluaran, dan jumlah dana yang dikelola, pembukuan semua penerimaan dan pengeluaran, dan penggunaan anggaran untuk dilaporkan kepada komite madrasah atau lembaga penyelenggara pendidikan serta institusi di atasnya (Skor 3). Selain itu MTsN 1 Tapin Selatan memiliki tiga kegiatan untuk menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan yang kondusif meliputi pelatihan, kebersihan, kedisiplinan (Skor 3).

MTsN 1 Tapin Selatan melaksanakan lima program pengawasan yang meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut (Skor 4). Selain itu madrasah juga melaksanakan kegiatan evaluasi diri sekurang-kurangnya sekali dalam satu tahun (Skor 4). Selain itu MTsN 1 Tapin Selatan melaksanakan empat program evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yaitu kesesuaian penugasan dengan keahlian, keseimbangan bahan kerja, kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas, serta pencapaian

prestasi pendidik dan tenaga kependidikan (Skor 4). Selain itu MTsN 1 Tapin Selatan memiliki kepala madrasah dan wakil kepala madrasah yang dipilih melalui rapat dewan guru dan proses penetapannya dilaporkan ke institusi di atasnya (Skor 4).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.34 sebagai berikut:

Tabel 4.34 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Pengelolaan

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	3	4	100
2	3	4	100
3	3	4	100
4	3	4	100
5	3	4	100
6	3	4	100
7	3	4	100
8	4	4	100
9	4	4	100
10	2	4	100
11	3	4	100
12	3	4	100
13	3	4	100
14	4	4	100
15	4	4	100
16	4	4	100
17	4	4	100
Jumlah	56	68	100
Nilai Perolehan : 56 : 68 x 100 = 82			
Klasifikasi : B			

7) Standar Penilaian

Berdasarkan hasil kuisisioner sebanyak tujuh puluh lima persen guru MTsN 1 Tapin Selatan menginformasikan rancangan dan kriteria penilaian kepada siswa (Skor 3) dan sebanyak seratus persen silabus memuat teknik penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar (Skor 4).

Disamping itu sebanyak seratus persen guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian (Skor 4). Sebanyak delapan puluh lima persen guru melakukan penilaian dengan menggunakan empat teknik penilaian diantaranya yaitu tes, pengamatan, tugas terstruktur, dan tugas mandiri (Skor 3).

Sebanyak delapan puluh enam sampai seratus persen guru mengolah/menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa (Skor 4). Adapun guru yang mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa yang disertai balikan/komentar yang mendidik sebanyak tujuh puluh persen (Skor 2), sedangkan yang memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran sebanyak delapan puluh lima sampai seratus persen (Skor 4).

Guru melaporkan hasil penilaian prestasi belajar siswa kepada kepala madrasah sebanyak seratus persen (Skor 4) dan guru yang melaporkan hasil penilaian akhlak siswa kepada guru pendidikan agama sebanyak seratus persen (Skor 4). Adapun guru yang melaporkan hasil penilaian kepribadian siswa kepada guru pendidikan kewarganegaraan sebanyak delapan puluh lima persen (Skor 3).

MTsN 1 Tapin Selatan mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas (Skor 4). Adapun untuk menentukan kriteria kenaikan kelas melalui rapat kepala madrasah, wali kelas, dewan guru serta komite madrasah (Skor 4). Sedangkan untuk menentukan nilai akhir melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh guru (Skor 4).

Madrasah melaporan hasil penilaian setiap akhir semester dengan penjelasan kepala madrasah dan wali kelas kepada orang tua/wali siswa dan siswa yang bersangkutan (Skor 4), serta melaporkan pencapaian hasil belajar siswa kurang dari dua puluh hari setelah akhir semester (Skor 4) dan menentukan kelulusan siswa melalui rapat dewan guru serta komite madrasah (Skor 4).

MTsN 1 Tapin Selatan menyerahkan ijazah kepada siswa sesuai dengan ketentuan waktu yang ditetapkan (Skor 4), dan memiliki prestasi hasil ujian nasional dengan tingkat kelulusan seratus persen (Skor 4) dan semua mata pelajaran yang diujikan lebih tinggi dari rata-rata nasional (Skor 4).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.35 sebagai berikut:

Tabel 4.35 Hasil Perhitungan Kuisioner Standar Penilaian

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	4	4	100
2	4	4	100
3	4	4	100
4	3	4	100
5	4	4	100
6	2	4	100
7	4	4	100
8	4	4	100
9	4	4	100
10	3	4	100
11	4	4	100
12	4	4	100
13	4	4	100
14	4	4	100
15	4	4	100
16	4	4	100
17	4	4	100

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
18	4	4	100
19	4	4	100
Jumlah	71	76	100
Nilai Perolehan : 71 : 76 x 100 = 93			
Klasifikasi : A			

8) Standar Pembiayaan

Berdasarkan hasil kuisisioner MTsN 1 Tapin Selatan menyusun rencana kerja dan anggaran madrasah dengan melibatkan tiga unsur stakeholders yaitu kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan (Skor 3), serta membelanjakan biaya sebanyak seratus persen dari anggaran pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan dalam rencana kerja dan anggaran madrasah (Skor 4), selain itu MTsN 1 Tapin Selatan membelanjakan dana sebanyak kurang dari tujuh puluh satu persen dari anggaran gaji serta tunjangan pendidik (Skor 1) serta membelanjakan dana sebanyak kurang dari tujuh puluh satu persen dari anggaran gaji serta tunjangan tenaga kependidikan (Skor 1), selain itu madrasah membelanjakan biaya sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen dari anggaran penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama tiga tahun terakhir (Skor 4),

MTsN 1 Tapin Selatan membelanjakan dana sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen dari anggaran kegiatan kesiswaan selama satu tahun terakhir (Skor 4), disamping itu madrasah juga membelanjakan biaya sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen dari pengadaan alat tulis selama satu tahun terakhir (Skor 4) dan madrasah membelanjakan biaya sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen bahan habis pakai selama satu tahun terakhir (Skor

4), selain itu juga madrasah membelanjakan biaya sebanyak lima puluh satu sampai tujuh puluh lima persen pengadaan anggaran pengadaan kegiatan rapat selama satu tahun terakhir (Skor 3), serta madrasah juga membelanjakan biaya sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen dari anggaran pengadanan transport dan perjalanan dinas selama satu tahun terakhir (Skor 4)

MTsN 1 Tapin Selatan membelanjakan anggaran sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen dari anggaran pengadaan soal-soal ujian selama satu tahun terakhir (Skor 4), madrasah juga membelanjakan biaya sebanyak tujuh puluh lima persen dari pengadaan daya dan jasa selama satu tahun terakhir (Skor 3). Disamping itu madrasah juga mengelola sumbangan dana dari masyarakat secara sistematis, transparan dan dilaporkan kepada komite madrasah atau orang tua siswa (Skor 4), Selain itu MTsN 1 Tapin Selatan tidak melakukan subsidi silang untuk membantu siswa kurang mampu (Skor 1), serta melakukan satu jenis pungutan biaya lain disamping uang madrasah seperti biaya perpindahan (Skor 4).

Di MTsN 1 Tapin Selatan pengelolaan dana dari masyarakat tidak tercantum dalam rencana kegiatan dan anggaran madrasah (Skor 0), dan memiliki pedoman pengelolaan keuangan selama empat tahun terakhir (Skor 4), selain itu MTsN 1 Tapin Selatan memiliki pembukuan biaya operasional selama empat tahun terakhir (Skor 4) serta membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan menyampaikan kepada pemerintah atau yayasan selama empat tahun terakhir (Skor 4).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.36 sebagai berikut:

Tabel 4.36 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Pembiayaan

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	3	4	100
2	4	4	100
3	1	4	100
4	1	4	100
5	4	4	100
6	4	4	100
7	4	4	100
8	4	4	100
9	4	4	100
10	3	4	100
11	4	4	100
12	4	4	100
13	3	4	100
14	4	4	100
15	0	4	100
16	3	4	100
17	0	4	100
18	4	4	100
19	4	4	100
20	4	4	100
Jumlah	62	80	100
Nilai Perolehan : $62 : 80 \times 100 = 77$ Klasifikasi : B			

c. Faktor pendukung dalam implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan Madrasah

1) Peserta Didik

Tidak akan terjadi proses belajar mengajar tanpa adanya peserta didik. Maka oleh karena itu perlu adanya ketertarikan siswa agar mereka mau bersekolah di madrasah tersebut. Para orang tua akan menyekolahkan anaknya kemadrasah

tersebut jika sudah melihat atau mengetahui kualitas madrasah tersebut, karena kalau orang tua memasukan anaknya pada madrasah yang tidak berkualitas maka nantinya akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Selain itu madrasah hendaknya mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di madrasah seperti rudat, futsall, grup maulid habsyi, volley, basket, bulu tangkis, dll. Tujuannya agar siswa tersebut dapat menyalurkan atau mengembangkan bakatnya melalui kegiatan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah peserta didik, beliau mengatakan bahwa ketika siswa ditanyakan mengenai alasan atau ketertarikan siswa untuk masuk ke madrasah ini yaitu karena banyaknya pelajaran agama islam. Itulah yang menjadi faktor pendukung di kami ini dalam penerimaan siswa baru. Selain itu beliau menambahkan bahwa kebanyakan siswa yang masuk ke madrasah ini berasal dari Sekolah Dasar dan belum mengenal huruf hijaiyah. Sehingga alasan siswa masuk ke ini yaitu banyak pelajaran agamanya.³⁷

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor penunjang di MTsN 1 Tapin Selatan yaitu karena banyak pelajaran agama.

2) Kurikulum

Kurikulum merupakan tahapan-tahapan pembelajaran mulai dari perencanaan sampai pada tahap evaluasi, maka oleh karena itu madrasah harus melaksanakan kurikulum standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar tidak ketinggalan oleh perkembangan zaman dan madrasah sudah seharusnya melaksanakan kurikulum yang diberlakukan sekarang ini.

³⁷Wawancara dengan Bapak Kamaruddin, S.Ag., *Wakil Kepala Madrasah kesiswaan MTsN 1 Tapin Selatan*, 29 Pebruari 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Kurikulum beliau mengatakan yang menjadi penunjang dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di madrasah ini yaitu karena adanya SK menteri bahwa setiap Madrasah yang berstatus negeri wajib melaksanakan kurikulum 2013. Selain itu beliau juga mengatakan madrasah yang melaksanakan kurikulum 2013 mendapatkan dana untuk pelatihan mengenai kurikulum 2013 dan penilaian kurikulum 2013.³⁸

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor pendukung di MTsN 1 Tapin Selatan dalam melaksanakan kurikulum 2013 yaitu karena adanya SK menteri bahwa setiap MTs yang berstatus negeri wajib melaksanakan kurikulum 2013.

3) Guru

Dalam pendidikan, guru merupakan faktor penentu keberhasilan terhadap kualitas peserta didik. Apabila guru tersebut tidak berkualitas maka kemungkinan besar peserta didiknya pun nantinya tidak berkualitas, maka oleh karena itu diperlukan guru profesional terhadap tugas yang di ampunya, minimal sesuai antara latar belakang pendidikannya dengan mata pelajaran yang di ampunya.

Berdasarkan wawancara dengan tenaga kepegawaian beliau mengatakan yang menjadi pendukung guru di madrasah ini yaitu karena dalam penempatan dan perekrutan guru sudah ditetapkan oleh menteri sehingga guru-guru yang

³⁸Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diyah, S.Pd., *Wakil Kepala Madrasah Kurikulum MTsN 1 Tapin Selatan*, 29 Pebruari 2016

mengajar di kami ini sudah dianggap sesuai antara mata pelajaran yang diajarkannya dengan latar belakang pendidikannya.³⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas yang menjadi faktor pendukung guru di MTsN 1 Tapin Selatan yaitu karena penempatan guru sudah ditetapkan oleh menteri, sehingga guru-guru yang mengajar di MTsN 1 Tapin Selatan sudah dianggap sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

4) Tenaga Kependidikan

Sebuah lembaga pendidikan tentunya sangat memerlukan tenaga khusus untuk menangani tenaga administrasi madrasah, maka oleh karena itu di madrasah seharusnya sudah memiliki tenaga kependidikan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya, agar proses administrasi di madrasah dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan wawancara dengan tenaga kepegawaian beliau mengatakan yang menjadi pendukung tenaga kependidikan di sini sama dengan guru yaitu penempatan dan perekrutan guru sudah ditetapkan oleh menteri sehingga tenaga kependidikan di sini sudah dianggap sesuai antara tugas yang dilaksanakannya dengan latar belakang pendidikannya.⁴⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor pendukung tenaga kependidikan yaitu karena penempatannya sudah ditetapkan oleh menteri,

³⁹Wawancara dengan Bapak Fakhri Noor, S.Ag., *Kepala Tata Usaha/Tenaga Kepegawaian MTsN 1 Tapin Selatan*, 29 Pebruari 2016

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Fakhri Noor, S.Ag., *Kepala Tata Usaha/Tenaga Kepegawaian MTsN 1 Tapin Selatan*, 29 Pebruari 2016

sehingga tenaga kependidikan di MTsN 1 Tapin Selatan sudah di anggap sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

5) Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana di madrasah merupakan salah satu faktor pendukung terhadap lancarnya proses belajar mengajar sesuai dengan keperluan madrasah serta memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan memenuhi standar sarana dan prasarana, maka madrasah tersebut dapat melaksanakan tugas belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah sarana dan prasarana beliau mengatakan yang menjadi faktor pendukung sarana dan prasarana di madrasah ini yaitu sudah ada dilengkapi dengan ruangan UKS tersendiri dan tempat berolah raga yang cukup walaupun tidak sesuai dengan ketentuan standar nasional, tetapi siswa dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.⁴¹

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor pendukung di MTsN 1 Tapin Selatan yaitu sudah ada dilengkapi dengan ruangan UKS tersendiri dan tempat berolah raga yang cukup sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

6) Pengelolaan

Pengelolaan sangat diperlukan untuk menunjang lancarnya proses pendidikan di madrasah, maka oleh karena itu hendaknya tugas pengelolaan tersebut dibagi sesuai dengan kemampuan masing-masing guru.

⁴¹Wawancara dengan Ibu Nurul Hikmah, S.Ag., *Wakil Kepala Madrasah Sarana dan Prasarana MTsN 1 Tapin Selatan*, 29 Pebruari 2016

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pengelolaan di ini yaitu sudah ada pembagian tugas sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Sehingga pelaksanaan pengelolaan di madrasah kami ini dapat berjalan dengan lancar.⁴²

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan yaitu sudah ada pembagian tugas tambahan sesuai dengan keahlian dan kemampuannya masing-masing.

7) Penilaian

Yang menjadi penunjang penilaian sekarang ini yaitu sudah menggunakan sistem aplikasi, sehingga guru dapat menentukan nilai dan ranking siswa dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan yang menjadi faktor pendukung dalam penilaian di ini yaitu sudah tersedianya sistem aplikasi penilaian untuk pengisian buku raport, sehingga guru dapat dengan mudah untuk melaksanakan penilaian.⁴³

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor pendukung di MTsN 1 Tapin Selatan dalam penilaian yaitu sudah menggunakan sistem aplikasi dalam pengisian buku raport.

⁴²Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diyah, S.Pd., *Wakil Kepala Madrasah Kurikulum MTsN 1 Tapin Selatan*, 29 Pebruari 2016

⁴³ Wawancara dengan Bapak Hairani Firani, S.Ag., *Kepala MTsN 1 Tapin Selatan*, 27 Pebruari 2016

8) Pembiayaan

Faktor pendukung pembiayaan di madrasah negeri yaitu semua dana yang diberikan oleh pemerintah sudah dipersiapkan dan masuk di dana DIVA, jadi madrasah cukup melaporkan pengeluaran madrasah dan dibuktikan dengan kwitansi, maka dana tersebut langsung diganti oleh pihak KPPN.

Berdasarkan wawancara dengan bagian keuangan beliau mengatakan yang menjadi penunjang di madrasah ini yaitu karena status madrasah negeri. Sehingga semua dana yang berasal dari pemerintah sudah masuk dalam dana DIVA. Dan pencairannya pun berjalan dengan lancar, sesuai dengan anggaran yang di tetapkan pemerintah.⁴⁴

Berdasarkan hal tersebut di atas faktor penunjang di MTsN 1 Tapin Selatan karena berstatus negeri maka sistem pencairan dananya berjalan dengan lancar.

d. Faktor penghambat dalam implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan Madrasah

1) Peserta Didik

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat peserta didik yaitu bisa berasal dari anak didik dan juga madrasah yang bersangkutan. Adapun yang berasal dari peserta didik diantaranya hasil ujian nasionalnya rendah, dan tidak bisa membaca huruf arab. Adapun yang berasal dari madrasah yaitu karena

⁴⁴Wawancara dengan Ibu Khairunnisa, S.Pd., *Bendahara MTsN 1 Tapin Selatan*, 29 pebruari 2016

keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga tidak dapat menampung banyak siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Peserta didik beliau mengatakan yang menjadi faktor penghambat dalam penerimaan siswa baru yaitu mengenai latar belakang pendidikan siswa, seperti lulusan SD, karena banyak siswa yang tidak mengetahui huruf hijaiyyah. Sebab kalau siswa belum mengenal huruf hijaiyyah, nanti akan kesulitan untuk mempelajari mata pelajaran seperti akidah akhlak, fiqih, qur'an hadits, dan bahasa arab.⁴⁵

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor penghambat dalam penerimaan siswa baru yaitu mengenai latar belakang pendidikan siswa, seperti lulusan SD, karena banyak siswa yang tidak mengetahui huruf hijaiyyah.

2) Kurikulum

Yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan kurikulum dikarenakan kurangnya perlengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 seperti terbatasnya persediaan buku paket pelajaran di madrasah. selain itu yang menjadi faktor penghambat yaitu guru-guru masih belum bisa mengaplikasikan laptop atau komputer.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Kurikulum beliau mengatakan yang menjadi faktor penghambat di madrasah ini dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu masih kurangnya ketersediaan buku yang

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Kamaruddin, S.Ag., *Wakil Kepala Madrasah kesiswaan MTsN 1 Tapin Selatan*, 29 Pebruari 2016.

diberikan kepada pihak madrasah sehingga dapat menghambat lancarnya proses belajar mengajar.⁴⁶

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 di MTsN 1 Tapin Selatan yaitu masih kurangnya buku yang diberikan pihak pemerintah.

3) Sarana dan Prasarana

Kurangnya atau keterbatasan sarana dan prasarana akan dapat menghambat proses belajar mengajar di madrasah. karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang lengkap madrasah tersebut tidak akan dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan lancar.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah sarana dan prasarana beliau mengatakan yang menjadi faktor penghambat mengenai sarana dan prasarana di madrasah kami ini yaitu masih kurangnya lokal yang tersedia sehingga kami tidak dapat menampung semua siswa yang mendaftar di MTsN 1 Tapin Selatan.⁴⁷

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor penghambat di MTsN 1 Tapin Selatan yaitu kurangnya lokal yang tersedia.

4) Pengelolaan

Terkadang pengelolaan di madrasah selalu mengalami hambatan karena kurangnya tenaga khusus untuk pengelolaan madrasah, sehingga guru-guru

⁴⁶Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diyah, S.Pd., *Wakil Kepala Madrasah Kurikulum MTsN 1 Tapin Selatan*, 29 Pebruari 2016

⁴⁷Wawancara dengan Ibu Nurul Hikmah, S.Ag., *Wakil Kepala Madrasah Sarana dan Prasarana MTsN 1 Tapin Selatan*, 29 Pebruari 2016

diberikan tugas tambahan untuk mengelola madrasah sedangkan tugas seorang guru sudah banyak, maka oleh karena itu pengelolaan madrasah tidak dapat terlaksana dengan maksimal. Selain itu juga gaji tambahan untuk pengelolaan madrasah terkadang tidak ada sehingga guru-guru tidak mau melaksanakannya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan yang menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan yaitu masih kurangnya alokasi dana yang diberikan oleh pemerintah sehingga pengelolaan di madrasah tidak dapat berjalan dengan lancar.⁴⁸

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan di MTsN 1 Tapin Selatan yaitu masih kurangnya dana yang disediakan pemerintah.

5) Penilaian

Yang menjadi penghambat dalam penilaian yaitu masih ada guru-guru yang belum bisa mengaplikasikan komputer atau laptop sehingga mereka tidak dapat melaksanakan penilaian dengan cepat dan mudah walaupun sekarang ini sudah menggunakan sistem aplikasi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan yang menjadi penghambat dalam penilaian yaitu mengenai kurikulum 2013. Adapun sistem penilaian kurikulum 2013 memakai huruf tidak dengan angka sehingga guru-guru kesulitan dalam menentukan ranking pada siswa. karena menurut beliau dengan menggunakan sistem huruf akan menimbulkan

⁴⁸Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diyah, S.Pd., *Wakil Kepala Madrasah Kurikulum MTsN 1 Tapin Selatan*, 29 Februari 2016

kecemburuan bagi siswa, karena kalau peringkat menggunakan huruf, tidak ada perbedaan yang berarti bagi siswa.⁴⁹

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi penghambat di MTsN 1 Tapin Selatan yaitu sistem penilaiannya untuk kurikulum 2013 memakai huruf sehingga sulit untuk menentukan ranking.

6) Pembiayaan

Keterbatasan dana yang dimiliki madrasah akan menjadi penghambat terhadap lancarnya proses belajar mengajar di madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan bagian keuangan beliau mengatakan yang menjadi penghambat dalam pembiayaan di madrasah ini yaitu masih kurangnya alokasi dana yang diberikan pemerintah sehingga yang dinamakan akreditasi madrasah tidak dapat kami lakukan karena masih keterbatasan dana yang diberikan.⁵⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor penghambat di MTsN 1 Tapin Selatan yaitu masih kurangnya alokasi dana yang diberikan oleh pemerintah.

e. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah

⁴⁹Wawancara dengan Bapak Hairani Firani, S.Ag., Kepala MTsN 1 Tapin Selatan, 27 Pebruari 2016

⁵⁰Wawancara dengan Ibu Khairunnisa, S.Pd., Bendahara MTsN 1 Tapin Selatan, 29 pebruari 2016

1) Peserta Didik

Upaya yang dilakukan terhadap peserta didik yaitu dengan cara mengadakan pembelajaran khusus mengenai huruf hijaiyyah kepada peserta didik yang bersangkutan. Tujuannya agar siswa tersebut dapat memahami pelajaran yang memuat al-qur'an dan hadits serta kalau siswa tersebut bisa membaca huruf arab atau bisa mengaji hal ini tentu dapat dipraktekkan dalam sehari-hari dalam mengerjakan sholat. Adapun yang dapat dilakukan madrasah untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yaitu dengan cara menambah jumlah siswa perkelas agar siswa dapat bersekolah di madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Pesrta Dididik beliau mengatakan upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat di MTsN 1 Tapin Selatan yaitu dengan cara melakukan pendataan siswa yang belum bisa membaca dan mengenal huruf hijaiyyah dan kemudian diberikan bimbingan belajar khusus pada waktu jam istirahat pertama. Beliau berharap selain tujuannya untuk mempelajari mata pelajaran agama dengan diberikan pembelajaran khusus tersebut juga dapat berguna bagi siswa nanti dalam melaksanakan sholat dan lainnya dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

Berdasarkan hal tersebut di atas upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat di MTsN 1 Tapin Selatan yaitu dengan cara melakukan pendataan siswa yang belum bisa membaca dan mengenal huruf hijaiyyah, kemudian diberikan bimbingan belajar khusus pada waktu yang telah ditetapkan.

⁵¹Wawancara dengan Bapak Kamaruddin, S.Ag., *Wakil Kepala Madrasah kesiswaan MTsN 1 Tapin Selatan*, 29 Pebruari 2016.

2) Kurikulum

Untuk mengatasi faktor penghambat kurikulum di madrasah yaitu dengan cara menambah sarana dan prasarana di madrasah untuk memperlancar pelaksanaan kurikulum. Selain itu hendaknya pihak madrasah melaksanakan pelatihan kurikulum 2013 dengan menggunakan sistem IT, sehingga guru-guru dapat melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Kurikulum beliau mengatakan upaya yang dilakukan di madrasah ini yaitu dengan cara menanyakan buku waktu MGMP kepada MTsN yang sudah mempunyai buku lengkap seperti MTsN 1 dan MTsN 2 Rantau tentang pelaksanaan kurikulum 2013, sehingga dapat diperbanyak dan kami dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan lancar.⁵²

Berdasarkan hal tersebut di atas upaya yang dilakukan di MTsN 1 Tapin Selatan yaitu dengan cara menanyakan buku waktu MGMP kepada MTsN yang sudah mempunyai buku lengkap seperti MTsN 1 dan MTsN 2 Rantau tentang pelaksanaan kurikulum 2013.

3) Sarana dan Prasarana

Hendaknya madrasah selalu berusaha untuk mengatasi faktor penghambat sarana dan prasarana agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan maksimal.

⁵²Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diyah, S.Pd., *Wakil Kepala Madrasah Kurikulum MTsN 1 Tapin Selatan*, 29 Pebruari 2016

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah sarana dan prasarana beliau mengatakan upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat mengenai sarana dan prasarana di madrasah ini yaitu dengan cara memanfaatkan ruangan LAB yang tidak berfungsi lagi, sehingga bisa dijadikan kelas agar dapat menampung siswa lebih banyak lagi.⁵³

Berdasarkan hal tersebut di atas upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat di MTsN 1 Tapin Selatan yaitu dengan cara memanfaatkan ruangan LAB yang tidak berfungsi lagi untuk dijadikan ruang kelas pembelajaran.

4) Pengelolaan

Untuk mengatasi faktor penghambat pengelolaan madrasah hendaknya merekrut tenaga khusus yang mengerti tentang pengelolaan madrasah, selain itu untuk pemberian tugas tambahan pada guru tentang pengelolaan madrasah harus disesuaikan dengan kemampuan guru masing-masing.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan untuk mengatasi kendala pengelolaan di madrasah kami ini yaitu dengan cara mencari dana tambahan melalui Komite Madrasah, agar pelaksanaan dalam pengelolaan dapat berjalan dengan lancar.⁵⁴

Berdasarkan hal tersebut di atas, untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan di MTsN 1 Tapin Selatan yaitu dengan cara mencari dana tambahan melalui Komite Madrasah.

⁵³Wawancara dengan Ibu Nurul Hikmah, S.Ag., *Wakil Kepala Madrasah Sarana dan Prasarana MTsN 1 Tapin Selatan*, 29 Pebruari 2016

⁵⁴Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diyah, S.Pd., *Wakil Kepala Madrasah Kurikulum MTsN 1 Tapin Selatan*, 29 Pebruari 2016

5) Penilaian

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat penilaian di madrasah yaitu dengan cara melakukan pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru yang belum bisa mengaplikasikan penilaian menggunakan aplikasi di komputer atau laptop.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan upaya yang dilakukan di madrasah ini dalam penilaian dan pengisian raport yaitu dengan cara menggunakan angka dan huruf, sehingga mudah untuk menentukan ranking pada siswa.⁵⁵

Berdasarkan hal tersebut di atas, upaya yang dilakukan di MTsN 1 Tapin Selatan dalam melakukan penilaian yaitu dengan menggunakan angka dan huruf.

6) Pembiayaan

Untuk mengatasi keterbatasan dana hendaknya pihak madrasah bekerja sama dengan stake holder atau menyediakan kanten dan koperasi di madrasah agar hasilnya nanti dapat menambah pemasukan madrasah. selain itu pihak madrasah mengajukan permohonan penambahan dana kepada pemerintah agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian keuangan beliau mengatakan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kurangnya biaya di madrasah ini yaitu dengan cara melakukan sumbangan infak melalui Komite Madrasah, agar

⁵⁵Wawancara dengan Bapak Hairani Firani, S.Ag., Kepala MTsN 1 Tapin Selatan, 27 Pebruari 2016

proses pembelajaran yang sifatnya memerlukan biaya tambahan dapat teratasi sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.⁵⁶

Berdasarkan hal tersebut di atas, upaya yang dilakukan MTsN 1 Tapin Selatan dalam mengatasi kurangnya biaya di madrasah yaitu dengan cara melakukan sumbangan infak melalui Komite Madrasah.

4. MTsN 1 Binuang

MTsN 1 Binuang merupakan madrasah yang berada dalam Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan.

a. Sejarah singkat MTsN 1 Binuang

Panitia pendiri Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Binuang dibentuk pada tanggal 6 maret 1980. Pada tanggal 2 juli 1980 diresmikan oleh bapak Drs. H. Sain atas nama Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Binuang pada saat itu di ubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Mi'rajul Ulum tahun 1994. Selanjutnya pada tahun 1994 berdasarkan SK Departemen Agama No. 240 tahun 1994 menjadi MTsN Binuang. Adapun periodesasi kepemimpinan MTsN 1 Binuang dapat dilihat pada tabel 4.37 sebagai berikut:

⁵⁶Wawancara dengan Ibu Khairunnisa, S.Pd., *Bendahara MTsN 1 Tapin Selatan*, 29 pebruari 2016

Tabel 4.37 Nama-Nama Kepala Madrasah Yang Pernah Menjabat di MTsN 1 Binuang

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun
1	H. Muhammad Tarmidzi, A. Md	1980 – 1994
2	Hilal Nazmi, S. Ag	1994 – 2007
3	Slamet Ahmadi, S. Pd	2007 – 2016
4	Taufikurrahman, M. Pd. I (Pjs)	1 Maret 2016 - sampai sekarang

Sumber data: Tata Usaha MTsN 1 Binuang tahun 2016

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Binuang yang sekarang dipimpin bapak Taufikurrahman, M. Pd. I berlokasi dalam Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. Visi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Binuang adalah "Berprestasi dalam iptek berdasarkan iman & taqwa". Untuk mencapai visi tersebut, maka yang menjadi misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Binuang dengan cara sebagai berikut:

1. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama secara utuh
2. Mewujudkan pembentukan karakter ummat yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
3. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
4. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Binuang sebagai madrasah model dalam pengembangan pembelajaran imtaq & iptek
5. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Untuk melaksanakan hal tersebut di atas, diperlukan adanya kerjasama semua pihak yang ada di madrasah tersebut. Untuk memaksimalkan peran dan tanggung jawab masing-masing, maka disusunlah tugas pokok dan fungsi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Binuang yang akan dilaksanakan sesuai pembagian tugas. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk satuan organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Binuang sebagaimana tabel 4.38 sebagai berikut:

Tabel 4.38 Tabel Struktur Organisasi MTsN 1 Binuang

No	Nama/NIP	Jabatan
1.	Taufikurrahman, M. Pd. I / 197407272005011006	Kepala Madrasah
2.	Muhammad Amin, S. Pd. I /150248854	Kepala Tata Usaha
3.	Hildayati, M. Si / 19800331200512006	Bendahara
4.	Muhammad Ilham / 150281310	Wakaur Kurikulum
5.	Ahmadi, S. Ag / 197107202007011022	Wakaur Humas
6.	Hamliyannur / 197606042005011006	Wakaur Sarana
7.	Bahrani, S. Pd. I / 150428228	Wakaur Kesiswaan
8.	Rukiah, S. Sos / 150413338	Kepala Perpustakaan
9.	Risfadillah, S. Pt / 19728042007012002	Kepala LAB / Wali Kelas
10.	Yana, M. Si / 197706132005012012	Operator Bendahara / Wali Kelas
11.	Hirawati, S. Pd / 19691227199032003	Wali Kelas
12.	Hj. Warniah, S. Ag / 150307502	Wali Kelas
13.	Sri Wahyuni, S. Pd. I / 198011262005011006	Wali Kelas
14.	Ahmad Ansyari / 197109142014111003	Wali Kelas
15.	Hanifah, A. Md /150413344	Wali Kelas
16.	Faridah, S. Ag / 197504112007042002	Wali Kelas
17.	Khairina / 197010182005012007	Wali Kelas
18	Nurul Kairina Prahesti / 197611132007102002	Wali Kelas
19	Raudah / 197009072014112001	Wali Kelas

Sumber data: Tata Usaha MTsN 1 Binuang Tahun 2016

Proses belajar mengajar tidak akan terjadi jika tidak memiliki siswa di madrasah. Untuk terlaksanakan proses belajar mengajar, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Binuang memiliki 531 orang siswa untuk lebih jelasnya akan dirincikan pada tabel 4.39 sebagai berikut:

Tabel 4.39 Data Tentang Keadaan Siswa di MTsN 1 Binuang

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	82 Orang	101 Orang	183 Orang
2.	VIII	89 Orang	103 Orang	192 Orang
3.	IX	63 Orang	93 Orang	156 Orang
Jumlah		234 Orang	297 Orang	531 Orang

Sumber data: Tata Usaha MTsN 1 Binuang tahun 2016

Proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak memiliki sarana dan prasarana, maka oleh karena itu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Binuang sudah memiliki sarana prasarana yang memadai. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Binuang dapat dilihat pada tabel 4.40 sebagai berikut:

Tabel 4.40 Data Tentang Keadaan Sarana dan prasarana di MTsN 1 Binuang

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1 Buah
2	Ruang guru	1 Buah
3	Ruang tata usaha	1 Buah
4	Ruang BP	1 Buah
5	Ruang kelas	12 Buah
6	Ruang perpustakaan	1 Buah
7	WC guru	4 Buah
8	WC murid	6 Buah
9	Ruang Berganti	2 Buah
10	Ruang Lab. IPA	1 Buah
11	Ruang Lab. Bahasa	1 Buah
12	Ruang Pramuka	1 Buah
13	Ruang UKS	1 Buah
14	Gudang	1 Buah
15	Ruang koperasi	1 Buah

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah
16	Mushalla	1 Buah
17	LCD Proyektor	13 Unit
18	TV	1 Buah
19	Tempat Parkir siswa	2 Buah
20	Tempat Parkir guru	1 Buah
21	Laptop	3 Unit
22	Printer	3 Buah
23	Komputer	2 Buah
24	Lapangan Voly	1 Buah
25	Lapangan Basket	1 Buah
26	Lapangan Badminton	1 Buah

Sumber data: Tata Usaha MTsN 1 Binuang Tahun 2016

b. Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah

1) Standar Peserta Didik

Berdasarkan hasil kuisioner MTsN 1 Binuang menerima peserta didik kelas tujuh yang memiliki ijazah lulusan MI/SD (Skor 2) dan menerima peserta didik yang memiliki SKHUN MI/SD (Skor 2) serta menerima warga negara berusia kurang dari tiga belas tahun sampai lebih lima belas tahun sesuai dengan jumlah daya tampungnya (Skor 2).

Adapun penerimaan peserta didik di MTsN 1 Binuang memiliki tiga unsur penerimaan peserta didik yaitu dilakukan secara objektif, transparan dan akuntabel (Skor 3), tetapi tidak menggunakan hasil ujian akhir sekolah (UASBN) SD/MI atau hasil UNPK program paket A sebagai bahan pertimbangan penerimaan siswa baru (Skor 0). Selain itu MTsN 1 Binuang hanya menerima pindahan dari Madrasah Tsanawiyah (Skor 3).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.41 sebagai berikut:

Tabel 4.41 Hasil Perhitungan Kuisioner Standar Peserta Didik

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	2	4	100
2	2	4	100
3	2	4	100
4	3	4	100
5	0	4	100
6	3	4	100
Jumlah	12	24	100
			Nilai Perolehan : $12 : 24 \times 100 = 50$
			Klasifikasi : D

2) Standar Kurikulum

Berdasarkan hasil kuisioner MTsN 1 Binuang Melaksanakan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 (Skor 4) yang memiliki sepuluh struktur kurikulum diantaranya pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan dan muatan lokal (Skor 4). MTsN 1 Binuang menyusun struktur kurikulum dengan melibatkan tiga pihak yaitu kepala madrasah, guru, dan komite madrasah (Skor 3). Disamping itu madrasah melaksanakan empat jenis program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan kepramukaan, palang merah remaja, kepemimpinan, pentas seni, dan olahraga (Skor 4), dan sebanyak sepuluh mata pelajaran telah sesuai antara SK, KD dan indikator-indikatornya (Skor 4).

Di MTsN 1 Binuang sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen silabus mata pelajaran dikembangkan dengan menggunakan tujuh langkah pengembangan silabus, diantaranya yaitu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pokok pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi,

menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar (Skor 4). Selain itu sebanyak empat atau lebih mata pelajaran dengan menetapkan KKM tujuh puluh lima koma nol nol (Skor 4) dengan memperhatikan tiga unsur melalui rapat dewan guru diantaranya karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, kondisi madrasah (Skor 4) serta menyusun kalender pendidikan madrasah secara rinci dan jelas (Skor 4).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.42 sebagai berikut:

Tabel 4.42 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Kurikulum

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	4	4	100
2	4	4	100
3	3	4	100
4	4	4	100
5	4	4	100
6	4	4	100
7	4	4	100
8	4	4	100
9	4	4	100
Jumlah	35	36	100
Nilai Perolehan : $35 : 36 \times 100 = 97$			
Klasifikasi : A			

3) Standar Guru

Berdasarkan hasil kuisisioner guru di MTsN 1 Binuang sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen guru berpendidikan D-IV atau S-1 (Skor 4) dan sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen guru mengajar sesuai antara pelajaran yang diajarkan dengan latar belakang pendidikannya (Skor 4). Rata-rata kehadiran guru dalam menjalankan tugas mengajarnya mencapai sembilan puluh

lima persen (Skor 3) dan semua guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, serta peraturan dan ketentuan yang berlaku (Skor 4).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.43 sebagai berikut:

Tabel 4.43 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Guru

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	4	4	100
2	4	4	100
3	3	4	100
4	4	4	100
Jumlah	15	16	100
			Nilai Perolehan : $15 : 16 \times 100 = 94$
			Klasifikasi : A

4) Standar Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil kuisisioner kepala MTsN 1 Binuang berkualifikasi S-2 kependidikan atau non kependidikan yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi terakreditasi (Skor 4) dan kepala tenaga administrasi memiliki kualifikasi akademik minimal D-III (Skor 4) dan kepala tenaga administrasi pada waktu diangkat, sudah memenuhi masa kerja minimal empat tahun (Skor 3). Adapun tenaga administrasi di MTsN 1 Binuang memiliki lima orang tenaga administrasi berkualifikasi pendidikan menengah atau sederajat (Skor 4), serta berjumlah tiga orang tenaga administrasi sesuai antara latar belakang pendidikan sesuai dengan tugasnya (Skor 4).

Kepala perpustakaan memiliki latar belakang pendidikan minimal D-IV atau S-1 dan mempunyai sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan atau minimal D-II ilmu perpustakaan dan informasi (Skor 4) dan tenaga perpustakaan memiliki latar belakang pendidikan minimal menengah dan bersertifikat

kompetensi pengelolaan perpustakaan (Skor 4). Adapun kepala laboratorium memenuhi kualifikasi dan tidak memiliki sertifikat kepala laboratorium (Skor 3). Kepala laboratorium memiliki dua kriteria yaitu sesuai standar minimal kualifikasi S-1 dan berpengalaman minimal lima tahun (Skor 3). Sedangkan teknisi laboran memiliki kualifikasi D-II (Skor 4) dan laboran memiliki kualifikasi akademik minimal D-I (Skor 4). Di MTsN 1 Binuang memiliki dua jenis petugas layanan khusus yaitu penjaga madrasah dan tenaga kebersihan (Skor 2).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.44 sebagai berikut:

Tabel 4.44 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Tenaga Kependidikan

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	4	4	100
2	4	4	100
3	3	4	100
4	4	4	100
5	2	4	100
6	4	4	100
7	4	4	100
8	3	4	100
9	3	4	100
10	4	4	100
11	4	4	100
12	4	4	100
Jumlah	41	48	100
			Nilai Perolehan : 41 : 48 x 100 = 85
			Klasifikasi : B

5) Standar Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil kuisisioner MTsN 1 Binuang memiliki lahan seluas lima puluh persen dari ketentuan luas lahan minimal (Skor 2) dan berada di lokasi yang aman, terhindar dari potensi bahaya yang mengancam keselamatan jiwa

(Skor 2), serta berada di lokasi yang nyaman, terhindar dari gangguan pencemaran air dan kebisingan (Skor 2).

MTsN 1 Binuang berada di lokasi yang sesuai dengan peruntukannya, memiliki status hak atas tanah dan izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah (Skor 4). Adapun lantai bangunan madrasah seluas lima puluh persen dari ketentuan luas minimal (Skor 2) dan memiliki struktur yang stabil tetapi tidak kokoh dan tidak dilengkapi dengan sistem pencegahan bahaya kebakaran (Skor 2). Disamping itu MTsN 1 Binuang memiliki ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai (Skor 4) serta memiliki instalasi listrik dengan daya minimum seribu tiga ratus watt (Skor 4).

MTsN 1 Binuang memiliki izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan bangunan sesuai dengan peruntukannya sebelum bangunan berdiri (Skor 4). Selain itu madrasah melakukan pemeliharaan ringan dan berat terhadap bangunan, tetapi melebihi waktu yang ditentukan (Skor 3).

Di MTsN 1 Binuang memiliki sepuluh jenis prasarana yang dipersyaratkan (Skor 3) diantaranya yaitu ruang kelas dengan dua unsur yaitu memiliki ruang kelas dengan jumlah dan ukuran sesuai ketentuan (Skor 3), ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan (Skor 4), memiliki buku pelajaran dengan rasio satu buku teks permata pelajaran untuk dua sampai lima orang siswa (Skor 3), sebanyak sepuluh mata pelajaran menggunakan buku teks pelajaran sesuai ketetapan pemerintah (Skor 4), memiliki laboratorium IPA, yang tidak dapat menampung minimum satu rombongan belajar, dengan luas dan sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 2), memiliki ruang pimpinan dengan luas

tidak sesuai ketentuan tetapi memiliki sarana sesuai ketentuan (Skor 3), ruang guru dengan luas tidak sesuai ketentuan tetapi memiliki sarana sesuai ketentuan (Skor 3), ruang tata usaha dengan luas tidak sesuai ketentuan tetapi memiliki sarana sesuai ketentuan (Skor 3), memiliki tempat beribadah dengan luas tidak sesuai ketentuan tetapi memiliki perlengkapan sesuai ketentuan (Skor 3), tidak memiliki ruang konseling (Skor 0), tidak memiliki ruang unit kesehatan madrasah (Skor 0), tidak memiliki ruang organisasi kesiswaan (Skor 0), memiliki jamban dengan jumlah dan ukuran sesuai ketentuan tetapi memiliki sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 2), tidak memiliki gudang (Skor 0), memiliki ruang sirkulasi dengan luas sesuai ketentuan tetapi memiliki kualitas tidak sesuai ketentuan (Skor 2), memiliki tempat bermain/berolahraga dengan luas dan sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 1).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.45 sebagai berikut:

Tabel 4.45 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Sarana dan Prasarana

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	2	4	100
2	2	4	100
3	2	4	100
4	4	4	100
5	2	4	100
6	2	4	100
7	4	4	100
8	4	4	100
9	4	4	100
10	3	4	100
11	3	4	100
12	3	4	100
13	4	4	100
14	3	4	100
15	4	4	100

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
16	2	4	100
17	3	4	100
18	3	4	100
19	3	4	100
20	3	4	100
21	0	4	100
22	0	4	100
23	0	4	100
24	2	4	100
25	0	4	100
26	2	4	100
27	1	4	100
Jumlah	65	108	100
			Nilai Perolehan : $65 : 108 \times 100 = 60$
			Klasifikasi : C

6) Standar Pengelolaan

Berdasarkan hasil kuisioner MTsN 1 Binuang merumuskan dan menetapkan visi bersama warga madrasah, selaras dengan visi institusi di atasnya, mudah dipahami tetapi tidak disosialisasikan (Skor 3), merumuskan dan menetapkan misi bersama warga madrasah, sesuai dengan visi tetapi tidak disosialisasikan (Skor 2), merumuskan dan menetapkan tujuan, sulit dipahami dan tidak disosialisasikan (Skor 1). Disamping itu untuk mencapai tujuan tersebut MTsN 1 Binuang memiliki rencana tahunan atau kerja jangka menengah baik sudah maupun belum disosialisasikan (Skor 1) dan memiliki empat dokumen aspek pengelolaan secara tertulis (Skor 2), serta memiliki struktur organisasi tetapi tidak disertai uraian tugas (Skor 1). Selain itu sebanyak tujuh puluh lima persen kegiatan dilaksanakan sesuai rencana kerja tahunan (Skor 3).

MTsN 1 Binuang memiliki tiga jenis kegiatan pengelolaan kesiswaan yang meliputi seleksi penerimaan siswa baru, pelaksanaan layanan konseling,

pelaksanaan kegiatan ekstra dan kokurikuler (Skor 3), dan melaksanakan tiga kegiatan pengembangan kurikulum pembelajaran KTSP dan kurikulum 2013, diantaranya kalender pendidikan, penilaian hasil belajar siswa, dan peraturan akademik (Skor 3). Selain itu madrasah melakukan tiga program pengelolaan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan seperti pembagian tugas dan pengembangan profesi, serta promosi dan penempatan (Skor 3). MTsN 1 Binuang memiliki tiga program pengelolaan sarana dan prasarana madrasah diantaranya perencanaan pemenuhan serta pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan seluruh fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan, penyusunan skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing-masing tingkat (Skor 3).

MTsN 1 Binuang memiliki tiga program pengelolaan pembiayaan pendidikan yang terdiri dari sumber pemasukan, pengeluaran, dan jumlah dana yang dikelola, pembukuan semua penerimaan dan pengeluaran, dan penggunaan anggaran untuk dilaporkan kepada komite madrasah atau lembaga penyelenggara pendidikan serta institusi di atasnya (Skor 3). Adapun untuk menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan yang kondusif MTsN 1 Binuang memiliki tiga kegiatan yang meliputi pelatihan, kebersihan, kedisiplinan (Skor 3).

Madrasah melaksanakan tiga program pengawasan yang meliputi supervisi, evaluasi, dan tindak lanjut (Skor 3). Selain itu madrasah juga melaksanakan kegiatan evaluasi diri sekurang-kurangnya sekali dalam dua tahun (Skor 3), selain itu MTsN 1 Binuang memiliki tiga program evaluasi pendidik dan

tenaga kependidikan diantaranya yaitu kesesuaian penugasan dengan keahlian, keseimbangan bahan kerja, serta kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas (Skor 3).

MTsN 1 Bnuang memiliki kepala madrasah dan wakil kepala madrasah yang dipilih melalui rapat dewan guru tetapi proses penetapannya tidak dilaporkan ke institusi di atasnya (Skor 3).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.46 sebagai berikut:

Tabel 4.46 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Pengelolaan

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	3	4	100
2	2	4	100
3	1	4	100
4	1	4	100
5	2	4	100
6	1	4	100
7	3	4	100
8	3	4	100
9	3	4	100
10	3	4	100
11	3	4	100
12	3	4	100
13	3	4	100
14	3	4	100
15	3	4	100
16	3	4	100
17	3	4	100
Jumlah	43	68	100
Nilai Perolehan : $43 : 68 \times 100 = 63$ Klasifikasi : C			

7) Standar Penilaian

Berdasarkan hasil kuisisioner sebanyak dua puluh lima persen guru MTsN 1 Bnuang menginformasikan rancangan dan kriteria penilaian kepada siswa (Skor

1) dan sebanyak delapan puluh lima persen silabus memuat teknik penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar (Skor 1). Disamping itu sebanyak delapan puluh lima persen guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian (Skor 3). Sebanyak delapan puluh lima persen guru menggunakan empat teknik penilaian diantaranya tes, pengamatan, tugas terstruktur, dan tugas mandiri (Skor 3).

Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan siswa sebesar delapan puluh lima persen (Skor 3). Adapun guru yang mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa yang disertai komentar yang mendidik sebanyak delapan puluh lima persen (Skor 3), sedangkan yang memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran sebanyak delapan puluh lima persen (Skor 3).

Guru melaporkan hasil penilaian prestasi belajar siswa kepada kepala madrasah sebanyak sembilan puluh lima persen (Skor 3) dan guru yang melaporkan hasil penilaian akhlak siswa kepada guru pendidikan agama sebanyak tujuh puluh persen (Skor 2). Adapun guru yang melaporkan hasil penilaian kepribadian siswa kepada guru pendidikan kewarganegaraan sebanyak tujuh puluh persen (Skor 2).

MTsN 1 Binuang mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas (Skor 4). Adapun untuk menentukan kriteria kenaikan kelas melalui rapat kepala madrasah, wali kelas, dan dewan guru (Skor 4). Sedangkan untuk menentukan nilai akhir melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh guru (Skor 4).

Madrasah melaporan hasil penilaian setiap akhir semester dengan penjelasan kepala madrasah dan wali kelas kepada orang tua/wali siswa dan siswa yang bersangkutan (Skor 4) tetapi tidak melaporkan pencapaian hasil belajar siswa atau melaporkannya lebih dari delapan puluh hari setelah akhir semester (Skor 0) dan menentukan kelulusan siswa melalui rapat dewan guru (Skor 4).

MTsN 1 Binuang menyerahkan ijazah kepada siswa sesuai dengan ketentuan waktu yang ditetapkan (Skor 4), dan memiliki prestasi hasil ujian nasional dengan tingkat kelulusan seratus persen (Skor 4) serta dua mata pelajaran yang diujikan lebih tinggi dari rata-rata nasional (Skor 2).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.47 sebagai berikut:

Tabel 4.47 Hasil Perhitungan Kuisioner Standar Penilaian

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	1	4	100
2	1	4	100
3	3	4	100
4	3	4	100
5	3	4	100
6	3	4	100
7	3	4	100
8	3	4	100
9	2	4	100
10	2	4	100
11	4	4	100
12	4	4	100
13	4	4	100
14	4	4	100
15	0	4	100
16	4	4	100
17	4	4	100

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
18	4	4	100
19	2	4	100
Jumlah	54	76	100
Nilai Perolehan : 54 : 76 x 100 = 71			
Klasifikasi : B			

8) Standar Pembiayaan

Berdasarkan hasil kuisisioner MTsN 1 Binuang menyusun rencana kerja dan anggaran madrasah dengan melibatkan empat unsur *stakeholders* diantaranya yaitu kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan komite madrasah (Skor 4) serta sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen membelanjakan anggaran pengembangan pendidik dan tenaga pendidikan dalam rencana kerja dan anggaran madrasah (Skor 4), dan membelanjakan dana sebanyak sembilan puluh satu sampai seratus persen dari anggaran gaji serta tunjangan pendidik (Skor 4) serta membelanjakan dana sebanyak sembilan puluh satu sampai seratus persen dari anggaran gaji dan tunjangan tenaga kependidikan (Skor 4).

Sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen MTsN 1 Binuang membelanjakan biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama tiga tahun terakhir (Skor 4), membelanjakan dana sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen dari anggaran kegiatan kesiswaan selama satu tahun terakhir (Skor 4), membelanjakan dana sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen dari anggaran pengadaan alat tulis selama satu tahun terakhir (Skor 4), membelanjakan dana sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen dari anggaran pengadaan bahan habis pakai selama satu tahun terakhir (Skor 4), membelanjakan dana sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen dari anggaran pengadaan

kegiatan rapat selama satu tahun terakhir (Skor 4), membelanjakan dana sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen dari anggaran pengadaan transport dan perjalanan dinas selama satu tahun terakhir (Skor 4), membelanjakan dana sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen dari anggaran pengadaan soal-soal ulangan atau ujian selama satu tahun terakhir (Skor 4), membelanjakan dana sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen dari anggaran pengadaan daya dan jasa selama satu tahun terakhir (Skor 4).

MTsN 1 Binuang mengelola dana sumbangan pendidikan atau dana dari masyarakat secara sistematis, transparan, dan dilaporkan kepada komite madrasah atau orang tua siswa (Skor 4), selain itu sebanyak delapan puluh sampai delapan puluh sembilan persen madrasah melaksanakan subsidi silang untuk membantu siswa kurang mampu (Skor 3), dan madrasah tidak melakukan pungutan biaya personal lain disamping uang madrasah (Skor 4). Adapun dana dari masyarakat tidak tercantum dalam RKAM (Skor 0).

Madrasah memiliki pedoman pengelolaan keuangan selama tiga tahun terakhir (Skor 3) dan memiliki pembukuan biaya operasional selama tiga tahun terakhir (Skor 3) serta membuat laporan pertanggungjawaban pengelola keuangan dan menyampaikan kepada pemerintah atau yayasan selama empat tahun terakhir (Skor 4).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.48 sebagai berikut:

Tabel 4.48 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Pembiayaan

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	4	4	100
2	4	4	100
3	4	4	100
4	4	4	100
5	4	4	100
6	4	4	100
7	4	4	100
8	4	4	100
9	4	4	100
10	4	4	100
11	4	4	100
12	4	4	100
13	4	4	100
14	4	4	100
15	3	4	100
16	4	4	100
17	0	4	100
18	3	4	100
19	3	4	100
20	4	4	100
Jumlah	73	80	100
			Nilai Perolehan : $73 : 80 \times 100 = 91$
			Klasifikasi : A

c. Faktor pendukung dalam implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan Madrasah

1) Peserta Didik

Tidak akan terjadi proses belajar mengajar tanpa adanya peserta didik. Maka oleh karena itu perlu adanya ketertarikan siswa agar mereka mau bersekolah di madrasah tersebut. Para orang tua akan menyekolahkan anaknya kemadrasah tersebut jika sudah melihat atau mengetahui kualitas madrasah tersebut, karena kalau orang tua memasukan anaknya pada madrasah yang tidak berkualitas maka

nantinya akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Selain itu madrasah hendaknya mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di madrasah seperti rudat, futsall, grup maulid habsyi, volley, basket, bulu tangkis, dll. Tujuannya agar siswa tersebut dapat menyalurkan atau mengembangkan bakatnya melalui kegiatan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan beliau mengatakan yang menjadi faktor pendukung dalam penerimaan peserta didik di madrasah ini yaitu banyaknya mata pelajaran agama dan kegiatan-kegiatan menarik bagi siswa sehingga siswa sangat tertarik untuk bersekolah ke madrasah kami ini, adapun kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya yaitu pancak silat, bola volley, bulu tangkis, basket, drum band.⁵⁷

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor pendukung peserta didik yaitu banyaknya mata pelajaran agama dan kegiatan-kegiatan menarik bagi siswa seperti pancak silat, bola volley, bulu tangkis, basket, dan drum band sehingga siswa sangat tertarik untuk bersekolah ke MTsN 1 Binuang.

2) Kurikulum

Kurikulum merupakan tahapan-tahapan pembelajaran mulai dari perencanaan sampai pada tahap evaluasi, maka oleh karena itu madrasah harus melaksanakan kurikulum standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar tidak ketinggalan oleh perkembangan zaman dan madrasah sudah seharusnya melaksanakan kurikulum yang diberlakukan sekarang ini.

⁵⁷Wawancaradengan Bapak Bahrani, S.Pd. I., *Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan MTsN 1 Binuang*, 03 Maret 2016

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Kurikulum beliau mengatakan yang menjadi faktor pendukung di madrasah ini adalah dengan melaksanakannya kurikulum 2013 madrasah sudah melaksanakan kurikulum yang telah diberlakukan sesuai dengan peraturan Kementerian Agama, walaupun tidak sepenuhnya dilaksanakan paada tingkat jenjang kelas. Kurikulum 2013 untuk sementara diterapkan di kelas tujuh dan delapan sedangkan kelas sembilan masih menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).⁵⁸

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor pendukung di MTsN 1 Binuang yaitu karena sudah melaksanakan kurikulum 2013. Dengan melaksanakan kurikulum 2013 maka madrasah sudah melaksanakan kurikulum yang telah diberlakukan sesuai dengan peraturan Kementerian Agama.

3) Guru

Dalam pendidikan, guru merupakan faktor penentu keberhasilan terhadap kualitas peserta didik. Apabila guru tersebut tidak berkualitas maka kemungkinan besar peserta didiknya pun nantinya tidak berkualitas, maka oleh karena itu diperlukan guru profesional terhadap tugas yang di ampunya, minimal sesuai antara latar belakang pendidikannya dengan mata pelajaran yang di ampunya.

Berdasarkan wawancara dengan bagian kepegawaian beliau mengatakan yang menjadi penunjang di madrasah ini yaitu guru-guru yang mengajar di madrasah ini sudah banyak yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil dan sudah

⁵⁸Wawancara dengan Bapak Ahmadi, S.Ag., *Wakil Kepala Madrasah Kurikulum MTsN 1 Binuang*, 03 Maret 2016

dianggap profesional di bidangnya sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Selain itu beliau juga mengatakan bahwa di madrasah kami ini mempunyai tenaga honorer yang berfungsi sebagai pengganti guru yang berhalangan datang ke madrasah sehingga walaupun ada guru yang berhalangan hadir proses belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar.⁵⁹

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi pendukung mengenai guru di MTsN 1 Binuang yaitu karena banyaknya guru yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil dan sudah dianggap profesional di bidangnya sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, selain itu MTsN 1 Binuang juga mempunyai guru tunggu sehingga kalau ada guru yang tidak hadir maka proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dengan lancar.

4) Tenaga Kependidikan

Sebuah lembaga pendidikan tentunya sangat memerlukan tenaga khusus untuk menangani tenaga administrasi madrasah, maka oleh karena itu di madrasah seharusnya sudah memiliki tenaga kependidikan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya, agar proses administrasi di madrasah dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan wawancara dengan tenaga kepegawaian beliau mengatakan yang menjadi penunjang di madrasah ini yaitu kami mempunyai tenaga kependidikan yang ahli dibidang IT sehingga kalau ada guru yang tidak mengerti tentang IT mereka dapat mengarahkan guru tersebut. Selain itu beliau menambahkan bahwa, sekarang sedikit demi sedikit hal-hal yang berhubungan

⁵⁹Wawancara dengan Bapak Taufikurrahman, M.Pd.I., *Selaku menjadi Tenaga Kepegawaian MTsN 1 Binuang*, 01 Maret 2016

dengan informasi mengenai madrasah kami ini dapat dilihat melalui *website* sehingga para orang tua yang ingin mengetahui informasi dapat di *browsing* melalui *gadget* atau internet.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas yang menjadi faktor pendukung mengenai tenaga kependidikan di MTsN 1 Binuang yaitu karena sudah ada tenaga kependidikan yang ahli dibidang IT sehingga kalau ada guru yang tidak mengerti tentang IT maka mereka dapat mengarahkan guru tersebut.

5) Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana di madrasah merupakan salah satu faktor pendukung terhadap lancarnya proses belajar mengajar sesuai dengan keperluan madrasah sertta memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan memenuhi standar sarana dan prasarana, maka madrasah tersebut dapat melaksanakan tugas belajar mengajar dengan efektif dan efesien.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah sarana dan prasarana beliau mengatakan bahwa sarana dan prasarana di madrasah ini cukup lengkap sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, dan sekarang sudah dilengkapi dengan LCD proyektor sehingga guru yang kreatif bisa memanfaatkan teknologi tersebut dengan berbagai macam animasi agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran tersebut.⁶¹

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor pendukung sarana dan prasarana di MTsN 1 Binuang yaitu sudah dilengkapi dengan LCD proyektor

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Taufikurrahman, M.Pd.I., *Selaku menjadi Tenaga Kepegawaian MTsN 1 Binuang*, 01 Maret 2016

⁶¹Wawancara dengan Bapak Hamliannor, *Wakil Kepala Madrasah Sarana dan Prasarana MTsN 1 Binuang*, 03 Maret 2016

sehingga guru yang kreatif bisa memanfaatkan teknologi tersebut dengan berbagai macam animasi agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

6) Pengelolaan

Pengelolaan sangat diperlukan untuk menunjang lancarnya proses pendidikan di madrasah, maka oleh karena itu hendaknya tugas pengelolaan tersebut dibagi sesuai dengan kemampuan masing-masing guru.

Berdasarkan wawancara dengan kepala adrasah yang menjadi faktor pendukung di madrasah ini dalam pengelolaan pendidikan yaitu karena adanya partisipasi masyarakat yang aktif sehingga seluruh kegiatan atau hal-hal yang berkenaan dengan pengelolaan di madrasah ini dapat terlaksana dengan baik.⁶²

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi faktor pendukung di MTsN 1 Binuang yaitu karena adanya partisipasi masyarakat yang aktif sehingga seluruh kegiatan di MTsN 1 Binuang dapat terlaksana dengan baik.

7) Penilaian

Yang menjadi penunjang penilaian sekarang ini yaitu sudah menggunakan sistem aplikasi, sehingga guru dapat menentukan nilai dan ranking siswa dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah yang menjadi faktor pendukung dalam penilaian siswa di madrasah ini yaitu sekarang untuk

⁶²Wawancara dengan Bapak Taufikurrahman, M.Pd.I., *Kepala MTsN 1 Binuang* , 01 Maret 2016

menevaluasi siswa sudah menggunakan sistem aplikasi dalam pengisian buku raport siswa dan penilaiannya.⁶³

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor pendukung dalam penilaian siswa di MTsN 1 Binuang untuk melakukan penilaian siswa yaitu sudah didukung dengan sistem aplikasi.

8) Pembiayaan

Faktor pendukung pembiayaan di madrasah negeri yaitu semua dana yang diberikan oleh pemerintah sudah dipersiapkan dan masuk di dana DIVA, jadi madrasah cukup melaporkan pengeluaran madrasah dan dibuktikan dengan kwitansi, maka dana tersebut langsung diganti oleh pihak KPPN.

Berdasarkan wawancara dengan bagian keuangan beliau mengatakan yang menjadi faktor pendukung di madrasah ini yaitu karena status madrasah negeri, sebab semua madrasah yang berstatus negeri dana langsung masuk di DIVA sehingga tidak ada keterlambatan dalam pencairan dana. Selain itu ditambah dengan adanya partisipasi masyarakat yang aktif dalam mengatasi kekurangan dana yang diperlukan madrasah.⁶⁴

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor pendukung di MTsN 1 Binuang yaitu sudah tersedianya dana madrasah di dana DIVA, dan adanya partisipasi masyarakat dalam mengatasi kekurangan dana yang diperlukan madrasah.

⁶³Wawancara dengan Bapak Taufikurrahman, M.Pd.I., *Kepala MTsN 1 Binuang*, 01 Maret 2016

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Yana, M. Si., *Bendahara MTsN 1 Binuang*, 03 Maret 2016

d. Faktor Penghambat Dalam Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah

1) Peserta Didik

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat peserta didik yaitu bisa berasal dari anak didik dan juga madrasah yang bersangkutan. Adapun yang berasal dari peserta didik diantaranya hasil ujian nasionalnya rendah, dan tidak bisa membaca huruf arab. Adapun yang berasal dari madrasah yaitu karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga tidak dapat menampung banyak siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan beliau mengatakan yang menjadi kendala dalam penerimaan peserta didik di madrasah ini adalah adanya siswa yang belum bisa mengaji dan ruang kelas yang tidak mencukupi. Sehingga dengan adanya siswa yang belum bisa mengaji kami kesulitan untuk menerima sebagai siswa baru di madrasah ini, karena kalau tidak bisa mengaji nanti akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran seperti mata pelajaran Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Bahasa dan Bahasa Arab, maka oleh karena itu kami tidak dapat menampung semua siswa yang mendaftarkan diri ke madrasah ini.⁶⁵

⁶⁵Wawancaradengan Bapak Bahrani, S.Pd.I., *Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan MTsN 1 Binuang*, 03 Maret 2016

Berdasarkan hal tersebut yang menjadi kendala dalam penerimaan peserta didik di MTsN 1 Binuang adalah adanya siswa yang belum bisa mengaji dan ruang kelas yang tidak mencukupi.

2) Kurikulum

Yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan kurikulum dikarenakan kurangnya perlengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 seperti terbatasnya persediaan buku paket pelajaran di madrasah. selain itu yang menjadi faktor penghambat yaitu guru-guru masih belum bisa mengaplikasikan laptop atau komputer.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Kurikulum beliau mengatakan yang menjadi kendala mengenai kurikulum yaitu dalam melaksanakan kurikulum 2013 masih belum bisa maksimal karena sistem evaluasinya memakai aplikasi sehingga guru-guru merasa kesulitan. Selain itu dengan menerapkan kurikulum 2013 ini guru merasa terbebani, menurut guru kurikulum 2013 ini sangat rumit.⁶⁶

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi kendala di MTsN 1 Binuang mengenai kurikulum yaitu guru-guru masih kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 sebab penilaiannya menggunakan sistem aplikasi.

3) Guru

Yang menjadi faktor penghambat guru dalam proses belajar mengajar yaitu adanya ketidak sesuaian antara mata pelajaran yang diajarkannya dengan latar belakang pendidikannya, sehingga hal tersebut dapat menghambat proses

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Ahmadi, S.Ag., *Wakil Kepala Madrasah Kurikulum MTsN 1 Binuang*, 03 Maret 2016

pembelajaran di madrasah. Selain itu yang menjadi penghambat bagi guru bisa juga karena adanya tugas tambahan disamping menjadi guru, sehingga hal tersebut bisa menjadi penghambat bagi guru.

Berdasarkan wawancara dengan tenaga kepegawaian beliau mengatakan kendala saat ini bagi guru di madrasah ini yaitu dengan adanya tugas tambahan selain mengajar seperti wakamad sarana dan prasarana, wakamad humas, wakamad kesiswaan. sehingga kegiatan pembelajaran terkadang terganggu.⁶⁷

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi kendala saat ini bagi guru di MTsN 1 Binuang yaitu dengan adanya tugas tambahan selain mengajar.

4) Tenaga Kependidikan

Yang menjadi penghambat tenaga kependidikan di madrasah yaitu dikarenakan tidak adanya kesesuaian antara tugas yang dikerjakan dengan latar belakang pendidikannya, sehingga sistem administrasi di madrasah terlihat belum teratur dan data-data atau arsipnya pun sulit untuk dicari ketika diperlukan sebab mereka belum terlalu mengetahui cara pengarsipan yang baik dan benar.

Berdasarkan wawancara dengan tenaga kepegawaian beliau mengatakan kendala tenaga kependidikan di madrasah ini yaitu masih belum ada tenaga kependidikan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Dan bagi kami untuk menambah tenaga honor di bidang tenaga kependidikan tidak bisa dilakukan

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Taufikurrahman, M.Pd.I., *Selaku menjadi Tenaga Kepegawaian MTsN 1 Binuang*, 01 Maret 2016

dikarenakan adanya pembatasan penggunaan dana yang di berikan oleh pemerintah.⁶⁸

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor penghambat di MTsN 1 Binuang yaitu masih belum ada tenaga kependidikan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Dan adanya pembatasan penggunaan dana yang di berikan oleh pemerintah untuk tenaga honorer.

5) Sarana dan Prasarana

Kurangnya atau keterbatasan sarana dan prasarana akan dapat menghambat proses belajar mengajar di madrasah. karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang lengkap madrasah tersebut tidak akan dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan lancar.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah sarana dan prasarana beliau mengatakan faktor penghambat sarana dan prasarana di madrasah ini yaitu masih terbatasnya jumlah ruangan kelas, sehingga kami tidak bisa menampung siswa sesuai dengan ketentuan pemerintah yaitu maksimal 35 siswa perkelas, serta tidak bisa menerima semua siswa yang mendaftarkan diri ke madrasah ini.⁶⁹

Berdasarkan hal tersebut diatas, yang menjadi faktor penghambat sarana dan prasarana di MTsN 1 Binuang yaitu masih terbatasnya jumlah ruangan kelas yang dimiliki untuk menampung siswa.

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Taufikurrahman, M.Pd.I., *Selaku menjadi Tenaga Kepegawaian MTsN 1 Binuang*, 01 Maret 2016

⁶⁹Wawancara dengan Bapak Hamliannor, *Wakil Kepala Madrasah Sarana dan Prasarana MTsN 1 Binuang*, 03 Maret 2016

6) Pengelolaan

Terkadang pengelolaan di madrasah selalu mengalami hambatan karena kurangnya tenaga khusus untuk pengelolaan madrasah, sehingga guru-guru diberikan tugas tambahan untuk mengelola madrasah sedangkan tugas seorang guru sudah banyak, maka oleh karena itu pengelolaan madrasah tidak dapat terlaksana dengan maksimal. Selain itu juga gaji tambahan untuk pengelolaan madrasah terkadang tidak ada sehingga guru-guru tidak mau melaksanakannya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan kendala dalam pengelolaan di madrasah ini yaitu karena keterbatasan sarana dan prasarana serta biaya yang dimiliki. Oleh karena itu kami tidak dapat melakukan pengelolaan secara maksimal.⁷⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi penghambat dalam pengelolaan di MTsN 1 Binuang yaitu karena keterbatasan sarana dan prasarana serta biaya yang dimiliki madrasah.

7) Penilaian

Yang menjadi penghambat dalam penilaian yaitu masih ada guru-guru yang belum bisa mengaplikasikan komputer atau laptop sehingga mereka tidak dapat melaksanakan penilaian dengan cepat dan mudah walaupun sekarang ini sudah menggunakan sistem aplikasi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan kendala dalam penilaian pendidikan di madrasah ini yaitu guru-guru masih belum bisa memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan dalam pembelajaran. Padahal

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Taufikurrahman, M.Pd.I., Kepala MTsN 1 Binuang, 01 Maret 2016

kalau hasil evaluasi dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan dalam pembelajaran akan menjadikan pendidikan di madrasah ini menjadi maju dan cepat berkembang.⁷¹

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi kendala dalam penilaian pendidikan di MTsN 1 Binuang yaitu guru-guru belum bisa memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan dalam pembelajaran.

8) Pembiayaan

Keterbatasan dana yang dimiliki madrasah akan menjadi penghambat terhadap lancarnya proses belajar mengajar di madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan bagian keuangan madrasah beliau mengatakan kendala dalam pembiayaan disini yaitu kurangnya alokasi dana yang diberikan oleh pemerintah serta adanya pembatasan dana untuk keperluan tertentu. Misalnya pengadaan LCD ditetapkan dengan harga Rp. 5.000.000 sedangkan dipasaran harga LCD Rp. 6.000.000 sehingga kami masih kekurangan dana.⁷²

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi kendala dalam pembiayaan disini yaitu kurangnya alokasi dana yang diberikan oleh pemerintah dan ada pembatasan dana untuk keperluan gaji tenaga honorer.

⁷¹Wawancara dengan Bapak Taufikurrahman, M.Pd.I., *Kepala MTsN 1 Binuang* , 01 Maret 2016

⁷²Wawancara dengan Ibu Yana, M.Si., *Bendahara MTsN 1 Binuang*, 03 Maret 2016

e. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah

1) Peserta Didik

Upaya yang dilakukan terhadap peserta didik yaitu dengan cara mengadakan pembelajaran khusus mengenai huruf hijaiyyah kepada peserta didik yang bersangkutan. Tujuannya agar siswa tersebut dapat memahami pelajaran yang memuat al-qur'an dan hadits serta kalau siswa tersebut bisa membaca huruf arab atau bisa mengaji hal ini tentu dapat dipraktekkan dalam sehari-hari dalam mengerjakan sholat. Adapun yang dapat dilakukan madrasah untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yaitu dengan cara menambah jumlah siswa perkelas agar siswa dapat bersekolah di madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah kesiswaan beliau mengatakan upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat peserta didik di madrasah ini yaitu dengan cara mengadakan pembelajaran khusus bagi siswa yang belum bisa mengaji dan di di madrasah ini menampung siswa sampai berjumlah 45 orang dalam satu kelas, agar dapat memeberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat sekitar, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁷³

Berdasarkan hal tersebut di atas, upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat peserta didik di MTsN 1 Binuang yaitu dengan cara

⁷³Wawancaradengan Bapak Bahrani, S.Pd.I., *Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan MTsN 1 Binuang*, 03 Maret 2016

mengadakan pembelajaran khusus bagi siswa yang belum bisa mengaji dan menampung siswa sampai berjumlah 45 orang dalam satu kelas.

2) Kurikulum

Untuk mengatasi faktor penghambat kurikulum di madrasah yaitu dengan cara menambah sarana dan prasarana di madrasah untuk memperlancar pelaksanaan kurikulum. Selain itu hendaknya pihak madrasah melaksanakan pelatihan kurikulum 2013 dengan menggunakan sistem IT, sehingga guru-guru dapat melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah kurikulum beliau mengatakan upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 di madrasah ini yaitu dengan cara mengadakan pelatihan kurikulum 2013 dan sistem penilaiannya, serta membiasakan memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan sistem pembelajaran.⁷⁴

Berdasarkan hal tersebut di atas, upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 di MTsN 1 Binuang yaitu dengan cara mengadakan pelatihan kurikulum 2013 dan sistem penilaiannya.

3) Guru

Untuk mengatasi faktor penghambat guru yang tidak sesuai antara latar belakang pendidikannya dengan tugas yang dikerjakannya, maka kepala madrasah harus mengarahkan guru tersebut agar mereka dapat melaksanakan tugasnya

⁷⁴Wawancara dengan Bapak Ahmadi, S.Ag., *Wakil Kepala Madrasah Kurikulum MTsN 1 Binuang*, 03 Maret 2016

dengan baik walaupun tidak sesuai antara mata pelajaran dengan latar belakang pendidikannya.

Berdasarkan wawancara dengan tenaga kepegawaian beliau mengatakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat guru di disini yaitu dengan cara mengadakan rapat tentang tanggung jawab masing-masing guru yang diberikan tugas tambahan, sehingga apabila ada guru yang tidak mampu melaksanakan tanggung jawabnya bisa dilimpahkan kepada guru yang mampu untuk melaksanakannya.⁷⁵

Berdasarkan hal tersebut di atas, upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat guru di MTsN 1 Binuang yaitu dengan cara pelimpahan tugas apabila ada guru yang tidak mampu melaksanakan tanggung jawabnya dan bisa dilimpahkan kepada guru yang mampu untuk melaksanakannya.

4) Tenaga Kependidikan

Untuk mengatasi faktor penghambat tenaga kependidikan yaitu dengan cara mengadakan pelatihan tentang pengarsipan yang baik dan benar sehingga ketika data tersebut diperlukan dapat dicari dengan mudah. Selain itu madrasah hendaknya merekrut tenaga administrasi yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya, sehingga proses administrasi di madrasah terlaksana dengan baik dan benar.

Berdasarkan wawancara dengan tenaga kepegawaian beliau mengatakan upaya yang dilakukan disini untuk mengatasi faktor penghambat tenaga kependidikan yaitu dengan cara menyampaikan kepada pihak kementerian tentang

⁷⁵Wawancara dengan Bapak Taufikurrahman, M.Pd.I., *Selaku menjadi Tenaga Kepegawaian MTsN 1 Binuang*, 01 Maret 2016

perlunya tenaga kependidikan yang sesuai dengan kualifikasinya, agar pihak kementerian melakukan perekrutan tenaga kependidikan yang sesuai dengan kualifikasinya. Selain itu beliau juga mengatakan dengan adanya kesesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan tugas yang dipegangnya tujuannya agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar.⁷⁶

Berdasarkan hal tersebut di atas, upaya yang dilakukan di MTsN 1 Binuang yaitu dengan cara menyampaikan kepada pihak kementerian tentang perlunya tenaga kependidikan yang sesuai dengan kualifikasinya, agar pihak kementerian melakukan perekrutan tenaga kependidikan yang sesuai dengan kualifikasinya.

5) Sarana dan Prasarana

Hendaknya madrasah selalu berusaha untuk mengatasi faktor penghambat sarana dan prasarana agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah sarana dan prasarana beliau mengatakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat sarana dan prasarana disini yaitu dengan cara menampung siswa 45 orang untuk satu kelas, tujuannya agar dapat memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat sekitar, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁷⁷

⁷⁶Wawancara dengan Bapak Taufikurrahman, M.Pd.I., *Selaku menjadi Tenaga Kepegawaian MTsN 1 Binuang*, 01 Maret 2016

⁷⁷Wawancara dengan Bapak Hamliannor, *Wakil Kepala Madrasah Sarana dan Prasarana MTsN 1 Binuang*, 03 Maret 2016

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat di MTsN 1 Binuang yaitu dengan cara menampung siswa 45 orang untuk satu kelas.

6) Pengelolaan

Untuk mengatasi faktor penghambat pengelolaan madrasah hendaknya merekrut tenaga khusus yang mengerti tentang pengelolaan madrasah, selain itu untuk pemberian tugas tambahan pada guru tentang pengelolaan madrasah harus disesuaikan dengan kemampuan guru masing-masing.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat pengelolaan disini yaitu dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga proses atau kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.⁷⁸

Berdasarkan hal tersebut di atas upaya yang dilakukan di MTsN 1 Binuang untuk mengatasi faktor penghambat dalam pengelolaan yaitu dengan cara memanfaatkan sumber daya manusia yang ada.

7) Penilaian

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat penilaian di madrasah yaitu dengan cara melakukan pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru yang belum bisa mengaplikasikan penilaian menggunakan aplikasi di komputer atau laptop.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat penilaian di disini yaitu

⁷⁸Wawancara dengan Bapak Taufikurrahman, M.Pd.I., *Kepala MTsN 1 Binuang* , 01 Maret 2016

dengan cara membimbing guru sedikit demi sedikit agar bisa memanfaatkan hasil evaluasi dalam pengajaran. Dan kalau ada siswa yang nilainya tidak memenuhi standar akan diberikan pengayaan seperti tugas tambahan, tujuannya dengan adanya pemanfaatan hasil evaluasi tersebut madrasah ini dapat maju dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁷⁹

Berdasarkan hal tersebut di atas, upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat penilaian di MTsN 1 Binuang yaitu dengan cara membimbing guru sedikit demi sedikit agar bisa memanfaatkan hasil evaluasi dalam pengajaran.

8) Pembiayaan

Untuk mengatasi keterbatasan dana hendaknya pihak madrasah bekerja sama dengan stake holder atau menyediakan kanten dan koperasi di madrasah agar hasilnya nanti dapat menambah pemasukan madrasah. selain itu pihak madrasah mengajukan permohonan penambahan dana kepada pemerintah agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan bagian keuangan madrasah beliau mengatakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembiayaan disini yaitu kami melalui komite madrasah mengadakan sosialisasi kepada orang tua murid mengenai kendala tersebut. Dengan cara mengadakan sumbangan suka rela bagi yang mampu dan tidak wajib bagi yang tidak mampu.⁸⁰

⁷⁹Wawancara dengan Bapak Taufikurrahman, M.Pd.I., *Kepala MTsN 1 Binuang* , 01 Maret 2016

⁸⁰Wawancara dengan Ibu Yana, M.Si., *Bendahara MTsN 1 Binuang*, 03 Maret 2016

Berdasarkan hal tersebut di atas, upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembiayaan di MTsN 1 Binuang yaitu pihak madrasah melalui komite madrasah mengadakan sumbangan suka rela bagi yang mampu dan tidak wajib bagi yang tidak mampu.

5. MTsN 1 Candi Laras Utara

a. Sejarah Singkat MTsN 1 Candi Laras Utara

MTsN 1 Candi Laras Utara didirikan pada tahun 1978. Sebelumnya madrasah ini bernama Madrasah Maba'ul'Ulum dan selanjutnya dinegerikan pada tahun 1995 berdasarkan SK. No. 515 A Tanggal 25 November 1995. Madrasah ini menempati lokasi daerah dataran rendah di Jl. Pendidikan No 22 Kelurahan Margasari Ilir Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin di atas lahan seluas 2.618 m³ dengan status tanah milik yayasan.

MTsN 1 Candi Laras Utara yang mempunyai NSM. 211.63.05.10.011 tersebut telah terakreditasi pada tahun 2009 dengan predikat B. Disamping itu, madrasah yang mempunyai gedung seluas 773 m³ dengan status gedung milik sendiri.

Kepemimpinan kepala MTsN 1 Candi Laras Utara sejak berdirinya hingga sekarang dapat dilihat pada tabel 4.49 sebagai berikut:

Tabel 4.49 Nama-Nama Kepala Madrasah Yang Pernah Menjabat di MTsN 1 Candi Laras Utara

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun
1	Abdullah	1978-1997
2	H. Asmuni HMA, BA	1997-2004
3	Drs. Zainuddin	2004-2007
4	Akhmad Yamani, S. Ag	2007-2009
5	Drs. Zainuddin	2009-20011

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun
6	Muhammad, S. Ag, S.Pd	2011- 2014
7	Drs. H. Hamsi Yahya, M. Pd. I	2014 - Sekarang

Sumber data: Tata Usaha MTsN 1 Candi Laras Utara Tahun 2016

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Candi Laras Utara yang sekarang dipimpin bapak Drs. H. Hamsi Yahya, M. Pd. I berlokasi di Jl. Pendidikan No 22 Kelurahan Margasari Ilir Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. Visi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Candi Laras Utara adalah " Islami – Kualitas – Favorit (Terwujudnya warga madrasah yang Islami, berakhlak mulia dan berkualitas, serta menjadi madrasah yang Favorit)". Untuk mencapai visi tersebut, maka yang menjadi misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Candi Laras Utara dengan cara sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai-nilai ke Islaman dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya.
4. Memberikan wawasan pengetahuan yang cerdas sebagai dasar untuk menjadi manuuasia yang berkepribadian mandiri, bermoral, bertakwa dan berbudaya.

Adapun yang menjadi tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Candi Laras Utara adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan danpeningkatan pengetahuan, agama dan keterampilan yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat, warga negara dan sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan

mereka untuk mengikuti pendidikan menengah dan/atau mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat.

Untuk melaksanakan hal tersebut di atas, diperlukan adanya kerjasama semua pihak yang ada di madrasah tersebut. Untuk memaksimalkan peran dan tanggung jawab masing-masing, maka disusunlah tugas pokok dan fungsi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Candi Laras Utara yang akan dilaksanakan sesuai pembagian tugas. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk satuan organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Candi Laras Utara sebagaimana tabel 4.50 sebagai berikut:

Tabel 4.50 Tabel Struktur Organisasi MTsN 1 Candi Laras Utara

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Hamsi Yahya, M.Pd.I / 196601021992031003	Kepala Madrasah
2.	Dra. Hj. Rusiah / 196609202005012001	Guru
3.	Syahrani, S.Pd / 1972060520055012001	Guru
4.	Norjani, S.Pd.I / 197208082005011004	Guru
5.	Zuliati Ramdhaniah, S.Pd.I / 198207142006042	Guru/Wakamad Humas
6.	Sri Wulandari, S.Pd / 197907242006042017	Guru
9.	Marlina, S.Ag / 195308021980032001	Guru
10.	Alfian Noor, S.Sos.I / 150415396	Wakamad Kesiswaan
11.	Rusmawati, S.Pd.I / 150413343	Guru
12.	Naziruddin Rahimi, S.Ag / 150430067	Wakamad Sarana Prasarana
13.	Rahmatullah, S.Pd.I / 150429263	Wakamad Kurikulum
14.	Muhammad Yamani, S.Ag	Guru
15.	Zubaidah Haris, S.Pd.I	Guru
16.	Nurul Fahmiaty, S.Pd	Guru
17.	Andy Hermawan, S.Pd.I	Guru

No.	Nama	Jabatan
18.	Saudah, S.Pd.I	Guru
19.	Hendry Fauzi Asmi	Guru
20.	Sahrida Ulfah, S.Pd.I	Guru
21.	M. Raahman, S.Pd.I	Guru
22.	Hani herliani, S.pd.	Guru
23.	Wahyudi, S.Sos	Kepala TU
24.	Hj.Pahriah / 197002152005012002	Staf TU/Bendahara
25.	Arbainah,S.Th.I	Petugas Perpustakaan
26.	Junaidi B	Staf Tata Usaha
27.	Muhammad Baihaki	Petugas Perpustakaan
28.	Syfa Ul Khair	Staf Tata Usaha
29.	Risma Hartati	Staf Tata Usaha
30.	Saidan	Penjaga

Sumber data: Tata Usaha MTsN 1 Candi Laras Utara Tahun 2016

Proses belajar mengajar tidak akan terjadi jika tidak memiliki siswa di madrasah. Untuk terlaksanakan proses belajar mengajar, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Candi Laras Utara memiliki 267 orang siswa untuk lebih jelasnya akan dirincikan pada tabel 4.51 sebagai berikut:

Tabel 4.51 Data Tentang Keadaan Siswa di MTsN 1 Candi Laras Utara

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	37 Orang	53 Orang	90 Orang
2.	VIII	32 Orang	48 Orang	80 Orang
3.	IX	43 Orang	54 Orang	97 Orang
Jumlah		112 Orang	155 Orang	267 Orang

Sumber data: Tata Usaha MTsN 1 Candi Laras Utara Tahun 2016

Proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak memiliki sarana dan prasarana, maka oleh karena itu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Candi Laras Utara sudah memiliki sarana prasarana yang memadai. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Candi Laras Utara dapat di lihat pada tabel 4.52 sebagai berikut:

Tabel 4.52 Data Tentang Keadaan Sarana dan prasarana di MTsN 1 Candi Laras Utara

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1 Buah
2	Ruang guru	1 Buah
3	Ruang kelas	7 Buah
4	Ruang perpustakaan	1 Buah
5	WC guru	1 Buah
6	WC murid	2 Buah
7	Ruang koperasi	1 Buah
8	Mushalla	1 Buah
9	LCD Proyektor	2 Unit
10	TV	1 Buah
11	Tempat Parkir siswa	1 Buah
12	Tempat Parkir guru	1 Buah
13	Laptop	2 Unit
14	Printer	2 Buah
15	Komputer	2 Buah
16	Ruang UKS	1 Buah
17	LAB Bahasa	1 Buah

Sumber data: Tata Usaha MTsN 1 Candi Laras Utara Tahun 2016

b. Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah

1) Standar Peserta Didik

Berdasarkan hasil kuisioner MTsN 1 Candi Laras Utara menerima peserta didik kelas tujuh lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar (Skor 2) yang mempunyai surat keterangan hasil ujian nasional Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar (Skor 2), yang berusia tiga belas tahun sampai lima belas tahun sesuai dengan jumlah dan daya tampungnya (Skor 4). Adapun sistem penerimaannya memiliki empat unsur yaitu dilakukan secara adil, objektif, transparan, dan akuntabel (Skor 4). serta memiliki hasil ujian akhir sekolah berstandar nasional Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar sebagai bahan pertimbangan penerimaan siswa baru (Skor 2), selain itu MTsN 1 Candi Laras

Utara juga menerima pindahan dari madrasah tsanawiyah dan sekolah menengah pertama (Skor 3).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.53 sebagai berikut:

Tabel 4.53 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Peserta Didik

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	2	4	100
2	2	4	100
3	4	4	100
4	4	4	100
5	2	4	100
6	3	4	100
Jumlah	17	24	100
Nilai Perolehan : $17 : 24 \times 100 = 71$			
Klasifikasi : B			

2) Standar Kurikulum

Berdasarkan hasil kuisisioner MTsN 1 Candi Laras Utara melaksanakan kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Skor 4). Adapun struktur kurikulum MTsN 1 Candi Laras Utara memiliki tujuh sampai Sembilan muatan struktur kurikulum yang terdiri atas muatan Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, dan Muatan Lokal (Skor 3). Sedangkan dalam penyusunan silabus mata pelajaran muatan lokal melibatkan dua pihak yaitu Kepala Madrasah dan Guru (Skor 2).

MTsN 1 Candi Laras Utara melaksanakan tiga jenis program Pengembangan diri dalam bentuk kegiatan Kepramukaan, Olahraga, dan Pentas Seni (Skor 3). Sebanyak sepuluh mata pelajaran di MTsN 1 Candi Laras Utara dalam menjabarkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator-

indikatornya (Skor 4) serta sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen silabus mata pelajaran dikembangkan dengan menggunakan tujuh langkah pengembangan silabus (Skor 4).

Sebanyak empat atau lebih mata pelajaran di MTsN 1 Candi Laras Utara dengan kriteria ketuntasan minimal tujuh puluh lima koma nol nol atau lebih (Skor 4) dengan memperhatikan tiga unsur melalui rapat dewan guru diantaranya karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, kondisi madrasah (Skor 4) serta menyusun kalender pendidikan madrasah secara rinci dan jelas (Skor 4).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.54 sebagai berikut:

Tabel 4.54 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Kurikulum

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	4	4	100
2	3	4	100
3	2	4	100
4	3	4	100
5	4	4	100
6	4	4	100
7	4	4	100
8	4	4	100
9	4	4	100
Jumlah	32	36	100
Nilai Perolehan : $32 : 36 \times 100 = 89$ Klasifikasi : A			

3) Standar Guru

Berdasarkan hasil kuisisioner, sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen guru mata pelajaran di MTsN 1 Candi Laras Utara sudah memiliki kualifikasi D-IV atau S-1 (Skor 4) dan sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen guru mata pelajaran memiliki kesesuaian antara mata pelajaran yang

diajarkan dengan latar belakang pendidikannya (Skor 4). Selain itu guru MTsN 1 Candi Laras Utara Sembilan puluh enam sampai seratus persen menjalankan tugas mengajar dan tugas lainnya (Skor 4) dan semua guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, serta peraturan dan ketentuan yang berlaku (Skor 4).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.55 sebagai berikut:

Tabel 4.55 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Guru

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	4	4	100
2	4	4	100
3	4	4	100
4	4	4	100
Jumlah	16	16	100
Nilai Perolehan : $16 : 16 \times 100 = 100$			
Klasifikasi : A			

4) Standar Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil kuisisioner, kepala MTsN 1 Candi Laras Utara memiliki kualifikasi akademik S-2 (Skor 4) dan kepala tenaga administrasi memiliki kualifikasi pendidikan S-1 (Skor 4) dan memenuhi masa kerja minimal empat tahun (Skor 3). Adapun tenaga administrasinya memiliki empat orang berkualifikasi pendidikan menengah atau sederajat (Skor 3) serta memiliki tenaga administrasi empat orang sesuai dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugasnya (Skor 3).

Kepala perpustakaan memiliki kualifikasi akademik minimal D-IV atau S-1 dan mempunyai sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan atau minimal D-II ilmu perpustakaan dan informasi (Skor 4), selain itu tenaga perpustakaan juga memiliki latar belakang pendidikan minimal pendidikan menengah dan

bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan (Skor 4). Di MTsN 1 Candi Laras Utara tidak memiliki kepala laboratorium (Skor 0), dan kepala laboratorium tidak memiliki kualifikasi yang sesuai dengan kriteria standar minimal (Skor 0), tidak memiliki teknisi laboratorium (Skor 0), serta tidak memiliki laboran (Skor 0). MTsN 1 Candi Laras Utara memiliki dua petugas layanan khusus yang meliputi penjaga madrasah, dan tenaga kebersihan (Skor 2).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.56 sebagai berikut:

Tabel 4.56 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Tenaga Kependidikan

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	4	4	100
2	4	4	100
3	3	4	100
4	3	4	100
5	3	4	100
6	4	4	100
7	4	4	100
8	0	4	100
9	0	4	100
10	0	4	100
11	0	4	100
12	0	4	100
Jumlah	27	48	100
Nilai Perolehan : $27 : 48 \times 100 = 56$ Klasifikasi : C			

5) Standar Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil kuisisioner MTsN 1 Candi Laras Utara memiliki lahan seluas lima puluh persen dari ketentuan luas lahan minimal (Skor 2), berada dilokasi yang aman, terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat (Skor 4), berada dilokasi yang nyaman, terhindar dari gangguan

pencemaran air, pencemaran udara, dan kebisingan (Skor 3), serta berada dilokasi yang sesuai dengan peruntukannya, memiliki status hak atas tanah dan izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah (Skor 4). Adapun bangunan lantai seluas lima puluh satu sampai tujuh puluh lima persen persen dari ketentuan luas minimal (Skor 3), dan memiliki struktur yang stabil dan kokoh tetapi tidak dilengkapi dengan sistem pencegahan bahaya kebakaran (Skor 3), serta memiliki memiliki ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai (Skor 4). Selain itu MTsN 1 Candi Laras Utara memiliki instalasi listrik dengan daya seribu tiga ratus watt atau lebih (Skor 4), serta memiliki izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan bangunan sesuai dengan peruntukannya sebelum bangunan berdiri (Skor 4).

MTsN 1 Candi Laras Utara melakukan pemeliharaan ringan dan berat secara berkala sesuai ketentuan (Skor 4) dan memiliki lima sampai sembilan jenis prasarana yang dipersyaratkan (Skor 2) yang meliputi ruang kelas dengan dua unsur yaitu jumlah dan ukuran sesuai ketentuan (Skor 3), ruang perpustakaan dengan luas tidak sesuai ketentuan tetapi memiliki sarana sesuai ketentuan (Skor 3), memiliki buku pelajaran dengan rasio satu buku teks permata pelajaran untuk dua siswa sampai lima siswa (Skor 3), sebanyak sepuluh atau lebih mata pelajaran menggunakan buku teks pelajaran sesuai ketetapan pemerintah (Skor 4), memiliki ruang laboratorium IPA, yang tidak dapat menampung minimum satu rombongan belajar, dengan luas dan sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 2), memiliki ruang pimpinan dengan luas dan sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 1), memiliki ruang guru dengan luas dan sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 1), memiliki ruang tata

usaha dengan luas dan sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 1), memiliki tempat beribadah dengan luas dan perlengkapan tidak sesuai ketentuan (Skor 1), memiliki ruang konseling dengan luas dan perlengkapan tidak sesuai ketentuan (Skor 1), memiliki ruang UKM dengan luas dan perlengkapan tidak sesuai ketentuan (Skor 1), memiliki ruang organisasi kesiswaan dengan luas dan sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 1), memiliki jamban dengan jumlah, ukuran, dan sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 1), memiliki gudang dengan luas dan sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 1), tidak memiliki ruang sirkulasi (Skor 0), memiliki tempat bermain/berolahraga dengan luas dan sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 1).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.57 sebagai berikut:

Tabel 4.57 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Sarana dan Prasarana

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	2	4	100
2	4	4	100
3	3	4	100
4	4	4	100
5	3	4	100
6	3	4	100
7	4	4	100
8	4	4	100
9	4	4	100
10	4	4	100
11	2	4	100
12	3	4	100
13	3	4	100
14	3	4	100
15	4	4	100
16	2	4	100
17	1	4	100
18	1	4	100
19	1	4	100
20	1	4	100
21	1	4	100

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
22	1	4	100
23	1	4	100
24	1	4	100
25	1	4	100
26	0	4	100
27	1	4	100
Jumlah	66	108	100
Nilai Perolehan : $66 : 108 \times 100 = 61$			
Klasifikasi : C			

6) Standar Pengelolaan

Berdasarkan hasil kuisisioner MTsN 1 Candi Laras Utara merumuskan dan menetapkan visi bersama warga madrasah sesuai dengan visi institusi di atasnya, mudah dipahami dan disosialisasikan (Skor 4), merumuskan dan menetapkan misi bersama warga madrasah sesuai dengan visi dan sering disosialisasikan (Skor 4), merumuskan dan menetapkan tujuan, mudah dipahami dan di sosialisasikan (Skor 4). Disamping itu untuk mencapai tujuan tersebut MTsN 1 Candi Laras Utara memiliki rencana kerja jangka tahunan dan rencana kerja jangka menengah dan sudah disosialisasikan (Skor 4) dan memiliki tujuh dokumen aspek pengelolaan secara tertulis (Skor 4) serta memiliki struktur organisasi yang dipajang di dinding dan disertai uraian tugas yang jelas (Skor 4) dan sebanyak enam puluh sampai seratus persen dilaksanakan sesuai rencana kerja tahunan (Skor 4).

MTsN 1 Candi Laras Utara memiliki empat jenis pengelolaan kegiatan kesiswaan yang meliputi seleksi penerimaan siswa baru, pelaksanaan layanan konseling, pelaksanaan kegiatan ekstra dan kokurikuler, pembinaan prestasi unggulan (Skor 4).

MTsN 1 Candi Laras Utara melaksanakan empat atau lebih diantaranya pengembangan kurikulum dan pembelajaran KTSP dan kurikulum 2013, kalender pendidikan, program pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, dan peraturan akademik (Skor 4). Selain itu madrasah melakukan empat atau lebih program pengelolaan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan seperti pembagian tugas, penentuan sistem penghargaan, pengembangan profesi, serta promosi dan penempatan (Skor 4). Selain itu MTsN 1 Candi Laras Utara mengelola empat atau lebih program sarana dan prasarana diantaranya madrasah melakukan perencanaan pemenuhan serta pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan seluruh fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan, penyusunan skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing-masing tingkat (Skor 4).

MTsN 1 Candi Laras Utara memiliki empat program pengelolaan pembiayaan pendidikan yang terdiri dari sumber pemasukan, pengeluaran, dan jumlah dana yang dikelola, pembukuan semua penerimaan dan pengeluaran, dan penggunaan anggaran untuk dilaporkan kepada komite madrasah atau lembaga penyelenggara pendidikan serta institusi di atasnya (Skor 4). Adapun untuk menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan yang kondusif MTsN 1 Candi Laras Utara memiliki empat kegiatan yang meliputi seminar ilmiah, pelatihan, kebersihan, kedisiplinan (Skor 4).

Madrasah melaksanakan lima program pengawasan yang meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut (Skor 4). Selain itu

madrasah juga melaksanakan kegiatan evaluasi diri sekurang-kurangnya sekali dalam setahun (Skor 4), serta melaksanakan empat program pendidik dan tenaga kependidikan yang di evaluasi diantaranya yaitu kesesuaian penugasan dengan keahlian, keseimbangan bahan kerja, kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas, serta pencapaian prestasi pendidik dan tenaga kependidikan (Skor 4). Memiliki kepala madrasah dan wakil kepala madrasah yang dipilih melalui rapat dewan guru dan proses penetapannya dilaporkan ke institusi di atasnya (Skor 4).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.58 sebagai berikut:

Tabel 4.58 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Pengelolaan

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	4	4	100
2	4	4	100
3	4	4	100
4	4	4	100
5	4	4	100
6	4	4	100
7	4	4	100
8	4	4	100
9	4	4	100
10	4	4	100
11	4	4	100
12	4	4	100
13	4	4	100
14	4	4	100
15	4	4	100
16	4	4	100
17	4	4	100
Jumlah	68	68	100
Nilai Perolehan : 68 : 68 x 100 = 100			
Klasifikasi : A			

7) Standar Penilaian

Berdasarkan hasil kuisioner sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen guru MTsN 1 Candi Laras Utara menginformasikan rancangan dan kriteria penilaian kepada siswa (Skor 4) dan sebanyak sembilan puluh lima persen silabus memuat teknik penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar (Skor 3). Disamping itu sebanyak delapan puluh enam sampai seratus persen guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian (Skor 4). Sebanyak delapan puluh enam sampai seratus persen guru menggunakan empat teknik penilaian diantaranya yaitu tes, pengamatan, tugas terstruktur, dan tugas mandiri (Skor 4).

Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan siswa sebesar delapan puluh enam sampai seratus persen (Skor 4). Adapun guru yang mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa yang disertai komentar yang mendidik sebanyak delapan puluh enam sampai seratus persen (Skor 4), sedangkan yang memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran sebanyak delapan puluh lima sampai seratus persen (Skor 4).

Guru melaporkan hasil penilaian prestasi belajar siswa kepada kepala madrasah sebanyak seratus persen (Skor 4), dan guru yang melaporkan hasil penilaian akhlak siswa kepada guru pendidikan agama sebanyak delapan puluh enam sampai seratus persen (Skor 4). Adapun guru yang melaporkan hasil penilaian kepribadian siswa kepada guru pendidikan kewarganegaraan sebanyak delapan puluh enam sampai seratus persen (Skor 4).

MTsN 1 Candi Laras Utara mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas (Skor 4). Adapun untuk menentukan kriteria kenaikan kelas melalui rapat kepala madrasah, wali kelas, dan dewan guru (Skor 4). Sedangkan untuk menentukan nilai akhir melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh guru (Skor 4).

Madrasah melaporan hasil penilaian setiap akhir semester dengan penjelasan kepala madrasah dan wali kelas kepada orang tua/wali siswa yang bersangkutan (Skor 4), serta melaporkan pencapaian hasil belajar siswa antara dua puluh satu hari sampai empat puluh hari setelah akhir semester (Skor 3) dan menentukan kelulusan siswa melalui rapat dewan guru (Skor 4).

MTsN 1 Candi Laras Utara menyerahkan ijazah kepada siswa sesuai dengan ketentuan waktu yang ditetapkan (Skor 4), dan memiliki prestasi hasil ujian nasional dengan tingkat kelulusan seratus persen (Skor 4), serta semua mata pelajaran yang diujikan lebih tinggi dari rata-rata nasional (Skor 4).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.59 sebagai berikut:

Tabel 4.59 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Penilaian

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	4	4	100
2	4	4	100
3	4	4	100
4	4	4	100
5	4	4	100
6	4	4	100
7	4	4	100
8	4	4	100
9	4	4	100
10	4	4	100
11	4	4	100
12	4	4	100

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
13	4	4	100
14	4	4	100
15	3	4	100
16	4	4	100
17	4	4	100
18	4	4	100
19	4	4	100
Jumlah	74	76	100
			Nilai Perolehan : $74 : 76 \times 100 = 97$
			Klasifikasi : A

8) Standar Pembiayaan

Berdasarkan hasil kuisioner MTsN 1 Candi Laras Utara menyusun rencana kerja dan anggaran madrasah dengan melibatkan empat unsur *stakeholders* diantaranya yaitu kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan komite madrasah (Skor 4), serta membelanjakan biaya sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen dari anggaran pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan dalam rencana kerja dan anggaran madrasah (Skor 4), membelanjakan dana sebanyak sembilan puluh satu sampai seratus persen dari anggaran gaji serta tunjangan pendidik (Skor 4), membelanjakan dana sebanyak sembilan puluh satu sampai seratus persen dari anggaran gaji serta tunjangan tenaga kependidikan (Skor 4), membelanjakan dana sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen dari anggaran penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama tiga tahun terakhir (Skor 4), madrasah juga membelanjakan dana sebanyak tujuh puluh lima persen dari anggaran kegiatan kesiswaan selama satu tahun terakhir (Skor 3), madrasah membelanjakan dana sebanyak tujuh puluh lima persen dari anggaran pengadaan alat tulis selama satu tahun terakhir (Skor 3), madrasah membelanjakan dana sebanyak tujuh puluh lima persen dari

anggaran pengadaan bahan habis pakai selama satu tahun terakhir (Skor 3), madrasah membelanjakan dana sebanyak tujuh puluh lima persen dari anggaran pengadaan bahan habis pakai selama satu tahun terakhir (Skor 4), madrasah membelanjakan dana sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen dari anggaran kegiatan rapat selama satu tahun terakhir (Skor 4), madrasah membelanjakan dana sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen dari anggaran pengadaan transport dan perjalanan dinas selama satu tahun terakhir (Skor 4), madrasah membelanjakan dana sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen dari anggaran pengadaan soal-soal ulangan/ujian selama satu tahun terakhir (Skor 4), serta membelanjakan dana sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen dari anggaran pengadaan daya dan jasa selama satu tahun terakhir (Skor 4).

MTsN 1 Candi Laras Utara mengelola sumbangan dari masyarakat secara sistematis, transparan dan dan dilaporkan kepada komite madrasah atau orang tua siswa (Skor 4), tetapi madrasah tidak melaksanakan subsidi silang (Skor 0). Selain itu madrasah tidak melakukan pungutan personal lain disamping uang madrasah (Skor 4). Pengelolaan dana dari masyarakat tidak tercantum dalam rencana kegiatan dan anggaran madrasah (Skor 0). MTsN 1 Candi Laras Utara memiliki pedoman pengelolaan keuangan selama empat tahun terakhir (Skor 4), dan memiliki pembukuan biaya operasional selama empat tahun terakhir (Skor 4) serta membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan menyampaikan kepada pemerintah atau yayasan selama empat tahun terakhir (Skor 4).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.60 sebagai berikut:

Tabel 4.60 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Pembiayaan

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	4	4	100
2	4	4	100
3	4	4	100
4	4	4	100
5	4	4	100
6	3	4	100
7	3	4	100
8	3	4	100
9	4	4	100
10	4	4	100
11	4	4	100
12	4	4	100
13	4	4	100
14	4	4	100
15	0	4	100
16	4	4	100
17	0	4	100
18	4	4	100
19	4	4	100
20	4	4	100
Jumlah	69	80	100
Nilai Perolehan : $69 : 80 \times 100 = 86$ Klasifikasi : A			

c. Faktor Pendukung Dalam Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah

1) Peserta Didik

Tidak akan terjadi proses belajar mengajar tanpa adanya peserta didik. Maka oleh karena itu perlu adanya ketertarikan siswa agar mereka mau bersekolah di madrasah tersebut. Para orang tua akan menyekolahkan anaknya kemadrasah

tersebut jika sudah melihat atau mengetahui kualitas madrasah tersebut, karena kalau orang tua memasukan anaknya pada madrasah yang tidak berkualitas maka nantinya akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Selain itu madrasah hendaknya mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di madrasah seperti rudat, futsall, grup maulid habsyi, volley, basket, bulu tangkis, dll. Tujuannya agar siswa tersebut dapat menyalurkan atau mengembangkan bakatnya melalui kegiatan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah kesiswaan beliau menjelaskan yang menjadi faktor pendukung dalam penerimaan peserta didik baru di madrasah ini yaitu dengan cara mengadakan perlombaan tingkat Sekolah Dasar bersamaan dengan perayaan acara hari berdirinya madrasah ini. Adapun kegiatan yang dilombakan diantaranya rudat, tilawah, adzan, dan tarik tambang. Sehingga dengan adanya acara tersebut masyarakat mengetahui tentang MTsN 1 Candi Laras Utara, harapannya ini dapat menjadi perhatian dan daya tarik masyarakat agar mereka menyekolahkan anaknya ke madrasah kami ini.⁸¹

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor pendukung dalam penerimaan peserta didik baru yaitu madrasah mengadakan perlombaan tingkat Sekolah Dasar bersamaan dengan perayaan acara hari berdirinya MTsN 1 Candi Laras Utara. Adapun kegiatan yang dilombakan diantaranya rudat, tilawah, adzan, dan tarik tambang.

⁸¹Wawancara dengan Bapak Alfian Noor, S.Sos. I., *Wakil Kepala Madrasah kesiswaan MTsN 1 Candi Laras Utara*, 12 Maret 2016

2) Kurikulum

Kurikulum merupakan tahapan-tahapan pembelajaran mulai dari perencanaan sampai pada tahap evaluasi, maka oleh karena itu madrasah harus melaksanakan kurikulum standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar tidak ketinggalan oleh perkembangan zaman dan madrasah sudah seharusnya melaksanakan kurikulum yang diberlakukan sekarang ini.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah kurikulum beliau mengatakan yang menjadi faktor pendukung madrasah disini dalam melaksanakan kurikulum yang ditetapkan pemerintah yaitu karena memang semua MTs yang berstatus negeri wajib melaksanakan kurikulum 2013 di wilayah Kabupaten Tapin, selain itu madrasah juga diberikan dana untuk melaksanakan kurikulum 2013.⁸²

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor pendukung madrasah melaksanakan kurikulum yang ditetapkan pemerintah yaitu karena adanya dana yang diberikan pemerintah untuk melaksanakan kurikulum 2013.

3) Guru

Dalam pendidikan, guru merupakan faktor penentu keberhasilan terhadap kualitas peserta didik. Apabila guru tersebut tidak berkualitas maka kemungkinan besar peserta didiknya pun nantinya tidak berkualitas, maka oleh karena itu diperlukan guru profesional terhadap tugas yang di ampunya, minimal sesuai antara latar belakang pendidikannya dengan mata pelajaran yang di ampunya.

⁸²Wawancara dengan Bapak Naziruddin Rahimi, S.Ag., *Wakil Kepala madrasah kurikulum MTsN 1 Candi Laras Utara*, 12 Maret 2016

Berdasarkan wawancara dengan tenaga kepegawaian beliau menjelaskan yang menjadi faktor pendukung guru mengajar sesuai bidangnya karena guru di madrasah ini sudah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga guru-guru yang mengajar mata pelajaran di madrasah ini sudah di anggap sesuai antara mata pelajaran yang di ajarkan dengan kualifikasi pendidikannya.⁸³

Berdasarkan hal tersebut diatas yang menjadi faktor penunjang di MTsN 1 Candi Laras Utara yaitu karena guru MTsN 1 Candi Laras Utara sudah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga guru-guru yang mengajar mata pelajaran di MTsN 1 Candi Laras Utara sudah sesuai antara mata pelajaran yang di ajarkan dengan kualifikasi pendidikannya.

4) Tenaga Kependidikan

Sebuah lembaga pendidikan tentunya sangat memerlukan tenaga khusus untuk menangani tenaga administrasi madrasah, maka oleh karena itu di madrasah seharusnya sudah memiliki tenaga kependidikan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya, agar proses administrasi di madrasah dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan wawancara dengan tenaga kepegawaian beliau mengatakan yang menjadi faktor penunjang tenaga kependidikan di madrasah ini sama halnya dengan guru yaitu sudah ditetapkan oleh pemerintah dan sudah sesuai antara tugas yang dikerjakan dengan kualifikasi pendidikannya. Selain itu beliau menjelaskan bahwa untuk penambahan tenaga kependidikan honorer dalam penerimaannya

⁸³Wawancara dengan Bapak Wahyudi, S.Sos., *Tenaga Kepegawaian MTsN 1 Candi Laras Utara*, 12 Maret 2016

disesuaikan antara tenaga yang dibutuhkan dengan latar belakang pendidikannya.⁸⁴

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor penunjang tenaga kependidikan di MTsN 1 Candi Laras Utara yaitu sudah ditetapkan oleh pemerintah dan sesuai antara tugas yang dikerjakannya dengan kualifikasi pendidikannya.

5) Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana di madrasah merupakan salah satu faktor pendukung terhadap lancarnya proses belajar mengajar sesuai dengan keperluan madrasah serta memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan memenuhi standar sarana dan prasarana, maka madrasah tersebut dapat melaksanakan tugas belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah sarana dan prasarana beliau mengatakan yang menjadi faktor pendukung sarana dan prasarana di madrasah kami ini yaitu sudah tersedianya ruang kelas yang cukup untuk menampung siswa. sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar di madrasah kami ini dapat terlaksana dengan baik.⁸⁵

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor pendukung sarana dan prasarana di MTsN 1 Candi Laras Utara yaitu sudah tersedianya ruang kelas yang cukup untuk menampung siswa dalam proses belajar mengajar.

⁸⁴Wawancara dengan Bapak Wahyudi, S.Sos., *Tenaga Kepegawaian MTsN 1 Candi Laras Utara*, 12 Maret 2016

⁸⁵Wawancara dengan Bapak Rahmatullah, S.Pd.I., *Wakil Kepala Madrasah Sarana dan Prasarana MTsN 1 candi Laras Utara*, 12 Maret 2016

6) Pengelolaan

Pengelolaan sangat diperlukan untuk menunjang lancarnya proses pendidikan di madrasah, maka oleh karena itu hendaknya tugas pengelolaan tersebut dibagi sesuai dengan kemampuan masing-masing guru.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan yang menjadi faktor pendukung pengelolaan di madrasah kami ini yaitu adanya pembagian tugas masing-masing dalam pengelolaan, selain itu guru-guru juga bersedia untuk menerima tugas tambahan tersebut. Tujuan kami dengan pembagian tugas tersebut agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan lancar.⁸⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, yang menjadi faktor pendukung pengelolaan di MTsN 1 Candi Laras Utara yaitu adanya pembagian tugas masing-masing dalam pengelolaan serta guru-guru pun bersedia untuk menerima tugas tambahan tersebut.

7) Penilaian

Yang menjadi penunjang penilaian sekarang ini yaitu sudah menggunakan sistem aplikasi, sehingga guru dapat menentukan nilai dan ranking siswa dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah beliau menjelaskan yang menjadi faktor pendukung penilaian di madrasah kami ini yaitu dalam

⁸⁶Wawancara dengan Bapak Drs. H. Hamsi Yahya, M.Pd.I., *Kepala MTsN 1 Candi Laras Utara*, 07 Maret 2016

penilaian kurikulum 2013 kami sudah menggunakan sistem aplikasi untuk menevaluasi siswa dan pengisian buku raport.⁸⁷

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor pendukung dalam penilaian yaitu di MTsN 1 Candi Laras Utara dalam penilaian kurikulum 2013 sudah menggunakan sistem aplikasi.

8) Pembiayaan

Faktor pendukung pembiayaan di madrasah negeri yaitu semua dana yang diberikan oleh pemerintah sudah dipersiapkan dan masuk di dana DIVA, jadi madrasah cukup melaporkan pengeluaran madrasah dan dibuktikan dengan kwitansi, maka dana tersebut langsung diganti oleh pihak KPPN.

Berdasarkan wawancara dengan bagian keuangan beliau menjelaskan yang menjadi faktor pendukung pembiayaan yaitu karena status madrasah kami ini negeri, maka semua dana yang berasal dari pemerintah seperti dana BOS itu masuk di DIVA sehingga setiap pembelanjaan madrasah dilaporkan ke KPPN dan semua pengeluaran itu langsung diganti, sesuai dengan anggaran yang diberikan pemerintah kepada madrasah kami ini.⁸⁸

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor pendukung dalam pembiayaan di MTsN 1 Candi Laras Utara yaitu karena berstatus negeri dan semua dana yang berasal dari pemerintah masuk di DIVA sehingga setiap

⁸⁷Wawancara dengan Bapak Drs. H. Hamsi Yahya, M.Pd.I., *Kepala MTsN 1 Candi Laras Utara*, 07 Maret 2016

⁸⁸Wawancara dengan Ibu Hj. Pahriah, *Bendahara MTsN 1 Candi Laras Utara*, 12 Maret 2016

pembelajaan madrasah dilaporkan ke KPPN dan semua pengeluaran itu langsung diganti sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

d. Faktor Penghambat Dalam Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah

1) Peserta Didik

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat peserta didik yaitu bisa berasal dari anak didik dan juga madrasah yang bersangkutan. Adapun yang berasal dari peserta didik diantaranya hasil ujian nasionalnya rendah, dan tidak bisa membaca huruf arab. Adapun yang berasal dari madrasah yaitu karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga tidak dapat menampung banyak siswa.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah peserta didik beliau menjelaskan yang menjadi penghambat penerimaan peserta didik baru di madrasah kami yaitu kurangnya kelas yang tersedia dan ada beberapa siswa yang belum bisa menulis huruf arab dan praktek mengajinya belum memadai, sehingga membuat kami kesulitan untuk menerima semua siswa yang mendaftarkan diri ke madrasah kami ini.⁸⁹

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor penghambat dalam penerimaan peserta didik baru di MTsN 1 Candi Laras Utara yaitu kurangnya

⁸⁹Wawancara dengan Bapak Alfian Noor, S.Sos.I., *Wakil Kepala Madrasah kesiswaan MTsN 1 Candi Laras Utara*, 12 Maret 2016

kelas yang tersedia dan ada beberapa siswa yang belum bisa menulis huruf arab dan praktek mengajinya belum memadai.

2) Kurikulum

Yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan kurikulum dikarenakan kurangnya perlengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 seperti terbatasnya persediaan buku paket pelajaran di madrasah. selain itu yang menjadi faktor penghambat yaitu guru-guru masih belum bisa mengaplikasikan laptop atau komputer.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah kurikulum beliau mengatakan yang menjadi penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 di madrasah kami ini yaitu masih kurangnya penguasaan TIK bagi guru-guru. Selain itu juga karena keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang lancarnya proses dalam pembelajaran.⁹⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu masih kurangnya penguasaan TIK bagi guru-guru di MTsN 1 Candi Laras Utara.

3) Sarana dan Prasarana

Kurangnya atau keterbatasan sarana dan prasarana akan dapat menghambat proses belajar mengajar di madrasah. karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang lengkap madrasah tersebut tidak akan dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan lancar.

⁹⁰Wawancara dengan Bapak Naziruddin Rahimi, S.Ag., *Wakil Kepala madrasah kurikulum MTsN 1 Candi Laras Utara*, 12 Maret 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah sarana dan prasarana beliau mengatakan yang menjadi penghambat mengenai sarana dan prasarana di madrasah kami ini yaitu masih kurangnya ruang kelas yang tersedia, belum ada ruang khusus guru, ruang tata usaha, dan ruang komite madrasah. Disamping itu LCD yang kami miliki terbatas, sehingga dengan masih kurangnya ruangan kelas yang dimiliki, kami tidak dapat menampung semua siswa yang mendaftarkan dirinya ke madrasah kami ini.⁹¹

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor penghambat dalam sarana dan prasarana di MTsN 1 Candi Laras Utara yaitu masih kurangnya ruang kelas yang tersedia, belum ada ruang khusus guru, ruang tata usaha, dan ruang komite madrasah. Disamping itu LCD yang dimiliki madrasah masih terbatas.

4) Pengelolaan

Terkadang pengelolaan di madrasah selalu mengalami hambatan karena kurangnya tenaga khusus untuk pengelolaan madrasah, sehingga guru-guru diberikan tugas tambahan untuk mengelola madrasah sedangkan tugas seorang guru sudah banyak, maka oleh karena itu pengelolaan madrasah tidak dapat terlaksana dengan maksimal. Selain itu juga gaji tambahan untuk pengelolaan madrasah terkadang tidak ada sehingga guru-guru tidak mau melaksanakannya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan yang menjadi kendala pengelolaan di madrasah kami ini yaitu sumber daya manusia dalam mengelola madrasah kurang memahami mengenai tugas tambahan yang di berikan seperti pengelolaan keuangan, dan yang lainnya. Sehingga dapat

⁹¹Wawancara dengan Bapak Rahmatullah, S.Pd.I., *Wakil Kepala Madrasah Sarana dan Prasarana MTsN 1 candi Laras Utara*, 12 Maret 2016

menghambat lancaranya proses dalam pelaksanaan pengelolaan di madrasah kami ini.⁹²

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi kendala dalam pengelolaan yaitu sumber daya manusia di MTsN 1 Candi Laras Utara dalam mengelola pendidikan madrasah kurang memahami mengenai tugas tambahan yang di berikan.

5) Penilaian

Yang menjadi penghambat dalam penilaian yaitu masih ada guru-guru yang belum bisa mengaplikasikan komputer atau laptop sehingga mereka tidak dapat melaksanakan penilaian dengan cepat dan mudah walaupun sekarang ini sudah menggunakan sistem aplikasi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan yang menjadi faktor penghambat penilaian di madrasah ini yaitu banyaknya waktu guru yang digunakan dalam penilaian dibandingkan dengan jam guru mengajar. Karena dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang dinilai bukan hanya hasil ulangan siswa akan tetapi penilaian sikap juga dilakukan, selain itu juga dilakukan penilaian siswa terhadap temannya, sehingga hal tersebut memerlukan waktu yang cukup banyak.⁹³

⁹²Wawancara dengan Bapak Drs. H. Hamsi Yahya, M.Pd.I., *Kepala MTsN 1 Candi Laras Utara*, 07 Maret 2016

⁹³Wawancara dengan Bapak Drs. H. Hamsi Yahya, M.Pd.I., *Kepala MTsN 1 Candi Laras Utara*, 07 Maret 2016

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor penghambat dalam penilaian di MTsN 1 Candi Laras Utara yaitu banyaknya waktu guru yang digunakan dalam penilaian dibandingkan dengan jam guru mengajar.

6) Pembiayaan

Keterbatasan dana yang dimiliki madrasah akan menjadi penghambat terhadap lancarnya proses belajar mengajar di madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan bagian keuangan beliau mengatakan yang menjadi faktor penghambat dalam proses pencairan dana di madrasah kami ini tidak ada, karena setiap kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dan dilaporkan dengan bukti kwitansi pembayaran maka akan segera diganti oleh pemerintah. Akan tetapi dana untuk menambah sarana dan prasarana di madrasah kami ini belum ada.⁹⁴

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor penghambat dalam pembiayaan yaitu belum adanya dana untuk menambah sarana dan prasarana di MTsN 1 Candi Laras Utara.

e. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah

⁹⁴Wawancara dengan Ibu Hj. Pahriah, *Bendahara MTsN 1 Candi Laras Utara*, 12 Maret 2016

1) Peserta Didik

Upaya yang dilakukan terhadap peserta didik yaitu dengan cara mengadakan pembelajaran khusus mengenai huruf hijaiyyah kepada peserta didik yang bersangkutan. Tujuannya agar siswa tersebut dapat memahami pelajaran yang memuat al-qur'an dan hadits serta kalau siswa tersebut bisa membaca huruf arab atau bisa mengaji hal ini tentu dapat dipraktekkan dalam sehari-hari dalam mengerjakan sholat. Adapun yang dapat dilakukan madrasah untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yaitu dengan cara menambah jumlah siswa perkelas agar siswa dapat bersekolah di madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah peserta didik beliau mengatakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat di madrasah kami ini yaitu dengan cara memanfaatkan ruangan LAB yang tidak berfungsi lagi sebagai ruangan kelas, sehingga dapat menambah jumlah siswa dalam penerimaan siswa baru. Selain itu beliau mengatakan di madrasah kami ini mengadakan pembelajaran khusus untuk siswa yang belum bisa mengaji, dengan adanya pembelajaran khusus harapannya siswa tersebut dapat dengan mudah untuk mempelajari mata pelajaran seperti fiqih, bahasa arab, qur'an hadits, dan akidah akhlak.⁹⁵

Berdasarkan hal tersebut di atas, upaya yang dilakukan di MTsN 1 Candi Laras Utara yaitu dengan cara memanfaatkan ruangan LAB yang tidak berfungsi lagi sebagai ruangan kelas. Selain itu di MTsN 1 Candi Laras Utara mengadakan pembelajaran khusus untuk siswa yang belum bisa mengaji.

⁹⁵Wawancara dengan Bapak Alfian Noor, S.Sos.I., *Wakil Kepala Madrasah kesiswaan MTsN 1 Candi Laras Utara*, 12 Maret 2016

2) Kurikulum

Untuk mengatasi faktor penghambat kurikulum di madrasah yaitu dengan cara menambah sarana dan prasarana di madrasah untuk memperlancar pelaksanaan kurikulum. Selain itu hendaknya pihak madrasah melaksanakan pelatihan kurikulum 2013 dengan menggunakan sistem IT, sehingga guru-guru dapat melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah kurikulum beliau mengatakan upaya yang dilakukan di madrasah ini dalam mengatasi faktor penghambat mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu dengan mengadakan pelatihan bimbingan teknis mengenai kurikulum 2013, agar guru-guru tersebut benar-benar mengerti mengenai kurikulum 2013 sehingga dengan penerapan kurikulum 2013 tersebut tidak menjadi beban lagi bagi guru.⁹⁶

Berdasarkan hal tersebut di atas, upaya yang dilakukan di MTsN 1 Candi Laras Utara dalam mengatasi faktor penghambat mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu dengan mengadakan pelatihan bimbingan teknis mengenai kurikulum 2013.

3) Sarana dan Prasarana

Hendaknya madrasah selalu berusaha untuk mengatasi faktor penghambat sarana dan prasarana agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan maksimal.

⁹⁶Wawancara dengan Bapak Naziruddin Rahimi, S.Ag., *Wakil Kepala madrasah kurikulum MTsN 1 Candi Laras Utara*, 12 Maret 2016

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah sarana dan prasarana upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat sarana dan prasarana yaitu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada seperti ruangan LAB yang sudah tidak berfungsi dijadikan ruangan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, dan dapat terlihat dengan rapi.⁹⁷

Berdasarkan hal tersebut di atas, upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat di MTsN 1 Candi Laras Utara yaitu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada seperti ruangan LAB yang sudah tidak berfungsi lagi dijadikan untuk ruangan kelas siswa.

4) Pengelolaan

Untuk mengatasi faktor penghambat pengelolaan madrasah hendaknya merekrut tenaga khusus yang mengerti tentang pengelolaan madrasah, selain itu untuk pemberian tugas tambahan pada guru tentang pengelolaan madrasah harus disesuaikan dengan kemampuan guru masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat pengelolaan di madrasah ini dilakukan melalui penyampaian laporan bulanan kepada kepala madrasah dan kalau ada guru yang kurang memahaminya tugasnya dapat diarahkan melalui rapat koordinasi agar tugas tersebut dapat terlaksana dengan baik.⁹⁸

⁹⁷Wawancara dengan Bapak Rahmatullah, S.Pd.I., *Wakil Kepala Madrasah Sarana dan Prasarana MTsN 1 candi Laras Utara*, 12 Maret 2016

⁹⁸Wawancara dengan Bapak Drs. H. Hamsi Yahya, M.Pd.I., *Kepala MTsN 1 Candi Laras Utara*, 07 Maret 2016

Berdasarkan hal tersebut di atas, upaya yang dilakukan di MTsN 1 Candi Laras Utara yaitu dengan cara mengarahkan guru yang kurang memahami tugasnya melalui rapat koordinasi.

5) Penilaian

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat penilaian di madrasah yaitu dengan cara melakukan pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru yang belum bisa mengaplikasikan penilaian menggunakan aplikasi di komputer atau laptop.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat penilaian kurikulum 2013 yaitu dengan cara memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar penilaian tersebut bisa terlaksana dengan baik sehingga tidak mengganggu waktu guru dalam mengajar dan proses belajar mengajar di madrasah ini dapat berjalan dengan lancar.⁹⁹

Berdasarkan hal tersebut di atas, upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat mengenai penilaian kurikulum 2013 yaitu dengan cara memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar penilaian tersebut bisa terlaksana dengan baik.

6) Pembiayaan

Untuk mengatasi keterbatasan dana hendaknya pihak madrasah bekerja sama dengan stake holder atau menyediakan kanten dan koperasi di madrasah agar hasilnya nanti dapat menambah pemasukan madrasah. selain itu pihak

⁹⁹Wawancara dengan Bapak Drs. H. Hamsi Yahya, M.Pd.I., Kepala MTsN 1 Candi Laras Utara, 07 Maret 2016

madrasah mengajukan permohonan penambahan dana kepada pemerintah agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan bagian keuangan madrasah beliau mengatakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi tidak adanya dana untuk penambahan sarana dan prasarana yaitu dengan cara memanfaatkan ruangan LAB yang tidak berfungsi lagi untuk dijadikan ruang kelas pembelajaran, sehingga dengan adanya pemanfaatan ruangan LAB yang tidak berfungsi lagi kami dapat menampung siswa lebih banyak lagi, selain itu madrasah akan terlihat rapi dan indah.¹⁰⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas, upaya yang dilakukan untuk mengatasi tidak adanya dana untuk penambahan sarana dan prasarana yaitu dengan cara memanfaatkan ruangan LAB yang tidak berfungsi lagi untuk dijadikan ruang kelas pembelajaran.

6. MTsN 2 Candi Laras Utara

a. Sejarah singkat MTsN 2 Candi Laras Utara

MTsN 2 Candi Laras Utara asal mulanya adalah MTs Tarbiyatuddiniyah yang berdiri pada tahun 1985. Pendirinya adalah Guru H. Mubarak, beliau merupakan seorang tokoh agama di desa Buas-Buas. Dalam perkembangan selanjutnya madrasah madrasah yang berlokasi di Jalan Desa Buas-Buas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin dinegerikan pada tahun 1997

¹⁰⁰Wawancara dengan Ibu Hj. Pahriah, *Bendahara MTsN 1 Candi Laras Utara*, 12 Maret 2016

berdasarkan surat KMA No.107/1997 bulan Maret 1997. Madrasah yang memiliki NSM. 121 163 050 006.

Sementara itu, kepemimpinan kepala MTsN 2 Candi Laras Utara sejak berdiri hingga sekarang, dapat dilihat pada tabel 4.61 sebagai berikut:

Tabel 4.61 Nama-Nama Kepala Madrasah Yang Pernah Menjabat di MTsN 2 Candi Laras Utara

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun
1	Ilmi HB	1978-1997
2	H. M. Suni T., BA	1997-2004
3	Drs. Zainuddin	2004-2007
4	Hilal Najmi, S. Ag	2007-2009
5	H. Yahya, S. Pd	2009-20011
6	Lukman Taib, S. Ag	2011- 2014
7	Zailani, S. Ag	2014 – Sekarang

Sumber data: Tata Usaha MTsN 2 Candi Laras Utara tahun 2016

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Candi Laras Utara yang sekarang dipimpin bapak Zailani, S. Ag berlokasi di Jalan Desa Buas-Buas Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. Visi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Candi Laras Utara adalah "Menjadi madrasah pembentuk generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah S.W.T., berakhlakul karimah, cerdas, terampil, kompetitif, mandiri dan mencintai lingkungan hidup". Untuk mencapai visi tersebut, maka yang menjadi misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Candi Laras Utara dengan cara sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan agama islam dengan menumbuh kembangkan sikap religius, sehingga siswa beriman dan bertakwa kepada tuhan S.W.T.
2. Mengembangkan sikap dan prilaku sopan santun dalam tata pergaulan hidup baik di lingkungan madrasah maupun masyarakat

3. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif, kreatif dan inovatif sehingga siswa berkembang secara optimal
4. Menyelenggarakan program teknologi informatika (TI) serta keterampilan nonakademis lainnya melalui kegiatan ekstrakurikuler
5. Mengembangkan strategi dan model pembelajaran sehingga siswa unggul dan mampu bersaing memasuki Madrasah Aliyah atau sederajat
6. Menumbuhkembangkan kreatifitas pengembangan diri sehingga siswa mampu mandiri dan mengaktualisasikan diri dalam kehidupan sehari-hari
7. Melestarikan lingkungan madrasah maupun lingkungan luar madrasah dan mencegah pencemaran lingkungan serta menciptakan *green school*.

Adapun tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Candi Laras Utara yaitu:

1. Menjadikan siswa supaya beriman dan bertakwa kepada Allah S.W.T.
2. Mengembangkan sikap dan perilaku sopan santun dalam tata pergaulan hidup
3. Membentuk siswa supaya berkembang secara optimal
4. Menciptakan siswa supaya akrab dengan IT dan berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler
5. Menjadikan siswa unggul dan bersaing memasuki Madrasah Aliyah/sederajat serta berprestasi dalam akademik
6. Menciptakan siswa supaya mampu mandiri dan mengaktualisasikan diri dalam kehidupan sehari-hari, serta berprestasi dalam olahraga dan seni
7. Membiasakan siswa supaya mencintai lingkungan hidup, mencegah pencemaran lingkungan serta menciptakan *green school*.

Untuk melaksanakan hal tersebut di atas, diperlukan adanya kerjasama semua pihak yang ada di madrasah tersebut. Untuk memaksimalkan peran dan tanggung jawab masing-masing, maka disusunlah tugas pokok dan fungsi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Candi Laras Utara yang akan dilaksanakan sesuai pembagian tugas. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk satuan organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Candi Laras Utara sebagaimana tabel 4.62 berikut:

Tabel 4.62 Tabel Struktur Organisasi MTsN 2 Candi Laras Utara

No	Nama/NIP	Jabatan
1.	Zailani, S. Ag / 196902031998031002	Kepala Madrasah
2.	Mashur, S. Ag / 197107262007011013	Wakamad
3.	H. Aslani / 196105011993021001	Kepala TU
4.	Norhasanah, S. Pd / 197907072005012009	Koor Sarana dan Prasarana
5.	Jainab, S. Ag / 197411062007012024	Koord Akademik
6.	Ridha Mahyani, S. Pd. I / 150428234	Koord Humas
7.	Nurul Tulzannah, S. Pd. I / 198004202007102003	Kepala Perpustakaan
8.	H. Ardiansyah, S. Pd. I / 196705102003121002	Koord Keagamaan
9.	Masruni, S. Pd / 197001212014111001	Koord Kesiswaan
10.	Hj. Rahmaniah, S. Pd.	-
11.	Fitri, S. Pd	-
12.	Siti Khadijah	-
13.	Muhsinah, S. Pd	-
14.	Marlina, S. Pd	-
15.	Muhammad Rahman, S. Pd. I	-

Sumber data: Tata Usaha MTsN 2 Candi Laras Utara tahun 2016

Proses belajar mengajar tidak akan terjadi jika tidak memiliki siswa di madrasah. Untuk terlaksanakan proses belajar mengajar, Madrasah Tsanawiyah

Negeri 2 Candi Laras Utara memiliki 132 orang siswa untuk lebih jelasnya akan dirincikan pada tabel 4.63 sebagai berikut:

Tabel 4.63 Data Tentang Keadaan Siswa di MTsN 2 Candi Laras Utara

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	27 Orang	32 Orang	59 Orang
2.	VIII	17 Orang	17 Orang	34 Orang
3.	IX	12 Orang	27 Orang	39 Orang
Jumlah		56 Orang	76 Orang	132 Orang

Sumber data: Tata Usaha MTsN 2 Candi Laras Utara tahun 2016

Proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak memiliki sarana dan prasarana, maka oleh karena itu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Candi Laras Utara sudah memiliki sarana prasarana yang memadai. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Candi Laras Utara dapat dilihat pada tabel 4.64 sebagai berikut:

Tabel 4.64 Data Tentang Keadaan Sarana dan prasarana di MTsN 2 Candi Laras Utara

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1 Buah
2	Ruang guru	1 Buah
3	Ruang tata usaha	1 Buah
4	Ruang BP	1 Buah
5	Ruang kelas	7 Buah
6	Ruang perpustakaan	1 Buah
7	WC guru	2 Buah
8	WC murid	2 Buah
16	Mushalla	1 Buah
17	LCD Proyektor	2 Unit
18	TV	1 Buah
19	Tempat Parkir siswa	1 Buah
20	Tempat Parkir guru	1 Buah
21	Laptop	4 Unit
22	Printer	2 Buah
23	Komputer	2 Buah

Sumber data: Tata Usaha MTsN 2 Candi Laras Utara tahun 2016

**b. Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia
No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah**

1) Standar Peserta Didik

Berdasarkan hasil kuisisioner MTsN 2 Candi Laras Utara menerima peserta didik kelas tujuh lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar (Skor 2) yang mempunyai surat keterangan hasil ujian nasional Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar (Skor 2) yang berusia tiga belas tahun sampai lima belas tahun sesuai dengan jumlah dan dayaampungnya (Skor 4). Adapun sistem penerimaannya dilakukan dengan empat unsur yaitu secara adil, objektif, transparan, dan akuntabel (Skor 4), dan menggunakan hasil ujian akhir sekolah bersetandar nasional (Skor 2). Selain itu MTsN 2 Candi Laras Utara juga menerima pindahan dari Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama (Skor 3).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.65 sebagai berikut:

Tabel 4.65 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Peserta Didik

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	2	4	100
2	2	4	100
3	4	4	100
4	4	4	100
5	2	4	100
6	3	4	100
Jumlah	17	24	100
Nilai Perolehan : $17 : 24 \times 100 = 71$ Klasifikasi : B			

2) Standar Kurikulum

Berdasarkan hasil kuisioner MTsN 2 Candi Laras Utara melaksanakan kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Skor 4). MTsN 2 Candi Laras Utara memiliki tujuh sampai sembilan muatan struktur kurikulum terdiri atas muatan Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, dan Muatan Lokal (Skor 3). Sedangkan dalam penyusunan silabus mata pelajaran muatan lokal dengan melibatkan dua pihak yaitu Kepala Madrasah dan Guru (Skor 2).

MTsN 2 Candi Laras Utara melaksanakan dua program Pengembangan diri dalam bentuk kegiatan Kepramukaan dan Olahraga (Skor 2). Sebanyak sepuluh mata pelajaran di MTsN 2 Candi Laras Utara dalam menjabarkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator-indikatornya (Skor 4) serta sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen silabus mata pelajaran dikembangkan dengan menggunakan tujuh langkah pengembangan silabus (Skor 4).

Sebanyak empat atau lebih mata pelajaran di MTsN 2 Candi Laras Utara dengan kriteria ketuntasan minimal tujuh puluh lima koma nol nol atau lebih (Skor 4) dengan memperhatikan dua unsur melalui rapat dewan guru yaitu karakteristik siswa dan kondisi madrasah (Skor 3), serta menyusun kalender pendidikan madrasah secara rinci dan jelas (Skor 4).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.66 sebagai berikut:

Tabel 4.66 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Kurikulum

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	4	4	100
2	3	4	100
3	2	4	100
4	2	4	100
5	4	4	100
6	4	4	100
7	4	4	100
8	3	4	100
9	4	4	100
Jumlah	27	36	100
			Nilai Perolehan : $27 : 36 \times 100 = 75$
			Klasifikasi : B

3) Standar Guru

Berdasarkan hasil kuisisioner guru mata pelajaran di MTsN 2 Candi Laras Utara sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen sudah memiliki kualifikasi D-IV atau S-1 (Skor 4) dan sebanyak tujuh puluh enam sampai seratus persen guru mata pelajaran memiliki kesesuaian antara mata pelajaran yang diajarkan dengan latar belakang pendidikannya (Skor 4). Selain itu guru MTsN 2 Candi Laras Utara sembilan puluh enam sampai seratus persen menjalankan tugas mengajar dan tugas lainnya (Skor 4), dan semua guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, serta peraturan dan ketentuan yang berlaku (Skor 4).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.67 sebagai berikut:

Tabel 4.67 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Guru

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	4	4	100
2	4	4	100
3	4	4	100

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
4	4	4	100
Jumlah	16	16	100
Nilai Perolehan : 16 : 16 x 100 = 100			
Klasifikasi : A			

4) Standar Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil kuisioner kepala MTsN 2 Candi Laras Utara memiliki kualifikasi akademik S-1 atau D-IV (Skor 4), dan kepala tenaga administrasi memiliki kualifikasi akademik minimal D-III atau S-1 (Skor 4), kepala tenaga administrasi memenuhi masa kerja minimal empat tahun (Skor 3). Adapun tenaga administrasinya memiliki empat orang tenaga administrasi berkualifikasi pendidikan menengah atau sederajat (Skor 3), dan memiliki empat orang tenaga administrasi sesuai antara latar belakang pendidikan dengan tugasnya (Skor 3).

Kepala perpustakaan memiliki kualifikasi akademik minimal D-IV atau S-1 dan mempunyai sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan minimal D-II ilmu perpustakaan dan informasi (Skor 4) dan tenaga perpustakaan memiliki latar belakang pendidikan minimal menengah dan bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan (Skor 4). Kepala laboratorium MTsN 2 Candi Laras Utara memiliki kualifikasi akademik S-1 dan memiliki sertifikat kepala laboratorium (Skor 4) serta memiliki tiga kriteria sesuai standar minimal kualifikasi diantaranya pendidikan minimal S-1, berpengalaman minimal tiga tahun, dan memiliki sertifikat kepala laboratorium madrasah (Skor 4). Adapun teknisi laboratorium memiliki kualifikasi akademik minimal D-II (Skor 4). Sedangkan laboran memiliki kualifikasi akademik minimal D-I (Skor 4). Adapun layanan khusus di MTsN 2 Candi Laras Utara memiliki empat jenis layanan khusus yang meliputi

penjaga madrasah, pengemudi kelotok/perahu, pesuruh dan tenaga kebersihan (Skor 4).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.68 sebagai berikut:

Tabel 4.68 Hasil Perhitungan Kuisisioner Tenaga Kependidikan

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	4	4	100
2	4	4	100
3	3	4	100
4	3	4	100
5	3	4	100
6	4	4	100
7	4	4	100
8	4	4	100
9	4	4	100
10	4	4	100
11	4	4	100
12	4	4	100
Jumlah	45	48	100
Nilai Perolehan : $45 : 48 \times 100 = 94$ Klasifikasi : A			

5) Standar Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil kuisisioner MTsN 2 Candi Laras Utara memiliki lahan seluas dua puluh lima persen dari ketentuan luas lahan minimal (Skor 1), berada dilokasi yang aman, terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa (Skor 3), berada dilokasi yang nyaman, terhindar dari pencemaran air, pencemaran udara, dan kebisingan (Skor 3), serta berada di lokasi yang sesuai dengan peruntukannya, memiliki status hak atas tanah dan izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah (Skor 4). Adapun bangunan lantai seluas lima puluh persen dari ketentuan luas minimal (Skor 2) dan memiliki struktur yang stabil dan kokoh tetapi tidak dilengkapi dengan sistem pencegahan

bahaya kebakaran (Skor 3), serta memiliki ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai (Skor 4) dan instalasi listrik dengan daya sembilan ratus watt (Skor 4). Selain itu madrasah memiliki izin penggunaan bangunan sesuai dengan peruntukannya sebelum bangunan berdiri (Skor 4).

MTsN 2 Candi Laras Utara melakukan pemeliharaan ringan dan berat secara berkala sesuai ketentuan (Skor 4), dan memiliki lima sampai sembilan jenis prasarana yang dipersyaratkan (Skor 2) diantaranya yaitu memiliki ruang kelas dengan jumlah dan ukuran sesuai ketentuan (Skor 3), memiliki ruang perpustakaan dengan luas sesuai ketentuan tetapi memiliki sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 2), memiliki buku teks pelajaran dengan rasio satu buku teks permata pelajaran untuk dua sampai lima siswa (Skor 3), sebanyak sembilan mata pelajaran menggunakan buku teks pelajaran sesuai ketetapan pemerintah (Skor 3), MTsN 2 Candi Laras Utara tidak memiliki ruang laboratorium IPA (Skor 0), memiliki ruangan pimpinan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan (Skor 4), memiliki ruang guru dengan luas dan sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 1), memiliki ruang tata usaha dengan luas sesuai ketentuan tetapi memiliki sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 2), tidak memiliki tempat beribadah (Skor 0), tidak memiliki ruang konseling (Skor 0), tidak memiliki ruang unit kesehatan madrasah (UKM) (skor 0), tidak memiliki ruang organisasi kesiswaan (Skor 0), memiliki jamban dengan jumlah dan ukuran sesuai ketentuan tetapi memiliki sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 2), tidak memiliki gudang (skor 0), memiliki ruang sirkulasi dengan luas dan kualitas sesuai ketentuan (Skor 4), memiliki tempat bermain/olahraga dengan luas dan sarana tidak sesuai ketentuan (Skor 1).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.69 sebagai berikut:

Tabel 4.69 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Sarana dan Prasarana

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	1	4	100
2	3	4	100
3	3	4	100
4	4	4	100
5	2	4	100
6	3	4	100
7	4	4	100
8	3	4	100
9	4	4	100
10	4	4	100
11	2	4	100
12	3	4	100
13	2	4	100
14	3	4	100
15	3	4	100
16	0	4	100
17	4	4	100
18	1	4	100
19	2	4	100
20	0	4	100
21	0	4	100
22	0	4	100
23	0	4	100
24	2	4	100
25	0	4	100
26	4	4	100
27	1	4	100
Jumlah	59	108	100
			Nilai Perolehan : $59 : 108 \times 100 = 55$
			Klasifikasi : D

6) Standar Pengelolaan

Berdasarkan hasil kuisisioner MTsN 2 Candi Laras Utara merumuskan dan menetapkan visi bersama warga madrasah, selaras dengan visi institusi di

atasnya, mudah dipahami dan disosialisasikan (Skor 4), merumuskan dan menetapkan misi bersama warga madrasah, sesuai dengan visi dan sering disosialisasikan (Skor 4), merumuskan dan menetapkan tujuan, mudah dipahami dan di sosialisasikan (Skor 4). Disamping itu untuk mencapai tujuan tersebut MTsN 2 Candi Laras Utara memiliki rencana kerja tahunan dan rencana kerja jangka menengah tetapi belum disosialisasikan (Skor 2). MTsN 2 Candi Laras Utara memiliki tiga atau empat dokumen aspek pengelolaan secara tertulis (Skor 2), dan memiliki struktur organisasi dan disertai uraian tugas yang jelas (Skor 3), serta sebanyak dua puluh enam sampai lima puluh persen kegiatan dilaksanakan sesuai rencana kerja tahunan (Skor 2).

Disamping itu madrasah juga melaksanakan tiga pengelolaan kegiatan kesiswaan yang meliputi seleksi penerimaan siswa baru, pelaksanaan kegiatan ekstra dan kokurikuler, pembinaan prestasi unggulan (Skor 3).

MTsN 2 Candi Laras Utara melaksanakan dua kegiatan pengembangan kurikulum diantaranya yaitu pembelajaran KTSP dan kurikulum 2013 dan penilaian hasil belajar siswa (Skor 2). Selain itu madrasah melakukan satu program pengelolaan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan seperti pembagian tugas (Skor 1). Adapun dalam mengelola sarana dan prasarana madrasah mengelola satu program yaitu melakukan pemeliharaan seluruh fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan (Skor 1).

MTsN 2 Candi Laras Utara memiliki dua program pengelolaan pembiayaan pendidikan yang terdiri dari sumber pemasukan, pengeluaran, dan

jumlah dana yang dikelola, dan penggunaan anggaran untuk dilaporkan kepada komite madrasah atau lembaga penyelenggara pendidikan serta institusi di atasnya (Skor 2). Adapun untuk menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan yang kondusif madrasah memiliki dua kegiatan yang meliputi kebersihan dan kedisiplinan (Skor 2).

MTsN 2 Candi Laras Utara memiliki satu program pengawasan yang dilakukan yaitu supervisi (Skor 1). Selain itu madrasah juga melaksanakan kegiatan evaluasi diri sekurang-kurangnya sekali dalam empat tahun (Skor 1). Dan melaksanakan satu program evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan diantaranya yaitu evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas (Skor 1).

MTsN 2 Candi Laras Utara memiliki kepala madrasah dan wakil kepala madrasah yang dipilih melalui rapat perwakilan guru dan wali kelas tetapi proses penetapannya tidak dilaporkan ke institusi di atasnya (Skor 1).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.70 sebagai berikut:

Tabel 4.70 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Pengelolaan

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
1	4	4	100
2	4	4	100
3	4	4	100
4	2	4	100
5	2	4	100
6	3	4	100
7	2	4	100
8	3	4	100
9	2	4	100
10	1	4	100
11	1	4	100
12	2	4	100

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentasi (%)
13	2	4	100
14	1	4	100
15	1	4	100
16	1	4	100
17	1	4	100
Jumlah	36	68	100
Nilai Perolehan : 36 : 68 x 100 = 53			
Klasifikasi : D			

7) Standar Penilaian

Berdasarkan hasil kuisioner sebanyak dua puluh lima persen guru MTsN 2 Candi Laras Utara menginformasikan rancangan dan kriteria penilaian kepada siswa (Skor 1) dan kurang dari delapan puluh satu persen silabus memuat teknik penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar (Skor 0). Disamping itu sebanyak lima puluh lima persen guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian (Skor 1). Sebanyak lima puluh lima persen guru menggunakan empat teknik penilaian diantaranya menggunakan tes, pengamatan, tugas terstruktur, dan tugas mandiri (Skor 1).

Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa sebesar delapan puluh enam sampai seratus persen (Skor 4). Adapun guru yang mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa yang disertai komentar yang mendidik sebanyak delapan puluh lima persen (Skor 4) sedangkan yang memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran sebanyak lima puluh lima persen (Skor 1).

Guru melaporkan hasil penilaian prestasi belajar siswa kepada kepala madrasah sebanyak sembilan puluh empat persen (Skor 2) dan guru yang

melaporkan hasil penilaian akhlak siswa kepada guru pendidikan agama sebanyak tujuh puluh persen (Skor 2). Adapun guru yang melaporkan hasil penilaian kepribadian siswa kepada guru pendidikan kewarganegaraan sebanyak lima puluh lima persen (Skor 1).

MTsN 2 Candi Laras Utara mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas (Skor 4). Adapun untuk menentukan kriteria kenaikan kelas melalui rapat kepala madrasah, wali kelas, dan dewan guru (Skor 4). Sedangkan untuk menentukan nilai akhir tanpa melalui rapat dewan guru tetapi mempertimbangkan hasil penilaian oleh guru (Skor 2).

Madrasah melaporan hasil penilaian setiap akhir semester dengan penjelasan kepala madrasah dan wali kelas kepada orang tua/wali siswa dan siswa yang bersangkutan (Skor 4), tetapi tidak melaporkan pencapaian hasil belajar siswa kepada Kementerian Agama Kabupaten atau melaporkannya lebih dari delapan puluh hari (Skor 1), dan menentukan kelulusan siswa melalui rapat dewan guru (Skor 4).

MTsN 2 Candi Laras Utara madrasah menyerahkan ijazah kepada siswa sesuai dengan ketentuan waktu yang ditetapkan (Skor 4), dan memiliki prestasi hasil ujian nasional dengan tingkat kelulusan seratus persen (Skor 4) serta semua mata pelajaran yang diujikan lebih tinggi dari rata-rata nasional (Skor 4).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.71 sebagai berikut:

Tabel 4.71 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Penilaian

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	1	4	100
2	0	4	100
3	1	4	100
4	1	4	100
5	4	4	100
6	3	4	100
7	1	4	100
8	2	4	100
9	2	4	100
10	1	4	100
11	4	4	100
12	4	4	100
13	2	4	100
14	4	4	100
15	0	4	100
16	4	4	100
17	4	4	100
18	4	4	100
19	4	4	100
Jumlah	46	76	100
Nilai Perolehan : $46 : 76 \times 100 = 61$ Klasifikasi : C			

8) Standar Pembiayaan

Berdasarkan hasil kuisisioner MTsN 2 Candi Laras Utara menyusun rencana kerja dan anggaran madrasah dengan melibatkan tiga unsur *stakeholders* madrasah diantaranya kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan (Skor 3), serta membelanjakan biaya sebanyak dua puluh lima persen dari anggaran pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan dalam rencana kerja dan anggaran madrasah (Skor 1). Selain itu madrasah membelanjakan dana sebanyak seratus persen dari anggaran gaji serta tunjangan pendidik (Skor 4), dan membelanjakan dana sebanyak seratus persen dari anggaran gaji serta tunjangan tenaga kependidikan (Skor 4), serta membelanjakan dana sebanyak seratus persen

dari anggaran penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama tiga tahun terakhir (Skor 4).

MTsN 2 Candi Laras Utara membelanjakan dana sebanyak dua puluh lima persen dari anggaran kegiatan kesiswaan selama satu tahun terakhir (Skor 1), membelanjakan biaya sebanyak dua puluh lima persen dari anggaran pengadaan alat tulis selama satu tahun terakhir (Skor 1), membelanjakan biaya sebanyak dua puluh lima persen dari anggaran pengadaan bahan habis pakai selama satu tahun terakhir (Skor 1), membelanjakan biaya sebanyak dua puluh lima persen dari anggaran kegiatan rapat selama satu tahun terakhir (Skor 1), membelanjakan biaya sebanyak dua puluh lima persen dari anggaran pengadaan transport dan perjalanan dinas selama satu tahun terakhir (Skor 1), membelanjakan biaya sebanyak dua puluh lima persen dari anggaran pengadaan soal-soal ujian selama satu tahun terakhir (Skor 1), serta membelanjakan biaya sebanyak dua puluh lima persen dari anggaran pengadaan daya dan jasa selama satu tahun terakhir (Skor 1). Selain itu sumbangan pendidikan atau dana dari masyarakat dikelola secara sistematis, transparan tetapi tidak dilaporkan kepada komite madrasah atau orang tua siswa (Skor 3),

MTsN 2 Candi Laras Utara melakukan subsidi silang untuk membantu kurang dari tujuh puluh persen siswa kurang mampu (Skor 1) dan tidak melakukan pungutan biaya lain disamping uang madrasah (Skor 4). Pengelolaan dana dari masyarakat tidak tercantum dalam rencana kegiatan dan anggaran madrasah (Skor 1). MTsN 2 Candi Laras Utara memiliki pedoman pengelolaan keuangan selama empat tahun terakhir (Skor 4) dan memiliki pembukuan biaya

operasional selama empat tahun terakhir (Skor 4) serta membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan menyampaikan kepada pemerintah atau yayasan selama empat tahun terakhir (Skor 4).

Adapun hasil perolehan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 4.72 sebagai berikut:

Tabel 4.72 Hasil Perhitungan Kuisisioner Standar Pembiayaan

Nomor Butir	Nilai Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	3	4	100
2	1	4	100
3	4	4	100
4	4	4	100
5	4	4	100
6	1	4	100
7	1	4	100
8	1	4	100
9	1	4	100
10	1	4	100
11	1	4	100
12	1	4	100
13	1	4	100
14	3	4	100
15	1	4	100
16	4	4	100
17	0	4	100
18	4	4	100
19	4	4	100
20	4	4	100
Jumlah	44	80	100
Nilai Perolehan : $44 : 80 \times 100 = 55$ Klasifikasi : D			

c. Faktor Pendukung Dalam Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah

1) Peserta Didik

Tidak akan terjadi proses belajar mengajar tanpa adanya peserta didik. Maka oleh karena itu perlu adanya ketertarikan siswa agar mereka mau bersekolah di madrasah tersebut. Para orang tua akan menyekolahkan anaknya kemadrasah tersebut jika sudah melihat atau mengetahui kualitas madrasah tersebut, karena kalau orang tua memasukan anaknya pada madrasah yang tidak berkualitas maka nantinya akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Selain itu madrasah hendaknya mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di madrasah seperti rudat, futsall, grup maulid habsyi, volley, basket, bulu tangkis, dll. Tujuannya agar siswa tersebut dapat menyalurkan atau mengembangkan bakatnya melalui kegiatan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah peserta didik beliau mengatakan yang menjadi faktor pendukung disini mengenai peserta didik yaitu dengan adanya pemasangan spanduk dan pembagian brusur di SD sekitar, selain itu spanduk juga di letakan di tempat berkumpulnya banyak orang seperti warung sehingga setiap orang ingin berbelanja ke warung tersebut mengetahui bahwa ada penerimaan siswa/siswi di MTsN 2 Candi Laras Utara.¹⁰¹

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor pendukung di MTsN 2 Candi Laras Utara mengenai peserta didik yaitu dengan adanya pemasangan spanduk dan pembagian brusur di SD sekitar, dan di warung-warung.

¹⁰¹Wawancara dengan Bapak Masruni, *Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan MTsN 2 Candi Laras Utara*, 17 Maret 2016

2) Kurikulum

Kurikulum merupakan tahapan-tahapan pembelajaran mulai dari perencanaan sampai pada tahap evaluasi, maka oleh karena itu madrasah harus melaksanakan kurikulum standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar tidak ketinggalan oleh perkembangan zaman dan madrasah sudah seharusnya melaksanakan kurikulum yang diberlakukan sekarang ini.

Berdasarkan wawancara dengan wakil madrasah kurikulum beliau mengatakan yang menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan kurikulum 2013 di madrasah ini yaitu dengan adanya SK Dirjen yang menyatakan bahwa setiap madrasah yang berstatus negeri wajib melaksanakan kurikulum 2013. Maka oleh karena itu kami sudah menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah setempat yaitu dengan menggunakan kurikulum 2013.¹⁰²

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor pendukung MTsN 2 Candi Laras Utara ini dalam melaksanakan kurikulum 2013 yaitu dengan adanya SK Dirjen yang menyatakan bahwa setiap madrasah yang berstatus negeri wajib melaksanakan kurikulum 2013.

3) Guru

Dalam pendidikan, guru merupakan faktor penentu keberhasilan terhadap kualitas peserta didik. Apabila guru tersebut tidak berkualitas maka kemungkinan besar peserta didiknya pun nantinya tidak berkualitas, maka oleh karena itu diperlukan guru profesional terhadap tugas yang di ampunya, minimal

¹⁰²Wawancara dengan Ibu Jainab, S.Ag., Wakil Kepala Madrasah Kurikulum MTsN 2 Candi Laras Utara, 17 Maret 2016

sesuai antara latar belakang pendidikannya dengan mata pelajaran yang di ampunya.

Berdasarkan wawancara dengan tenaga kepegawaian beliau mengatakan yang menjadi faktor pendukung guru mengajar sesuai kualifikasinya yaitu karena madrasah ini berstatus negeri, sehingga guru-guru yang mengajar di madrasah ini merupakan ketetapan oleh pemerintah dan perekrutan pun dilakukan oleh pemerintah, maka oleh karena itu guru-guru yang mengajar disini sudah sesuai antara kualifikasi pendidikannya dengan mata pelajaran yang di ajarkan.¹⁰³

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor pendukung guru mengajar sesuai kualifikasinya yaitu karena MTsN 2 Candi Laras Utara ini berstatus negeri.

4) Tenaga Kependidikan

Sebuah lembaga pendidikan tentunya sangat memerlukan tenaga khusus untuk menangani tenaga administrasi madrasah, maka oleh karena itu di madrasah seharusnya sudah memiliki tenaga kependidikan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya, agar proses administrasi di madrasah dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan wawancara dengan tenaga kepegawaian beliau mengatakan yang menjadi faktor pendukung tenaga kependidikan bekerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu di madrasah ini dalam pengrekrutannya mengacu kepada peraturan pemerintah yang saat itu di berlakukan. Sehingga dengan adanya ketentuan peraturan pemerintah yang saat itu di berlakukan tentang perekrutan

¹⁰³Wawancara dengan Bapak H. Aslani, *Tenaga Kepegawaian MTsN 2 Candi Laras Utara*, 17 Maret 2016

tenaga kependidikan, maka oleh karena itu tenaga kependidikan di madrasah ini sudah sesuai antara latar belakang pendidikannya dengan tugas yang dilaksanakannya.¹⁰⁴

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor pendukung tenaga kependidikan di MTsN 2 Candi Laras Utara yaitu adanya ketentuan peraturan pemerintah yang saat itu di berlakukan tentang perekrutan tenaga kependidikan di madrasah.

5) Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana di madrasah merupakan salah satu faktor pendukung terhadap lancarnya proses belajar mengajar sesuai dengan keperluan madrasah serta memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan memenuhi standar sarana dan prasarana, maka madrasah tersebut dapat melaksanakan tugas belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah sarana dan prasarana beliau mengatakan yang menjadi faktor pendukung mengenai sarana dan prasarana disini yaitu sekarang sudah ada transportasi antar jemput siswa secara gratis memakai perahu/kelotok untuk wilayah yang tidak bisa dilewati oleh alat transportasi darat. Adapun daerah yang menggunakan alat transportasi perahu/kelotok yaitu Desa Sewaja dan Desa Rawana Hulu. Dengan adanya

¹⁰⁴Wawancara dengan Bapak H. Aslani, *Tenaga Kepegawaian MTsN 2 Candi Laras Utara*, 17 Maret 2016

perahu/kelotok yang disediakan, siswa disini tidak ada lagi yang datang terlambat ke madrasah.¹⁰⁵

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor pendukung mengenai sarana dan prasarana di MTsN 2 Candi Laras Utara yaitu sekarang sudah ada transportasi anatar jemput siswa secara gratis memakai perahu/kelotok untuk wilayah yang tidak bisa dilewati oleh alat transportasi darat yaitu Desa Sewaja dan Desa Rawana Hulu.

6) Pengelolaan

Pengelolaan sangat diperlukan untuk menunjang lancarnya proses pendidikan di madrasah, maka oleh karena itu hendaknya tugas pengelolaan tersebut dibagi sesuai dengan kemampuan masing-masing guru.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan yang menjadi faktor penunjang dalam pengelolaan madrasah disini yaitu dengan adanya pembagian tugas sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing. Sehingga dengan adanya pembagian tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing, agar guru tidak merasa terbebani dengan diberikan tugas tambahan mengenai pengelolaan madrasah.¹⁰⁶

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor penunjang dalam pengelolaan madrasah di MTsN 2 Candi Laras Utara yaitu dengan adanya pembagian tugas yang sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing.

¹⁰⁵Wawancara dengan Ibu Norhasanah, S.Pd., *Wakil Kepala Madrasah sarana dan Prasarana MTsN 2 Candi Laras Utara*, 17 Maret 2016

¹⁰⁶Wawancara dengan Bapak Zailani, S.Ag., *Kepala MTsN 2 Candi laras Utara*, 14 Maret 2016

7) Penilaian

Yang menjadi penunjang penilaian sekarang ini yaitu sudah menggunakan sistem aplikasi, sehingga guru dapat menentukan nilai dan ranking siswa dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan yang menjadi faktor penunjang dalam penilaian disini belum ada. Walaupun di kami sudah menerapkan kurikulum 2013, namun yang menjadi faktor penunjang dalam penilaian disini belum ada.¹⁰⁷

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor penunjang dalam penilaian di MTsN 2 Candi Laras Utara belum ada.

8) Pembiayaan

Faktor pendukung pembiayaan di madrasah negeri yaitu semua dana yang diberikan oleh pemerintah sudah dipersiapkan dan masuk di dana DIVA, jadi madrasah cukup melaporkan pengeluaran madrasah dan dibuktikan dengan kwitansi, maka dana tersebut langsung diganti oleh pihak KPPN.

Berdasarkan wawancara dengan bagian keuangan madrasah beliau mengatakan yang menjadi faktor penunjang disini mengenai pembiayaan yaitu dengan adanya alokasi dana yang diberikan oleh pemerintah mengenai transportasi siswa. Selain itu beliau menjelaskan dengan adanya alokasi dana yang diberikan oleh pemerintah mengenai transportasi siswa, hal ini dapat memperlancar proses pembelajaran, sebab dengan adanya transportasi yang di sediakan madrasah

¹⁰⁷Wawancara dengan Bapak Zailani, S.Ag., Kepala MTsN 2 Candi laras Utara, 14 Maret 2016

khususnya untuk siswa yang rumahnya tidak bisa dilalui dengan jalur darat, ini dapat membuat siswa datang kesekolah dengan tepat waktu.¹⁰⁸

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor penunjang di MTsN 2 Candi Laras Utara mengenai pembiayaan yaitu dengan adanya alokasi dana yang diberikan oleh pemerintah mengenai transportasi siswa.

d. Faktor Penghambat Dalam Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah

1) Kurikulum

Yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan kurikulum dikarenakan kurangnya perlengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 seperti terbatasnya persediaan buku paket pelajaran di madrasah. selain itu yang menjadi faktor penghambat yaitu guru-guru masih belum bisa mengaplikasikan laptop atau komputer.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah kurikulum beliau mengatakan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 disini yaitu guru-guru belum memahami aplikasi dalam penilaian kurikulum 2013, karena guru-guru sudah terbiasa dengan melakukan penilaian menggunakan kurikulum KTSP, sehingga dengan hal tersebut guru-guru merasa kesulitan untuk melakukan penilaian dengan menggunakan sistem aplikasi. Selain itu beliau juga mengatakan kurikulum 2013 baru saja diterapkan disini sehingga guru-guru

¹⁰⁸Wawancara dengan Bapak Mashur, S.Ag., *Bendahara Madrasah MTsN 2 Candi Laras Utara*, 17 Maret 2016

belum terbiasa dan penerapannya masih campuran antara KTSP dengan kurikulum 2013.¹⁰⁹

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor penghambat mengenai kurikulum 2013 di MTsN 2 Candi Laras Utara yaitu guru-guru belum memahami aplikasi dalam penilaian kurikulum 2013, selain itu juga MTsN 2 Candi Laras Utara termasuk baru menerapkan kurikulum 2013.

2) Sarana dan Prasarana

Kurangnya atau keterbatasan sarana dan prasarana akan dapat menghambat proses belajar mengajar di madrasah. karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang lengkap madrasah tersebut tidak akan dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan lancar.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah sarana dan prasarana beliau mengatakan yang menjadi faktor penghambat sarana dan prasarana disini yaitu ruang LAB tidak ada satupun. Disamping itu jumlah ruangan dan jumlah WC tidak sesuai dengan jumlah siswa. Selain itu juga jalan desa Sewaja dan Rawana Hulu menuju madrasah ini tidak bisa menggunakan jalur darat, sehingga kalau menghadapi ujian nasional siswa tersebut harus menginap ditempat keluarga yang dekat dengan madrasah atau menginap ditempat guru agar tidak terlambat dalam menghadapi ujian nasional tersebut.¹¹⁰

¹⁰⁹Wawancara dengan Ibu Jainab, S.Ag., Wakil Kepala Madrasah Kurikulum MTsN 2 Candi Laras Utara, 17 Maret 2016

¹¹⁰Wawancara dengan Ibu Norhasanah, S.Pd., Wakil Kepala Madrasah sarana dan Prasarana MTsN 2 Candi Laras Utara, 17 Maret 2016

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor penghambat sarana dan prasarana di MTsN 2 Candi Laras Utara yaitu ruang LAB tidak ada satupun. Disamping itu jumlah ruangan dan jumlah WC tidak sesuai dengan jumlah siswa. Selain itu juga jalan desa Sewaja dan Rawana Hulu menuju MTsN 2 Candi Laras Utara tidak bisa menggunakan jalur darat.

3) Penilaian

Yang menjadi penghambat dalam penilaian yaitu masih ada guru-guru yang belum bisa mengaplikasikan komputer atau laptop sehingga mereka tidak dapat melaksanakan penilaian dengan cepat dan mudah walaupun sekarang ini sudah menggunakan system aplikasi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan yang menjadi faktor penghambat dalam penilaian yaitu penilaian mengenai kurikulum 2013, sebab guru-guru disini belum memahami aplikasi penilaian kurikulum 2013. Selain itu di madrasah ini juga baru melaksanakan kurikulum 2013 dan hanya diterapkan pada kelas tujuh, sehingga guru-guru masih belum bisa memahami sistem penilaian mengenai pelaksanaan kurikulum 2013.¹¹¹

Berdasarkan hal tersebut di atas, yang menjadi faktor penghambat di MTsN 2 Candi Laras Utara mengenai penilaian yaitu penilaian mengenai kurikulum 2013 karena guru-guru masih belum bisa memahami aplikasi penilaian kurikulum 2013.

¹¹¹Wawancara dengan Bapak Zailani, S.Ag., *Kepala MTsN 2 Candi laras Utara*, 14 Maret 2016

e. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah

1) Kurikulum

Untuk mengatasi faktor penghambat kurikulum di madrasah yaitu dengan cara menambah sarana dan prasarana di madrasah untuk memperlancar pelaksanaan kurikulum. Selain itu hendaknya pihak madrasah melaksanakan pelatihan kurikulum 2013 dengan menggunakan sistem IT, sehingga guru-guru dapat melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah kurikulum beliau mengatakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat kurikulum yaitu dengan cara mengadakan *workshop* mengenai kurikulum 2013. Sehingga guru-guru dengan adanya *workshop* tersebut dapat melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah mengenai tujuan kurikulum 2013.¹¹²

Berdasarkan hal tersebut di atas, upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat kurikulum yaitu dengan cara mengadakan *workshop* mengenai kurikulum 2013.

¹¹²Wawancara dengan Ibu Jainab, S.Ag., Wakil Kepala Madrasah Kurikulum MTsN 2 Candi Laras Utara, 17 Maret 2016

2) Sarana dan Prasarana

Hendaknya madrasah selalu berusaha untuk mengatasi faktor penghambat sarana dan prasarana agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah sarana dan prasarana beliau mengatakan upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat sarana dan prasarana di madrasah ini diantaranya kurangnya kelas yang dimiliki yaitu dengan memanfaatkan gudang menjadi kelas. Selain itu mengadakan tenaga khusus transportasi antar jemput siswa secara gratis untuk Desa Sawaja dan Rawana Hulu. Harapannya dengan di sediakannya transportasi tersebut semua siswa yang berasal dari Desa Sawaja dan Rawana Hulu tidak lagi datang terlambat ke madrasah.¹¹³

Berdasarkan hal tersebut di atas, upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat sarana dan prasarana di MTsN 2 Candi Laras Utara diantaranya kurangnya kelas yang dimiliki yaitu dengan memanfaatkan gudang menjadi kelas. Selain itu mengadakan tenaga khusus transportasi antar jemput siswa secara gratis untuk Desa Sawaja dan Rawana Hulu.

3) Penilaian

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat penilaian di madrasah yaitu dengan cara melakukan pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru yang belum bisa mengaplikasikan penilaian menggunakan aplikasi di komputer atau laptop.

¹¹³Wawancara dengan Ibu Norhasanah, S.Pd., Wakil Kepala Madrasah sarana dan Prasarana MTsN 2 Candi Laras Utara, 17 Maret 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat penilaian disini yaitu dengan cara melaksanakan *workshop* penilaian kurikulum 2013. tujuannya dengan adanya *workshop* penilaian kurikulum 2013 guru-guru disini sudah dapat melaksanakan penilaian mengenai kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.¹¹⁴

Berdasarkan hal tersebut di atas, upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat penilaian di MTsN 2 Candi Laras Utara yaitu dengan cara melaksanakan *workshop* penilaian kurikulum 2013.

¹¹⁴Wawancara dengan Bapak Zailani, S.Ag., *Kepala MTsN 2 Candi laras Utara*, 14 Maret 2016